PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*

Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember

(*Studi Living Qur'an)*

SKRIPSI

Oleh :

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(*Studi Living Qur'an)*

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an danTafsir

Oleh :

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA

NOVEMBER 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Isiam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an danTafsir

Oleh:

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abdul Haris, M.Ag,
NIP. 19710107 200003 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGESAHAN

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Kamis

Tanggal: 07 November 2019

Tim penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Imam Bonjol Jauhari M.Si,	**Mahillah M. Fil. I,**
NIP. 197606111999031006	**NIP. 198210222015032003**

Anggota :

1. **Dr. Imam Bonjol Jauhari M.Si** ( )
2. **Dr. H. Abdul Haris M. Ag** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal M.Si,
NIP. 197212081998031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Aifi Wahdatul Khotimah, 2019: Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*)

Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap Muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasulullah SAW menyatakan bahwa: Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, yang dijadikan pula sebagai petunjuk, tidak hanya membicarakan persoalan ibadah, termasuk didalamnya membicarakan tentang pengobatan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat *Al-Isra'*.(17:82). Peneliti menemukan satu fenomena yang terjadi di masyarakat, tepatnya di desa Kemuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember. Peneliti temukan adalah sakit gigi, Kebanyakan orang sakit gigi seharusnya dengan pengobatan di medis kemudian mendapat obat sakit gigi, tetapi realitanya peneliti menemukan pengobatannya dengan bacaan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi? 2). Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah*? 3). Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*?

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mengetahui proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi*;* 2). Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah;* 3). Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*

Metode Penelitian *Living Qur'an* yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Analisis data menggunakan deskriptif dan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi yaitu dengan menggabungkan dua amalan ijazah dari guru yang berbeda. 2). pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah* yaity basmalah sebagai perantara memohon pertolongan Allah swt salah satunya memohon kesembuhan atas suatu penyakit, salah satunya sakit gigi. 3). praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* yang terletak di desa kemuningsari lor Panti Jember terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 8
   1. *Living* Qur'an 8
   2. Pengobatan 10
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 17
   1. Teori Fenomenologi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Definisi fenomenologi 17

b. Analisis Data Menggunakan Teori Fenomenologi 18

2. *Living* Qur'an 20

a). *Living* Qur'an sebagai *Relegious Reserch* 24

3. Makna *Basmalah*..... 26

4. Al-Qur'an sebagai syifa' 31

5. Masyarakat 42

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 45

B. Lokasi Penelitian 45

C. Subyek Penelitian 48

D. Teknik Pengumpulan Data 49

1) Metode Observasi 49

2) *Wawancara*..... 51

3) Dokumentasi 52

E. Analisis Data 52

a. Analisis Deskriptif 53

b. Analisis Fenomenologi 53

F. Keabsahan Data 53

G. Tahap-tahap Penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 57

A. Gambaran Obyek Penelitian 57

1. Tinjauan Historis Desa Kemuningsari Lor 57

2. Letak Geografis Desa Kemuningsari Lor 59

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Demografi Desa Kemuningsari Lor 60

a. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin 60

b. Penduduk berdasarkan pekerjaan 61

c. Penduduk berdasarkan pendidikan 61

d. Penduduk berdasarkan agama 63

e. Penduduk berdasarkan kesehatan 63

B. Penyajian Data dan Analisis 64

1. Sejarah Penerimaan Ijazah Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* ..... .64

2. Pemahaman Pelaku Pengobatan Terhadap Makna *Basmalah*. ….. 68

3. Praktik Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* 73

a. Ayat-ayat yang dijadikan Sebagai Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah*..... *73*

b. Tatacara Melakukan Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* *75*

1. Syarat Bagi Pelaku pengobatan Sakit Gigi 77

2. Syarat Bagi Pasien Dalam PengobatanSakit Gigi..... 77

c. Bahan dan Alat yang digunakan Dalam Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* 78

d. Tempat dan Waktu Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah*..... 79

C. Pembahasan Temuan 79

1) Sejarah Penerimaan Ijazah Pengobatan sakit Gigi menggunakan *Basmalah*..... 79

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pemahaman Pealaku Pengobatan terhadapTerhadap Makna *Basmalah* 91

3) Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah* 92

BAB V PENUTUP 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.1 …… 58
Tabel.2 …… 59
Tabel.3 …… 61
Tabel.4 …… 61
Tabel.5 …… 62
Tabel.6 …… 63
Tabel.7 …… 63
Tabel.8 …… 64

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Penggalian data kepada pak Kholil (pelaku pengobatan sakit gigi)
Gambar.2 Bahan dan alat Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*
Gambar.3 Bacaan yang di gunakan dalam pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil
Gambar.4 Praktik Pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil
Gambar.5 Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, air yang sudah didoakan
Gambar.6 Penggalian data kepada Masyarakat (pasien yang sakit gigi)
Gambar.7 Penggalian data desa dengan Kepala desa Kemuningsarilor
Gambar.8 Penggalian data dengan Tokoh masyarakat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
Lampiran 2 MATRIK PENELITIAN
Lampiran 3 PEDOMAN PENELITIAN
Lampiran 4 SURAT IJIN PENELITIAN
Lampiran 5 SURAT SELESAI PENELITIAN
Lampiran 6 JURNAL DAN OBSERVASI PENELITIAN
Lampiran 7 DOKUMENTASI
Lampiran 8 BIODATA PENULIS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting, bahkan Rasulullah saw menyatakan bahwa: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأنَ وَعَلَّمَهُ artinya "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".[1]

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta menjadi petunjuk bagi manusia, tidak hanya membicarakan persoalan ibadah saja, namun termasuk di dalamnya juga membicarakan tentang pengobatan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Isra'.(17:82).[2]

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْأنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

> *"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."*

[1]Ibn Al-Jauzi, *Shahih al-Bukhari ma'a Kasyf al-Musykil*, (al-Qahirah: Dar al-Hadits, 2008), 577
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 290.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an, seorang muslim sudah seharusnya membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembacaan Al-Qur'an akan menghasilkan pemahaman yang beragam, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemahaman tersebut kemudian akan melahirkan perilaku yang beragam pula dalam praktik kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.[3]

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir, mengutarakan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw merupakan obat penyembuh sekaligus rahmat, yaitu dapat menghilangkan berbagai macam penyakit didalam hati, seperti keraguan, kemunafikan dan penyimpangan dari ajaran agama, maka Al-Qur'an dalam hal ini dapat menghilangkan itu semua. Kemudian Al-Qur'an sebagai rahmat ialah membawa manusia ke jalan yang benar.[4] Sementara bagi orang yang mengingkari Al-Qur'an, mendengarkannya hanyalah menambah adanya kekafiran atau kerusakannya, karena sesungguhnya Allah swt menjadikan Al-

[3] M.Mansyur Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,*(Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11-12.
[4] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir ,* Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2003), 206.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an sebagai penawar dan rahmat tersebut hanya tertuju pada orang-orang yang beriman.[5]

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, pengobatan kini beraneka ragam bentuknya, salah satunya adalah pengobatan medis dengan obat-obatan dan zat-zat kimia lainnya. Tentunya hal tersebut didapatkan dengan biaya yang tidak murah. Kemudian, agama Islam memberikan alternatif lain untuk menjaga kesehatan yaitu dengan adanya pengobatan menggunakan metode *ru'yah,* bekam dan lain-lain.[6] Tidak diragukan lagi bahwa penyembuh dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhamad saw merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus merupakan penawar yang sempurna. Allah swt berfirman, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Fushillat ayat 44 dibawah ini:

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ
عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya:"Dan jikalau *Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasaselain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing*

[5]Ibid., 207.
[6]M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an – as-Sunnah* (Jakata: Lentera Hati, 2006), 78.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".*

Peneliti menemukan satu fenomena yang terjadi di masyarakat, tepatnya di Desa Kemuningsari Lor - Kecamatan Panti - Kabupaten Jember. Di Desa tersebut ada seorang tokoh agama yang dimintai tolong oleh masyarakat yang benar-benar tidak mampu untuk mengobati sakitnya, dan yang peneliti temukan adalah sakit gigi. Menurut warga di desa tersebut, sakit gigi merupakan sakit yang luar biasa, bahkan tidak jarang sulit disembuhkan, apalagi bagi warga yang tidak mampu membeli obat sakit gigi secara berkelanjutan karena sakit giginya tak kunjung sembuh.

Pelaku pengobatan sakit gigi tersebut bernama Pak Kholil. Ia mengobati orang sakit gigi biasa ataupun tak kunjung sembuh dengan amalan membaca بِسْمِ اللّه الرّحْمنِ الرَّحِيْمِ dan surat Al-Fatihah serta Shalawat. *Basmalah* tersebut ditulis pada secarik kertas kecil yang di tempel dengan paku pada kayu jendela atau kayu bangunan yang ada di dalam rumah, kemudian menempelkan pipi penderita sakit gigi tersebut di bawah tulisan *Basmalah,* lalu ia membaca *Basmalah* dan surat Al-Fatihah, serta Shalawat dengan mematokkan palu kecil ke paku yang ditempel ke *Basmalah* tersebut sebanyak tiga kali dengan ringan. Jika sakit giginya bagian bawah maka ia mematokkan pakunya pada huruf ب yang terdapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam lafadz بِسْمِ اللّٰهِ, sedangkan jika sakit gigi pada bagian atas maka ia mematokkan pakunya pada huruf ن yang terdapat dalam lafad الرَّحْمٰنِ kemudian pasien diarahkan untuk duduk kembali lalu diberikannya segelas air putih dengan bacaan *Basmalah* dan surat Al-Fatihah serta Shalawat kemudian diminumkan air tersebut kepada yang sakit gigi. Beberapa hari kemudian, sakit gigi yang diderita pasien tersebut bisa terangkat sakitnya, sehingga membaik kembali.

Mengenai respon masyarakat terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *Bamalah* menjadikan sebagian masyarakat lebih memilih alternative seperti ini karena cepat sembuh dan tidak mengeluarkan biaya. Selain itu, ternyata pengobatan ini bisa menyembuhkan jangka panjang hingga sakit gigi tersebut tidak kembali kambuh. Ada dua tipe masyarakat yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang pertama adalah pasien yang baru berobat dan yang kedua adalah sebagian masyarakat yang sudah menjadi langganan berobat kepada Pak Kholil setiap kali merasa sakit gigi, bahkan mengajak sanak saudara, teman dan tetangga terdekat yang mengalami sakit yang sama.

Peneliti melakukan penelitian lebih mendalam terhadap fenomena ini, yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah kebanyakan orang sakit gigi seharusnya dengan pengobatan di medis kemudian mendapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

obat sakit gigi, tetapi realitanya peneliti menemukan pengobatannya dengan bacaan *Basmalah* dan surat Al-Fatihah serta Shalawat.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti ingin melakukan studi lebih mendalam terhadap pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah* yang ada di Desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti kabupaten Jember dengan mengangkat judul **"PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH* DI DESA KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER (*Studi Living Qur'an*)"**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.[7]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

1. Bagaimana Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi menggunkan *basmalah*?
2. Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah*?
3. Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*?

[7]Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Stain Jember Press, 2014), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8]

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah penerimaan Ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*
2. Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah*
3. Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan penelitian harus realistis.[9]

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah apresiasi atas hasil belajar di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing peneliti menjadi civitas akademisi yang mampu berkarya.

[8]Ibid., 45.
[9]Ibid., 45

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tentunya bagi peneliti, penelitian agar dapat menggali sekaligus mempelajari lebih mendalam terhadap *studi living Qur'an*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang bermutu mengenai pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah.*

2. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang didapat melalui karya tulis ilmiah ini dan juga dapat dijadikan sebagai bukti sejarah adanya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

3. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berwujud karya tulis ilmiah yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta menjadi literatur khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agara tidak terjadi terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

1. *Living Qur'an*

[10]Ibid., 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Living Qur'an merupakan praktik menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian. Adapun menurut beberapa pakar, *Living Qur'an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an, yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul.[11]

Dilihat dari sisi bahasa, *Living Qur'an* merupakan kolaborasi dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata *living*, yang maknanya adalah 'hidup' dan *Qur'an*, yaitu kitab suci bagi umat Islam. Secara singkat, istilah *Living* Qur'an bisa didefinisikan sebagai "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."[12]

Living Qur'an Adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Quran atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.[13] Sedangkan Abdul Mustaqim mengartikan *Living Qur'an* sebagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.[14]

Fenomena Interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an sangat variatif, sebagai respon dan apresiasi terhadap

[11]M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.
[12]Didi Junaedi, " Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) *Journal of Qur'an and Hadith Studies,* 2 (2015), 172.
[13] M. Mansyur, *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 32.
[14]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 104.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kitab sucinya. Riset dalam konteks *Living Qur'an*, model-model dan kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, sosial yang terjadi.[15] Hanya saja pada tahap awal semua disiplin ilmu Al-Qur'an dimulai dari praktik sehingga memunculkan disiplin ilmu baru.Seperti ilmu tajwid, tafsir dan lain sebagainya.[16]

2. Pengobatan

Obat diartikan sebagai bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan sesorang. Sedangkan pengobatan diartikan sebagai proses; cara; perbuatan mengobati.[17]Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, mengenai bagian awal dalam penelitian ini yakni berupa latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini,

[15] Ibid., 103.
[16] M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian*, 5.
[17]Ibid., 792.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemudian juga dilanjutkan dengan kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III metode penelitian, yang digunakan oleh peneliti, yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang berisi tentang tinjauan historis, letak geografis, dan demografi tempat atau lokasi penelitian. Kemudian pemaparan mengenai uraian fokus penelitian yang akan peneliti paparkan pada bab ini.

BAB V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Diharapkan mampu memberikan kesimpulan dan saran tentang penjelasan hasil penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah karya tulis ilmiah baik skripsi, tesis maupun disertasi merupakan serangkaian studi terhadap karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat sejauh mana peneliti melakukan studi terhadap penelitian yang akan di telitinya, untuk menentukan keorisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[18]

Beberapa penelitian terdahulu. cukup banyak penelitian yang membahas kajian *living Qur'an*. Sehingga untuk membedakan penelitian ini "Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember (*Studi Living Qur'an*)", peneliti paparkan bebebrapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti antara lain:

1. Didik Andriawan. 2013. Dengan judul penelitian " Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan (Studi *living Qur'an* pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, pesantren Sunan Kalijaga, desa Pakuncen, kecamatan Patiabrowo kabupaten Nganjuk. Oleh mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab

[18]Nur Solikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jembe jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Penelitian difokuskan untuk menjawab rumusan masalah seputar ayat apa saja yang digunakan dalam praktik pengobatan, hubungan hermeneutis antara ayat Al-Qur'an dengan penyakit yang diobati, dan latar belakang penggunaan ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian Didik Andriawan adalah ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan berjumlah 11 macam dan menghasilkan analisis hubungan hermeneutis antara ayat dengan penyakit yang diobati menunjukkan bahwa jumlah ayat yang secara implist ada 10, dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutis ada 1.

Perbedaan dengan yang peneliti teliti di antaranya: dalam hal ini lebih luas cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan, sedangkan peneliti dalam penelitian ini fokus terhadap pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*.

Sedangkan persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti diantaranya: *Pertama,* sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta tergolong dalam penelitian lapangan. *Kedua,* sama-sama menggunakan analisis fenomenologi.

2. Aida Hidayah. 2011. Dengan judul penelitian "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit Jasmani (Studi *Living Qur'an* di kabupaten Demak Jawa Tengah), oleh mahasiswa Fakultas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada kajian *living Qur'an* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.1) bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani, dan 2) bagaimana pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat demak. Jenis penelitian ini menggunakan analisis fenomenologis dan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan bagi jasmani dengan variatif serta pengaruhnya terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien di kabupaten Demak Jawa tengah.

Ada beberapa perbedaan dengan apa yang peneliti teliti salah satu di antaranya: *Pertama,* dalam hal ini penelitiannya selain masalah pengobatan, juga fokus terkait dengan pengaruhnya terhadap spiritualitas masyarakat, sedangkan penelitian peneliti hanya fokus terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*. *Kedua,* penelitian ini lebih luas dalam cakupannya, yakni mengenai pengobatan jasmani, sedangkan yang peneliti teliti dalam hal ini tidaklah demikian, yakni lebih fokus pada pengobatan sakit gigi saja.

Persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti di antaranya: *Pertama,* sama-sama tergolong dalam kategori penelitian mengenai *living Qur'an*. *Kedua,* penelitian ini dengan apa yang peneliti teliti sama-sama menggunakan analisis fenomenologi. *Ketiga,* sama-sama tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Rohimatul Hasanah. 2017 . dengan judul skripsi "Studi *Living Qur'an* Praktik Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Banelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi", oleh, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember. Penelitian ini fokus masalah adalah 1) bagaimana praktik pengobotan dengan menggunakan ayal Al-Qur'an . 2) bagaimana pehamanan pelaku pengobatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dengan media pengobatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi terhadap *living Qur'an*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku pengobatan dalam rangka mengobati suatu penyakit.

   Penelitian terdahulu ini ada beberapa perbedaan dengan yang peneliti teliti di antaranya ialah: *Pertama*, dalam hal ini lebih luas cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan lebih luas atau cakupan pembahasannya secara umum, sedangkan peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada cakupan mengenai pengobatan dengan *basmalah* saja. *Kedua,* penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pada masyarakat bahwa pengobatan yang dilakukan telah berjalan secara turun-temurun, sedangkan penelitian oleh peneliti pengobatan sakit gigi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan *basmalah* ini berdasarkan ijazah yang didapatdari gurunya.

Sedangkan persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti di anataranya: *Pertama,* antara kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta sama pula tergolong dalam penelitian lapangan. *Kedua,* kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti sama-sama menggunakan analisis fenomenologi dan juga tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

Dengan demikian, Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*), masih relevan untuk diteliti karena belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti manapun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Teori Fenomenologi

a. Definisi Fenomenologi

Kata fenomenlogi berasal dari bahasa yunani *"phenomenon"* yaitu suatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya atau disebut juga dengan "gejala". Jadi fenomenologi adalah suatu aliran filsafat yang membahas masalah fenomena atau sesuatu yang menampakkan diri. Adanya basmalah dalam setiap surat pada surat-surat di Al-Qur'an tentu akan ada keganjilan mengapa dalam surat At-Taubah tidak muncul adanya basmalah di dalamnya. Sebagai contoh adalah bahwa pada semua surat dalam Al-Qur'an itu, basmalah bukan merupakan bagian dari surat tersebut, kecuali pada surat Al-Fatihah. Pada surat Al-Fatihah ini, basmalah merupakan bagian darinya, sedangkan pada surat yang lain, basmalah merupakan kata pembuka dalam surat-surat tersebut. Dengan adanya pendapat ini, maka wajarlah ketika sebagian imam-imam shalat tidak membaca basmalah ketika membaca sebuah surat dalam Al-Qur'an. Kemudian berbeda lagi ketika dilihat dalam surat at-Taubah, yang dalam surat ini tidak diawali dengan basmalah, maka penafsiran orang pun berbeda. Orang-orang akan menganggap bahwa basmalah itu merupakan bagian dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Alasannya adalah, jika basamalah itu merupakan pembuka dalam setiap surat, tentunya termasuk dalam surat At-Taubah juga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diawali dengan basmalah. Karena basmalah merupakan bagian dari ayat dalam setiap surat, maka Allah swt pun mencantumkannya, kemudian tidak dicantumkan dalam surat At-Taubah dikarenakan ia bukan bagian dari surat At-Taubah tersebut.[19]

b. Analisis Data Menggunakan Teori Fenomenologi

Dalam melakukan studi fenomenologis, ada prosuder penting harus dipenuhi oleh seorang peneliti, yakni sebagai berikut:[20]

1) Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti: dalam hal ini peneliti memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menentukan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.
2) Menyusun daftar pertanyaan: peneliti menyusun daftar pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.
3) Pengumpulan data: peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data yang akan digali dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga bisa menggunakan penelusuran dokumen.

[19] Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an* (Madiun: JAYA STAR NINE, 2016), 323-324
[20] O. Hasbiyansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial" *Meditor*, 1 (Juni, 2008), 171

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Analisis Data: peneliti melakukan analisis data fenomenologis

a) *Tahap awal:* dalam tahap ini peneliti menjelaskan sepenuhnya tentang fenomena yang dialami subjek penelitian

b) *Tahap horizonalization:* dari hasil transkripsi, peneliti mengumpulkan atau menyusun pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini peneliti harus memberikan penilaian yang tidak tercampuri oleh subjektivitas peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara.[21]

c) *Tahap cluster of meaning:* selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih. Pada tahap ini dilakukan: (a) *textural description:* peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu. (b) *structural description:* peneliti menuliskan bagaimana sebuah fenomena tersebut dialami oleh seorang individu.

5) *Tahap deskripsi esensi:* Peneliti membangun deskripsi secara menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6) Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Adanya laporan ini ialah untuk memberikan pemahaman lebih kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena. Laporan

[21] Ibid., 172

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, yang mana seluruh pengalaman itu memiliki struktur yang penting. [22]

2. *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan praktik menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian. Adapun menurut beberapa pakar, *Living Qur'an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an, yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul.[23]

Dilihat dari sisi bahasa, *Living Qur'an* merupakan kolaborasi dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata *Living*, yang maknanya adalah 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci bagi umat Islam. Secara singkat, istilah *Living Qur'an* bisa didefinisikan sebagai "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."[24]

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat.* Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada beberapa model pembacaan Al-Qur'an, mulai

[22] Ibid., 172
[23] M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.
[24] Didi Junaedi, " Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) *Journal of Qur'an and Hadith Studies,* 2 (2015), 172.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berorientasi pada pemahaman dan pendalam maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memeperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekeuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.

Adapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, Al-Qur'an kemudian menjadi *muntij as-saqafah* (produsen peradaban). Sejak kehadirannya, Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu Qira'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu رَسْمُ الْقُرْأنِ dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni تِلاَوَة الْقُرْان, bagaimana memahaminya, sehingga lahir disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci yang mendapatkan apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap Al-Qur'an.

Memang bagi kaum muslimin, Al-Qur'an di samping dianggap sebagai kitab suci, juga merupakan kitab petunjuk (Q.S Al-Baqarah:2). Itulah sebabnya selalu dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi. Dari sini dapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimengerti jika kemudian kajian terhadap Al-Qur'an lebih sering ditekankan pada bagaimana menyikapkan dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an (tafsir). Yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis, meskipun tujuan studi Qur'an mereka berbeda. Jika para orientalis cenderung memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti.

Selama ini memang orientasi kajian Al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks, wajar jika ada yang menyebutkan bahwa peradaban Islam identik dengan حَضْرَةُ النَاسِ**.** Itulah sebabnya produk-produk kitab tafsir yang lebih banyak ketimbang yang lain, meski kalau dicermati produk tafsir kajian abad pertengahan cenderung repetitive. Demikian pula penelitian Al-Qur'an yang berkaitan dengan teks lebih banyak ketimbang yang berkaitan bagaimana pengalaman masyarakat terhadap teks itu sendiri. Namun kemudian mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang kemudian tersebut sebagai *Living Qur'an* atau *Al-Qur'an in everyday life.*[25].

Kajian di bidang *Living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi penegembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa

[25] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007, 65-68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik pelaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Dalam bahasa Al-Qur'an hal ini disebut dengan *tilawah,* yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan yang berbeda dengan *qira'ah*..

Sisi lain bahwa kajian *Living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an sebagai rajah-rajah atau *tamimah* fungsi Al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat/penawar) bisa untuk jasad dan rohani. Penggunaan rajah yang menggunakan sebagian ayat Al-Qur'an bias dilihat dalam kitab-kitab seperti *al-Awfaq* karya Imam al-Ghazali, *Khazinatul Asrar* karya Sayyid Muhammad Haqqi al-Nazili, *Mamba' Usul Hikmah* dan lain sebagainya.

Arti penting kajian *Living Qur'an* adalah memberikan paradigma baru bagi pengembang kajian Al-Qur'an kontemporer sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elittis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu *social*-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.[26]

[26] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007, 68-70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a). *Living Qur'an* sebagai *Relegious Reserch*

Living Qur'an ini untuk sementara dikategorikan sebagai penelitian agama dengan kerangka penelitian agama sebagai sosial maka desainnya akan menekankan pentingnya penemuan keterulangan gejala yang diamati sebelum sampai pada kesimpulan.[27]

Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*Religious Reserch)* yakni menempatkan agama sebagai sistem keagaaman yakni sistem sosiologi, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin tetapi agama sebagai gejala sosial.

Living Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau kelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan social. Apa yang mereka lakukan adalah "panggilan jiwa" yang merupakan kewajiban moral sebagai muslim untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena

[27] Antho' Muhzhar, Pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktek.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar) 1998, hal 68.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang berbeda, begitu juga antar golongan, antar entnis dan antar bangsa.[28]

Penelitian model *Living Qur'an* yang dicari bukan kebenaran agama atau menghakimi (*judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang fenomena di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun kadang Al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian *Living Qur'an* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan social-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjdi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari fenomena yang diteliti.[29]

IAIN JEMBER

[28] [28] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007. 49

[29] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007. 49-52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. *Basmalah*

a. Makna *Basmalah* dan Keutamaannya

Firman-Nya : **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

Basmalah secara bahasa berasal dari kata **السُّمُوُّ** yang bermakna **الرِّفْعَةُ** dan **العُلُوُّ** yang maknanya adalah tinggi, dikatakan pula bahwa *basmalah* itu berasal dari kata **السِّمَةُ** yang bermakna tanda. Menurut imam Al-Qurthubi makna yang lebih shahih adalah makna yang pertama.[30]

Allah swt berfirman:

وَلِلَّهِ الْاَسْمَاء الْحُسْنَى

"*Dan milik Allah nama-nama yang bagus itu"*

ب dalam kalimat بِسْمِ اللّٰه tersebut ialah berkaitan dengan fi'il yang dibuang, sesuai tempatnya atau situasinya. Ketika seorang pembaca mengucapkan *basmalah*, maka maknanya adalah membaca dalam rangka memohon pertolongan dengan nama Allah swt dan begitupun seterusnya.[31]

Lebih lanjut dijelaskan dalam kitab *rawai'ul bayan* dijelaskan bahwa, makna *basmalah* adalah ucapan **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** yang dijelaskan dalam kitab ini bahwa maknanya adalah:

[30]Muhammad 'Ali as-Shabuni, *Rawai' al-Bayan* (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1980), Juz 1., 18
[31] Ibid., 19

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اَبْدَأُ بِتَسْمِيَّةِ اللَّهِ وَذِكْرِهِ قَبْلَ كُلِّ شَيْئٍ, مُسْتَعِيْنًا بِهِ جَلَّ وَعَلَا فِيْ جَمِيْعِ اُمُوْرِيْ طَالِبًا الْعَوْنَ مِنْهُ, فَاِنَّهُ الْقَادِرُ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ

"Aku memulai dengan menyebut nama Allah swt sebelum memulai segala hal apapun, karena berlindung kepada Allah dzat yang maha Agung lagi maha tinggi dalam segala urusanku karena memohon perlindungan dari-Nya, Karena Dialah dzat yang maha kuasa terhadap segala sesuatu"[32]

Dalam karyanya, yakni dalam kitab At-*Tafsir Al-Munir* oleh Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa, *basmalah* didalamnya terkandung adanya keutamaan. Keutamaan tersebut berdasarkan pendapat Sayyidina 'Ali K.W bahwa *basmalah* tersebut merupakan obat bagi segala bentuk penyakit dan pertolongan atas segala obat. Sedangkan **الرَّحْمَن** merupakan pertolongan bagi orang yang beriman kepada-Nya, kemudian **الرَّحِيْم** merupakan pertolongan bagi barang siapa yang bertaubat, beriman serta beramal sholeh.[33]

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa, letak kerahasiaan dan keagungan firman Allah swt yang berupa *basmalah* ini sangatlah penting bagi barang siapa yang mengamalkannya. Sebagaimana dijelaskan, bahwa membaca *basamalah* bukanlah sekedar untuk mengingat Allah saja, namun di sisi lain juga ada unsur do'a di

[32] Ibid., 20
[33] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Jilid I, hlm. 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalamnya, yang mana dengan berdo'a seorang hamba mengadukan apa yang ia keluhkan dan ia minta dalam kehidupannya.

Manusia terkadang mengerjakan suatu perbuatan atau memulai suatu pekerjaan dengan menyebut nama seseorang yang mulia atau pemebesar mereka. Dengan harapan, supaya pekerjaan mereka diberkati dan mulia atau sebagai peringatan dan kenangan yang mengingatkan mereka terhadap nama tersebut.[34]

Firman Allah swt pun mengikuti tradisi ini. Allah memulai pembicaraan dengan nama-Nya yang merupakan nama termulia. Sehingga makna yang terkandung tertandai dengan nama-Nya dan berkaitan dengan-Nya, dan supaya menjadi tuntutan adab yang dengannya Dia mendidik hamba-hamba-Nya dalam perbuatan dan perkataan. Maka seyogyanya, kita memulai dengan menyebut nama-Nya dan bekerja dengan-Nya, sehingga apa yang kita kerjakan ditandai dengan nama-Nya, tersifati dengan sifat-Nya, dan tertuju hanya untuk-Nya. Maka perbuatan seperti itu tidak akan binasa, tidak sia-sia dan tidak terputus (cacat), karena ia dilakukan dengan nama Allah yang tiada jalan bagi-Nya untuk binasa dan sia-sia.[35]

Basmalah yang terdapat pada setiap surah kembali ke tujuan khusus dari surah itu. Maka *basmalah* yang terdapat dalam Surah Al-Fatihah kembali ke tujuan surah tersebut dan makna yang diinginkan darinya. Tujuan surah ini adalah memuji Allah dengan mengungkapkan penghambaan (*ubudiyah*) kepada Allah sebagai perwakilan dari

[34] Muhammad Alcaff, *Zikir Bismilllah* (Jakarta: Zahra, 2009), 29-30.
[35]Ibid., 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hambanya-Nya, sehingga hamba tersebut beradab saat mengungkapkan penghambaan kepadanya.

b. *Basmalah* sebagai bagian dari ayat Al-Qur'an

Mengenai apakah *basmalah* merupakan bagian dari ayat Al-Qur'an ataukah bukan, dalam hal ini terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama'. Berikut adalah pendapat beberapa *ulama fiqh* dari kalangan Malikiyah dan hanafiah, bahwa *basmalah* bukanlah bagian dari Al-Fatihah maupun surat-surat yang lain, Kecuali *basmalah* yang terdapat dalam pertengahan surat an-Naml. Pendapat ini berdasarkan hadits dari Anas r.a :[36]

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم و اَبِيْ بَكْرٍ وَ عُمَرَ وَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ, فَلَمْ أَسْمَعُ اَحَدًا مِنْهُمْ, يَقْرَأُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

"Aku pernah mendirikan sholat bersama Rasulullah SAW, Sayyidina Abu Bakr, Umar dan Utsman r.a, aku tidak mendengar satupun dari mereka membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**[37]

Hanya saja pendapat Hanafiah ini, seorang yang sholat sendirian maka membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** bersama dengan surat Al-Fatihah secara pelan atau *sir* pada setiap raka'at sholat. *Basmalah* tersebut dalam pendapat Hanafiah ini merupakan ayat Al-Qur'an, namun bukanlah merupakan ayat dari sebagian surat dan basmalah ini hanyalah merupakan pemisah di antara surat-surat dalam Al-Qur'an.[38]

Berbeda halnya dengan pendapat dari kalangan Malikiyah, mereka mengatakan bahwa dalam sholat maktubah (sholat lima waktu) tidak usah membaca *basmalah*, baik dalam sholat *jahr* ataupun *sir*, dalam surat Al-

[36] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 48
[37] Penduduk madinah tidak membaca basmalah dalam sholat mereka di Masjid Madinah
[38]Muhamma Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fatihah ataupun surat-surat yang lain, tetapi boleh membaca *basmalah* tersebut dalam sholat *nafilah* (sunnah).[39]

Kemudian menurut kalangan Syafi'iyah dan Hanabilah, *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, serta wajib dibaca di dalam sholat. Hanya saja, Hanabilah berpendapat sebagaimana Hanafiyah, yakni membacanya dengan suara pelan dan tidak dibaca keras. Sedangkan kalangan Syafi'iyah berpendapat bahwa, *basmalah* dibaca pelan pada waktu sholat *sir* dan dibaca keras dalam sholat *jahr*, sebagaimana dibaca keras dalam bacaan Al-Fatihah. Dalil mereka mengenai basmalah ini merupakan bagian dari surat al-Fatihah ialah hadits yang diriwayatkan oleh imam ad-Daruqutni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: اِذَا قَرَأْتُمْ: اَلْحَمْدُ للَّهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ فَاقْرَاُوْا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, اِنَّـهَا اُمُّ الْقُرْآنِ وَ اُمُّ الْكِتَابِ وَ السَّبْعُ الْمثَانِيْ وَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ اَحَدُ آيَتِهَا وَ اِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ

"Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW berkata: jika kalian membaca alhamdulillahi rabbil 'alamin, maka bacalah bismillahirrahmanirrahim, karena basmalah tersebut merupakan Ummul Qur'an, ummul kitab dan as-sab'ul matsani, serta basmalah tersebut merupakan bagian dari ayat-ayat tersebut." Sanad hadits tersebut adalah shahih.[40]

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat al-fatihah hendaknya di dahului dengan basmalah karenanya *basmalah* juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* .

[39] Ibid., 49
[40] Ibid., 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Al-Qur'an sebagai *Syifa'*

Secara etimologis, term yang berakar dari huruf-huruf **ش-ف-ي** dengan pola perubahannya **شَفَى- يَشْفِى- شِفَاءً** (*Syafa- yasyfy- syifa'*) menurut catatan ibn Manzur diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit **(دَوَاءٌ مَعْرُوْفٌ وَهُوَ مَا يُبْرِئُ مِنَ السَّقَمِ)**.

Ibnu Faris bahkan menegaskan bahwa term ini dikatakan *syifa'* karena ia telah mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya. Sejalan dengan pengertian ini, al-Raghib al-Asfahany justru mengidentikkan term **الْمَرَض شِفَاء مِنَ** (sembuh dari penyakit) dengan **شِفَاء الْسَلاَمَة** (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan. Pengungkapan dalam teks aslinya adalah: **ا لشِّفَا مِنَ الْمَرَضِ مُوَافَقَهُ شِفَاءُ السَّلَامَةِ وَصَارَ اِسْمًا لِلْبَرْءِ**[41]

Beberapa pengertian *syifa'*di atas, tampaknya telah mewakili pengertian *syifa'* dalam kamus-kamus lainnya, misalnya kata *syifa'* dalam kamus Al-Munawwir diartikan sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat. *Syifa'* dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* antara lain diartikan sebagai obat dan kesembuhan. Dalam kamus idris al-Marbawiy, syifa' diartikan dengan senang, obat, sembuh. Sedangkan dalam kamus Al-Qur'an karya Husayn bin Muhammad, s*yifa'* diartikan sebagai empat sisi, yaitu: senang, sehat, penjelasan dan pinggir (**الفَرْحُ- العَافِيَةُ-البَيَانُ- الطَرْفُ**).[42]

Untuk melengkapi pemaknaan lebih jauh tentang term *Syifa'*, sangat diperlukan tinjauan dari berbagai kitab tafsir. Dalam hal ini M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *syifa'* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Dalam karya

[41] Aswadi, Konsep syifa' dalam al-Qur'an, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia), 2012, hlm.73.
[42] Ibid, 74.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibnu Badis mengartikan *syifa'* sebagai kesembuhan dari penyakit, baik fisik maupun psikis.[43]

Berikut Ayat-ayat *syifa'* dalam Al-Qur'an berdasarkan Tertib Nuzul:[44]

1. Surat Asy-Syu'ara' Ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

"Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku"

Ayat ini ialah menjelaskan tentang pembicaraan Nabi Ibrahim as berkaitan dengan masalah sakit dan penyembuhannya. Redaksi yang menunjukkan pembahasan mengenai penyembuhan ialah terletak pada kata **يَشْفِينِ.** Term ayat ini secara kebahasaan ialah berbentuk *fiil mudlari'* yang menunjukkan makna sekarang atau juga yang akan datang. Dalam ayat ini term *maradl* (sakit) dan kata *syifa'* (sembuh).

Kemudian yang menjadi masalah dalam hal ini ialah mengapa term sakit disandarkan kepada nabi Ibrahim, sedangkan sembuh disandarkan kepada Allah swt. Dalam hal ini M. Qurashihab menjelaskan bahwa ketika membahas masalah penyembuhan, maka sumber kesembuhan tersebut sumbernya adalah Allah swt, karena masalah ini adalah suatu yang terpuji dan patut disandarkan kepada-Nya. Kemudian masalah penyakit disandarkan kepada nabi Ibrahim as dikarenakan hal ini adalah sesuatu yang dapat dikategorikan buruk, maka tidak wajar jika disandarkan kepada Allah swt.

[43] Ibid, 74.
[44] Ibid, 71-73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Beginilah cara nabi Ibrahim dalam mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya sebuah etika, bahwa yang patut bagi Allah swt sesuatu yang baik. Lebih jauh M. Qurashihab menjelaskan, bahwa ayat ini juga mengandung adanya besar kemungkinan atau bisa jadi adalah kepastian akan terjadinya apa yang dibicarakan, dalam hal ini adalah mengenai sakit. Ayat ini menurut beliau mengajarkan manusia, bahwa sakit atau sembuhnya seorang manusia adalah sebuah keniscayaan bagi mereka. Dalam ayat ini, bukan berarti Nabi Ibrahim as mengajarkan bahwa untuk meraih kesembuhan manusia tidak perlu berikhtiar, karena banyak hadits Nabi saw yang menganjurkan untuk berobat. Inti dari apa yang dibicarakan oleh Nabi Ibrahim as ini adalah bahwa, sebab dari segala sebab itu sumbernya ialah dari Allah swt.[45]

2. Surat Al-Isra Ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Pada ayat ini, kata مِنْ bukanlah berarti sebagian, namun berarti jenis, sebaigaimana firman Allah swt:

فَاجْتَنِبُواْ الرِّجْسَ مِنَ الاَوْثَانِ

"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu".

[45] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), 75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oleh karena itu, dapat di artikann bahwa Al-Qur'an secara keseluruhan adalah *syifa'* (penawar) bagi orang-orang yang beriman.[46]

3. Surat Yunus Ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"

4. Surat Fussilat Ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ

"Dan jikalau Kami jadikan Al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan,

[46] Ibid., 133

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedang Al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"

5. Surat An-Nahl Ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan"

Ayat ini menginformasikan bahwa penawar ataupun obat bagi orang-orang yang beriman adalah Al-Qur'an. Dalam ayat ini tidak lagi membicarakan mengenai jenis penyakit apa yang dapat disembuhkan, tetapi yang jelas adalah bahwa Al-Qur'an dapat diperoleh manfaatnya oleh orang-orang yang beriman. Sedangkan orang-orang yang zhalim hanya akan mendapatkan kerugian belaka. Ibnu Badis menjelaskan bahwa, orang-orang yang beriman dapat menerima Al-Qur'an sebagai *syifa'* atau penawar, sebagai bentuk kenikmatan yang besar, serta mengamalkan isi kandungannya dengan maksimal, sehingga memperoleh kenikmatan baik di dunia ataupun di akhirat. Sedangkan orang-orang yang zhalim bersikap yang sebaliknya, yakni menerima Al-Qur'an dengan kekufuran. Hal inilah menurut Ibnu Badis yang kemudian menyebabkan bertambahnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kerugian dan kesia-siaannya kebaikan, mengingat bahwa al-qur'an sudahlah cukup sebagai obat atau penawar, seandainya mereka berkenan menjadikannya sebagai obat.[47]

6. Surat At-Taubah Ayat 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman"

Dalam ayat ini, kata **يَشْفِ** adalah bermakna *melegakan hati*. Kelegaan hati dalam hal ini ialah lega dari sifat jengkel, dendam dan amarah.[48]

Selain disamping 6 ayat tersebut diatas, *syifa'* dalam tafsir Al-Razi *syifa'* juga dinyatakan sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah , sekaligus menunjukkan terhadap kemulyaan nama-nama yang disebutkan. Al-Qurtuby dan Al-Zamakhsyari juga memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah denganmerujuk pada hadits nabi saw yang antara lain mengandung makna bahwa surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. Dalam pada itu, Al-Qurtubiy bahkan menyatakan bahwa inti Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah, dan inti surat Al-Fatihah adalah *basmalah*. Karena itu ia mengatakan: Jika engkau sakit obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya.[49]

[47] Ibid., 77
[48] Ibid., 79
[49] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm.125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini surat Al-Fatihah juga dinamakan sebagai *Al-syifa'* dengan didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri berikut[50]:

الإِسْمُ الثَّامِنُ, الشِّفَاءُ. عَنْ اَبِي سَعِيد الخُدْرِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ, وَمَرَّ بَعْضُ صَحَابَةِ بِرِجْلٍ مَصْرُوْعٍ فَقَرَأَ هذِهِ السُّوْرَةِ فِي أُذُنِهِ فَبَرِئَ فَذَكَرُوْهُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هِيَ أُمُّ الْقُرْأنِ, وَهِيَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِ دَاءٍ.

Nama lain dari surat al-Fatihah yang ke delapan ialah al-syifa'. Diriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah saw bersabda: Pembuka Al-Kitab adalah syifa' (penawar) dari segala racun. Sebagian sahabatpernahberjalandengankaki yang bengkak, kemudian surat Al-Fatihah ini dibaca pada telinganya kemudian dapat sembuh. Demikian ini kemudian diceritakan pada nabi Muhammad saw. seraya bersabda: Surat Al-Fatihah adalah induk Al-Qur'an , dan *syifa'* (obat) bagi tiap-tiap penyakit.

Teks maupun kedudukan hadits dalam tafsir Al-Razi tersebut tidak diteukan pada Sembilan maupun 14 kitab-kitab hadis beserta syarahya. Terdapat dalam hadits riwayat Ad-Darmimi dari Abdul Malik bin Umar dengan kedudukan *hadits marfu'*, mursal dengan satu sanad. Hadits yang dimaksud menjelaskan bahwa surat Al-Fatihah adalah obat dari segala penyakit. Sedangkan kontekstualisasi, rasionalisasi, maupun filosofi dari bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan penyakit fisik adalah sejalan dengan penjelasan Al-Razi dalam tafsirnya jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Menurutnya, surat Al-Fatihah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit ruhaniah memang sudah jelas. Nmaun lebih dari itu ia juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani dengan dua alasan: Pertama, karenadengan *tabarruk* membaca Al-Qur'an bisa menangkal berbagai penyakit. Kedua, ketika ahli filsafat dan ahli perdukukan mengakui bahwa bacan mantra yang tidak diketahui artinya danjimat yang sama sekali

[50] Ibid, hlm.125-126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak bisa dipahami adalah mempunyai pengaruh besar dalam memberikan manfaat dan menangkal kerusakan. Apalagi membaca *Al-Qur'an Al-Adhim* yang mengandung sebutan keagungan Allah swt dan menghormati *malaikat Muqorrobin* serta menyebutkan penghinaan terhadap setan, sudah barang tentu hal ini akan menjadi sebab tercapainya kemanfaatan agama dan dunia. Keterangan tersebut dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan bahwa nabi Muhammad saw. bersabda:

مَنْ لَمْ يَسْتَشْفِ بِالْقُرْأنِ فَلَا شَفَاهُ اللهُ تَعَالَى

Barang siapa yang tidak berobat dalam al-Qur'an maka Allah swt tidak akan menyembuhkannya.

Dalam tafsir Al-Razi jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Al-Darimi dalam kitab Fadha'il Al-Qur'an dengan nomor hadits 3336 meriwayatkan sebuah hadits dari abd Malik Ibn Umar sebagai berikut:

عَنْ عَبْد المَلِكِ بِنْ عمير قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ فَاتِحَاةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ. رواه الدارمي.

Dari Abd al-Malik ibn 'Umair berkata: Rasullullah saw bersabda: di dalam pembukaan al-Kitab (surat al-Fatihah) mengandung obat dari semua penyakit.[51]

Pengungkapan *syifa'* yang digunakan oleh Al-Razi sebagai nama lain surat Al-Fatihah tersebut adalah didasarkan pada hadits nabi Muhammad saw. dari Abu Sa'id Al-Khudri. Pemberian nama ini sejalan dengan alasan Al-Zamakhsyari yang menengaskan kenapa surat Al-Fatihah dinamakan" surat *Al-Syifa'* dan *Al-Syafiah*"? karena hal ini benar-benar sesuai dengan hadits yang pada kenyataannya memang dapat menyembuhkan segala penyakit. Term *Syifa'* dalam hadits juga dikemukakan sebagai dasar dalam

[51] Ibid, hlm. 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah sebagai berikut: Dari Abu sa'id Al-Khudriy, nabi saw bersabda: pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) adalahsyifa' (penawar) racun. Dari Huzaifah ibn Al-Yaman berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ada suatukaum yang sudah dipastikan akanmemperoleh siksaan Allah swt. maka ada seorang anak kecil dari anak-anak mereka yang membaca dalam Al-Qur'an **(الحمد لله رب العالمين)**, kemudian Allah swt mendengarnya,makadengan sebab bacaan itulah dapat menghapuskan siksaan selama empat puluh tahun".[52] Hadits tersebut digunakan Al-Razi sebagai rujukan dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah tersebut tampak dengan jelas bahwa keduanya adalah sam-sama menggunakan term *syifa'* dalam bentuk *nakirah (indefinit).* Dalam hal ini. Hadits pertama menggunakan redaksi : **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ**, sedangkan hadits kedua menggunakan redaksi **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ السَّمِّ** . Berbeda halnya dengan ungkapan yang digunakan Al-Razi padaumumnya adalah menggunakan sebutan *Al-syifa'* dalam bentuk *ma'rifah* bukan *nakirah*. Lebih lanjut *Al-Razi* mengatakan: saya mengatakan: macam-macam penyakit itu antara lain penyakit ruhani danjasmanai. Buktinya firman Allah swt yang menyebutkan bahwa *kufr* adalah sebuah penyakit. Allah swt berfirman:

فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ *(dalam hati mereka ada penyakit).* Surat Al-Fatihah ini mengandung pengetahuan tentang *ushul* (akidah), *furu'* (ibadah) dan *mukasyafat* (tasawuf). Surat Al-Fatihah ini pada hakikatnya menjadi sebab tercapainya *Al-Syifa'* (kesembuhan) pada tiga tingkatan yang dimaksud.[53]

Menurut Abd Daim Al-Kaheel, dalam bukunya yang berjudul *Lantunan al-Qur'an untuk penyembuhan*. Dalam buku tersebut beliau menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu sebagai *syifa'* (obat). Dalam kajiannya, beliau berusaha meletakkan landasan ilmiah bagi pengobatan dengan

[52] Ibid,hlm.127.
[53] Ibid,hlm.128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suara Al-Qur'an, dengan harapan dapat meyakinkan para dokter muslim bahwa metode penyembuhan Al-Qur'an begitu meyakinkan, bahkan terhadap penyakit kronis sekalipun. Kita akan melihat bahwa Al-Qur'an Al-Kareem memeiliki pengaruh yang kuat terhadap seluruh organ tubuh, terutama sistem kekebalan. Kita akan memastikan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an sangat membantu untuk meningkatkan kekebalan tubuh, juga menyebabkan kembalinya keseimbangan sistem kerja sel, terutama otak dan jantung. Bisa dikatakan bahwa kajian ini menjadi dasar dan dalil bahwa I'jaz (Kemukjizatan) Al-Qur'an itu tidak terbatas pada ilmu-ilmu balaghah, ilmu alam, dan *tasyri'*. Sebaliknya, dalam Al-Qur'an juga terdapat *I'jaz Syafa'i* (mukjizat penyembuhan). Berupa khasiat yang disisipkan oleh Allah swt dalam ayat-ayat kitab-Nya yaitu informasi-informasi tertentu yang ketika sampai kepada otak pendengar dapat mengembalikan sistem sel dan memberinya asupan-asupan berupa ajaran lurus supaya dilaksanakan sebaik mungkin. Jantung dan otak adalah dua anggota tubuh yang oleh Allah swt dibuat tunduk pada kita. kedua organ vital ini mengandung banyak rahasia. Misalnya mengapa Allah jadikan jantung menghadap ke otak dalam bekerja? Demikian pula, para ilmuan telah menemukan adanya sel-sel saraf dalam jantung yang ternyata berpengaruh kepada seluruh tubuh[54].

Ia menyatakan bahwa terdapat nada-nada tertentu yang dapat digunakan untuk memengaruhi sel-sel tubuh, membuatnya lebih energik dan segar. Bahkan mampu memperbaruinya. Jadi suara manusia memiliki pengaruh yang kuat dan unik terhadap sel-sel tubuh. Pengaruh tersebut tak dapat ditemukan dalam media apapun (selain suara). Dengan gamblang ia mengatakan: "Suara manusia mengandung dering spiritual

[54]Al-Kaheel, AbdDaim, *Lantunan AL-QUR'AN untuk Penyembuhan,* (Yogyakarta:PustakaPesantren), 2012, hlm. 20-21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khas yang membuatnya mampu menjadi media yang kuat bagi penyembuhan"[55].

Menurut Anharuddin, dalam bukunya yang berjudul *Fenomenologi Al-Qur'an*, Ia menyatakan bahwa Kultur penghayatan terhadap Al-Qur'an dikalangan umat Islam, bagaimana sebaiknya Al-Qur'an itu diperlakukan, apakah ia hanya dibaca, atau diterjemahkan ayatnya, atau diuraikan kedalaman keilmuannya, tidak ada kata pasti yang paling benar[56].

Pengamalan dan penghayatan Al-Qur'an secara mistis, seperti Mujarabat dan wirid, fenomena kebudayaan yang menempatkan bacaan teks Al-Qur'an sebagai mantra dalam suasana kehidupan modern seperti sekaran gini, kepercayaan cultural terhadap efek bacaan Al-Qur'an tidak dengan sendirinya musnah. Masih banyak kalangan Islam yang menggunakan bacaan Al-Qur'an sebagai mantra untuk tujuan pragmatic, misalnya untuk doa dan sarana penyembuhan[57].

Kita sering menjumpai, misalnya kepercayaan umat Islam tentang kehebatan atau khasiat bacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Misalnya, jika ingin pandai bacalah surah Al-Kahfi, jika ingin doanya dikabulkan seringlah baca surat Yasin tiap malam Jum'at, bacakanlah surat Yasin pada orang yang sedang dalam keadaan sekarat agar ia cepat meninggal dengan tenang dan sebagainya.

Fenomena kepercayaan masyarakat seperti tersebut diatas tampaknya cukup aneh sebab jika ditilik makna kebahasaannya, ayat yang terkandung dalam surat tersebut sama sekali tidak memiliki relevansi dengan tujuan pragmatik yang diharapkan itu. Dengan demikian, pesan yang terkandung dari kepercayaan semacam ituialah betapa pentingnya

[55]Ibid.,hlm. 35-36.
[56]Anharudin, dkk., *Fenomenologi Al-Qur'an,* (Bandung:PT ALMA'ARIF), 1997, hlm.26
[57]Ibid.,.27

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bacaan ayat Al-Qur'an sebagai mantra yang dapat memberikan pengaruh psikologis dan getaran spiritual[58].

Adapun bentuk pendekatan yang dikembangkan umat Islam untuk memahami serta mengamalkan Al-Qur'an itu sah. Banyak ruang dan jalan bagi setiap manusia untuk mengaktualisasikan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. bahkan Al-Qur'an sendiri juga Merupakan jalan, sekaligus sumber keilmuan yang tak terhingga kedalamannya. Dengan demikian, tidak ada tempat bagi siapapun untuk mengkalim dirinya sebagai varian kelompok muslim yang memiliki pendekatan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang paling sah.

Dengan dasar inilah maka sikap toleran akan muncul terhadap setiap kekayaan budaya muslim. Misalnya, Kita tidak serta merta mengkounter tradisi yasinan, penghayatan Al-Qur'an melalui ekspresi suara, fenomena penggunaan Al-Qur'an sebagai mantra puitis yang syarat dengan kekuatan magis, dan sebagainya. Semua pendekatan tersebut disamping telah memiliki legitimasi cultural, juga memiliki dasar keyakinan teologis yang cukup kuat.

5. Masyarakat

Hubungan masyarakat menjalankan fungsi dan tugas penerangan di dalam jajaran masing-masing. Peranannya sebagai wahana komunikasi ke dalam maupun ke luar ke dalam berusaha menyelenggarakan ke dalam tubuh organisasi, ke luar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan ke dalam dan ke luar berfungsi menjaring (filterasi), mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju. Mengelola dan menyaring masukan dari luar dan menyelenggarakan

[58]Ibid,.28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi yang sehat kepada masyarakat, sehingga mereka mendukung dan menyetujui apa yang diharapkan.

Hubungan masyarakat disebut juga *public relation* dengan ruang lingkup kegiatan yang menyangkut individu ke luar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.

Hubungan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni publik di samping untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang meluangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Fungsi hubungan masyarakat mengandung 3 unsur yaitu,

a) Mempengaruhi pendapat
b) Cara mempengaruhi dengan penyajian yang dapat diterima.
c) Komunikasi yang digunakan dua orang/timbal balik

Apabila kita memperhatikan ketiga unsur tersebut maka akan tampak unsur yang pertama adalah unsur yang umum dipergunakan dalam komunikasi sedangkan unsur kedua dan ketiga adalah unsur yang khusus dipergunakan dalam hubungan masyarakat, sebagai berikut: [59]

a. Al-Qur'an dan masyarakat Pembacanya

Para peneliti, peneliti dan mufassir dalam rentang sejarah telah menawarkan berbagai metode, cara dan penedekatan terhadap Al-Qur'an yang menghasilkan jutaan karya tafsir, membuktikan bahwa respon terhadap Al-Qur'an jauh lebih menguatkan ketimbang terhadap kitab-kitab suci (keagamaan) lainnya.

Seperti keinginan kita untuk merumuskan sebuah pendekatan sebagaimana tuntutan topic di atas, akan dicoba melihat hubungan antara

[59] Widjaja H.A.W *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 27-28

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan demikian *Living Qur'an* adalah studi tentang Al-Qur'an, tetapi tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena social yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistic yang terlalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan Al-Qur'an. Sementara di sisi teoritik, tidak menjadi persoalan, sedangkan formulasi metodologis *Living Qur'an* masih mencari bentuk (*form*) yang dapat dijadikan semacam acuan, atau paling tidak cerminan ketika seseorang meneliti dan mengkaji bagaimana sesungguhnya model, metode dan prosedur yang harus ditempuh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode untuk membuat sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[60] Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penyelidikan mendalam dari suatu individu, kelompok atau instansi[61].

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memilikiciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian. Deskripsi, informasinya atau sajian datanya harus menghindari

[60]Sumadi Surbrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Pe rsada, 2011), 75.
[61] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adamnya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari penelitian.[62]

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak terpacu pada teori, akan tetapi kepada fakta di lapangan.[63]

Jadi, untuk pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif, dan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori fenomenologi, guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh tentang praktik pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti Kabupaten Jember berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Mengemukakan lokasi penelitian pertama menyebutkan tempat, misalnya desa, komunitas, atau kelompok tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena *Living Qur'an*. Yang terakhir, adanya keunikan atau kekhasan lokasi itu yang tidak dimiliki oleh lokasi yang lain sehubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti.[64] Penelitian ini berlokasi di daerah Panti kabupaten Jember, tepatnya di dusun Sumbersari Rt.003

[62] M. Manysur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an danHadits*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 72
[63] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*,terj. Ahmad Lintang Lazurdi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105
[64] M. Manysur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an danHadits*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rw.006 desa Kemuniungsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada:

1. Mengetahui sejarah transmisi penerimaan Ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah
2. Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah* sebagai media pengobatan sakit gigi
3. Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember

Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Kemuningsari lor Panti Jember, karena di desa tersebut terdapat penggunaan basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi, yang umumnya masyarakat bila hendak berobat sakit gigi biasanya ke dokter gigi atau medis, sedangkan yang peneliti temukan di desa tempat dilakukan penelitian oleh peneliti khasnya itu bila ada masyarakat (pasien) yang sakit gigi justru berobat ke pak Khalil yang bukan dokter ahli gigi. Sehingga menjadi menarik untuk peneliti melakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk studi *Living Qur'an* terhadap penggunaan basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan untuk melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[65]

1) Subyek yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu tokoh, dan masyarakat (pasien) yang terlibat dalam pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah, al-Fatihah dan sholawat. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Pak Khalil
   b. Pasien yang baru berobat dan yang berlangganan
   c. Tokoh masyarakat setempat
2) Obyek Penelitian yang dimaksud adalah hal yang terjadi sasaran penelitian. obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*).

[65]Ibid., 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

M. Mansyur dalam bukunya yang berjudul *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits*, menyatakan, ada beberapa metode yang bisa ditawarkan untuk melakukan *living Qur'an* antara lain: 1. Observasi, 2. wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Hermeneutika.[66]

Dalam teknik pengumpulan data, peneneliti menggunakan bebrapa metode di antaranya:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmiahan tetapi juga dalam aktivitas kehidupan[67].

   Arti umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di

[66] Ibid., 61.
[67] Ibid, 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[68]

Corak observasi yang digunakan peneliti yaitu menggunkan corak observasi berperan aktif, yakni peneliti dapat memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diamati. Dengan cara ini peneliti dengan leluasa dapat mengakses data yang diteliti, dan peneliti telah dianggap bagian dari mereka sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya[69].

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk memperoleh bagaimana prosesi pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, siapa saja yang terlibat dalam pengobatan ini, baik itu menyangkut masyarakat (pasien), bacaan apa yang dibaca, kapan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, siapa yang menjadi pelaku pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, bagaimana respon masyarakat dan pengaruhnya dalam kehidupan setelah mendapat pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah.

[68] Ibid., 57.
[69] Ibid., 58.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara sebagai pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.[70] Agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang valid dan akurat, maka diharapkan peneliti menentukan *key person* (tokoh kunci) yang akan dimintai keterangan langsung . Biasanya orang yang dipilih menjadi sumber data seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, sesepuh kelompok tertentu dan lain sebagainya yang berkompeten dalam memberikan data berupa keterangan dan informasi yang diperlukan.[71]

Informan terkait dalam praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* ini, diantaranya:

a. Pak Khalil
b. Pasien yang baru berobat dan yang berlangganan
c. Tokoh masyarakat setempat

[70] Ibid., 58
[71] Ibid., 60.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peristiwa penting dengan film, gambar, foto, prasasti dan sebagainya sebagai dokumen.[72] Selanjutnya, Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mempermudah menganalisis data secara hati-hati dan mendalam.

Adapun dokumen yang dimaksud adalah:

1. Foto-foto saat proses pengobatan sakit gigi
2. Hasil wawancara, dan data pendukung lainnya

E. Analisis Data

Adapun analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematik, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut agar dipresentasikan semuanya pada orang lain. Selanjutnya melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting, dipelajari, serta penentuan apa yang harus dilakukan kepada orang lain. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian, yakni data di analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai penguimpulan data.

[72]M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya:Arkola,2011), 127).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Analisis Deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena peristiwa maupun kejadian-kejadian di lapangan seperti apa adanya.[73]

b. Analisis Fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode untuk memandang suatu gejala sebagaimana adanya, sebelum menyatakan suatu kesimpulan. Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu.[74]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan beberapa kegiatan dan aktifitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya terdiri dari: 1). Memperpanjang waktu observasi dilapangan, hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif, mengingat peneliti adalah orang luar yang relative mengalami kesulitan dalam menemukan sumber data. 2). Ketekunan pengamatan, disini peneliti melakukan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan baik dan mendalam shingga mengetahui aspek yang terpenting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian. 3). Melakukan triangulasi, triangulasi ada tiga, antara lain:Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat keprcayaan suatu

[73]Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (t.tp: PT Ghalia Indonesia, 1988), 63.
[74] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi sebagai metode ada dua strategi bahwa pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, atau cara lain yang membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis yang lainnya. Sedangkan triangulasi sebagai teori bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dapat dinamakan penjelasan banding.[75]

Triangulasi sumber adalah membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari semua aspek dan kegiatan pengobatan di di desa Kemuningsarilor khususnya terkait praktik pengobatan sakit gigi dengan basmalah dan ayat-ayat yang lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Moleong menyebutkan dalam bukunya, bahwa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif ada tiga: tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahapan analisa data. Sejalan dengan tahapan tersebut, penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan pula yakni : Pertama tahap

[75] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 330-331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orientasi, Kedua tahap pengumpulan data, Ketiga tahap analisis dan penafsiran data.[76]

Tahap orientasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, yakni Rumah bapak Khalil selaku tokoh pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*. Selanjutnya menggali informasi secara utuh untuk keperluan penelitian ini, khususnya yang berkenaan dengan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Tahap kedua, yakni tahap pekerjaan lapangan, dalam hal ini ada tiga hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[77] Pada tahap ini peniliti meneliti tentang praktik pengobatn sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Tahap ketiga, yaitu pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data dengan baik yang diterima dari informan atau yang didapat dari dokumen yang ada, utamanya yang berkaitan dengan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi living Qur'an*) serta keterkaitannya dengan pengobatan sakit gigi dan metode

[76] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.
[77] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyembuhan menggunakan *basmalah*. Selain itu juga akan dibahas mengenai korelasinya dengan literatur-literatur yang ada.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan di ikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Tinjauan Historis Desa Kemuningsari Lor

   Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember, ialah terletak di sebelah utara pusat kota Jember. Jumlah Penduduk Desa Kemuningsari Lor kurang lebih mencapai 6000 jiwa. Luas wilayah desa ini adalah 113148,42Ha, yakni dengan pembagian luas daerah pemukiman seluas 54215Ha, persawahan 358Ha, perkebunan 11200Ha, pekarangan 47363Ha, perkantoran 0,083Ha, dan prasarana umum lainnya seluas 11,527Ha. Jumlah dusun dalam desa ini adalah terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Sumbersari, dusun Krajan, dan dusun Kemuningsari Lor.[78]

   Batas desa atau daerah pada tiap penjuru dari Desa Kemuningsari Lor ini ialah *Pertama* di bagian Utara berbatasan dengan desa Pakis Kec. Panti. *Kedua*, Bagian Timur berbatasan dengan desa Glagahwero dan Panti, Kec.Panti. *Ketiga*, Bagian Selatan berbatasan dengan desa Gugut Kec. Rambi Puji. Kemudian yang

[78]Laporan KKN Universitas Jember (Desa Kemuningsari Lor, tahun 2015), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keempat ialah pada bagian barat berbatasan dengan Desa Bangsal Sari Kec. Bangsal Sari. Mengenai rincian dari setiap dusun yang ada, yakni tiga dusun tersebut, Dusun Krajan terdiri dari 17 RT dan 3 RW dengan jumlah KK 402. Kemudian Dusun Kemuningsarilor terdiri dari 14 RT dan 2 RW dengan jumlah KK 306. Terakhir ialah Dusun Sumbersari terdiri dari 16 RT dan 3 RW dengan jumlah KK 367.[47]

Dalam rangka menunjang kegiatan yang ada di Desa Kemuningsari Lor ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Kemuningsari Lor ini. Di antara kegiatan tersebut ialah berdirinya PKK, Karang Taruna, Pengajian, Kesling, Kelompok-kelompok *home industry* dan lain-lain yang telah tersebar di masyarakat pada masing-masing dusun yang ada.[48]

Bagian desa Desa Kemuningsari Lor yang dipilih menjadi lokasi penelitian oleh peniliti ialah bertempat di dusun Sumbersari RT 03/ RW 06, Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. [49]

Tabel. 1

NO.	DESA KEMUNINGSARI LOR	
1.	Jumlah Penduduk	6000 jiwa
2.	Luas wilayah	. 113148,42 Ha
3.	Pemukiman	54215Ha
4.	Persawahan	358Ha
5.	Perkebunan	11200Ha
6.	pekarangan	47363Ha
7.	perkantoran	0,083Ha

[47]Data Kependudukan Desa Kemuningsari Lor 2013
[48]Sumber data: Desa Kemuningsari Lor 2013
[49]Sumber data: Desa Kemuningsari Lor 2013

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8.	prasarana umum lainnya	11,527Ha
9.	Kegiatan Desa	PKK, Karang Taruna, Pengajian, Kesling, Kelompok-kelompok *home industry* dan lain-lain
10.	Jumlah Dusun	3 Dusun

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

Tabel. 2

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH		
		RT	RW	KK
1.	Krajan	17	3	402
2.	Kemuningsarilor	14	2	306
3.	Dusun Sumbersari	16	3	367

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

2. Letak Geografis Desa Kemuningsari Lor

Desa Kemuningsari Lor merupakan salah satu desa di kecamatan Panti yang letaknya kurang lebih 3 km dari kantor kecamatan Panti. Jumlah Penduduk Desa Kemuningsari Lor secara menyeluruh ialah mencapai kurang lebih 6000 jiwa. Kalkulasi ini ialah berdasarkan keseluruhan dari tiga dusun yang ada, yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumbersari, dan Dusun Kemuningsarilor. [50]

Desa Kemuningsari Lor terletak di provinsi Jawa timur, Kabupaten Jember, Kecamatan Panti dengan kode pos 68153. Desa ini memiliki tiga dusun, yaitu Kemuningsarilor, Kemuning Krajan, dan Sumbersari. Kepala Desa ini saat ini, yakni tahun 2018/2019 ialah bernama Bapak Abdul Waqik, S.Pt.[51]

[50] Sumber data: laporan KKN Universitas Jember, di Desa Kemuningsari Lor
[51] Sumber data: laporan KKN Universitas Jember, di Desa Kemuningsari Lor

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Demografi Desa Kemuningsari Lor

Isitilah Demografi selain dengan sebutan ini juga disebut sebagai ilmu kependudukan ialah merupakan ilmu yang didalamnya dipelajari mengenai dinamika kependudukan manusia. Demografi mencakup megenai ukuran, struktur dan distribusi penduduk, serta bagaimana terkait perubahan jumlah penduduk setiap waktu diakibatkan angka kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudkan dapat ditemui atau dianalisis melalui masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pasa kriteria tertentu, seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. [52] Terkait dengan demografi Desa Kemuningsari Lor, penulis sajikan dalam rincian penduduk berdasarka jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama dan kesehatan. Penjelasan dari rincian tersebut dapat dilihat dari paparan di bawah ini:

a. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk (masyarakat) Kemuningsari Lor ialah terdiri dari masyarakat dengan dua jenis kelamin, yakni berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Menurut badan *statistic update* terakhir 12 maret 2015, bahwa jumlah penduduk desa/kelurahan Kemuningsari Lor berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah laki-laki terdapat 3151 jiwa, dan perempuan terdiri

[52] http://id.m.wkipedia.org/wiki/demografi (28 Juli 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari 3215 jiwa, sehingga kalkulasi keseluruhannya ialah terdapat 6366 jiwa.[53]

Tabel. 3

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	3151 Jiwa
2.	Perempuan	3215 Jiwa

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

b. Penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan profesi masyarakat di Desa Kemuningsari Lor sebagian besar adalah sebagai buruh tani, namun sebagian lagi juga ada yang menjadi guru, perangkat desa, guru ngaji dan lain sebagainya.[54]

Tabel. 4

SEBAGIAN BESAR	SEBAGIAN LAIN
Petani	1. Guru 2. Perangkat Desa 3. Guru Ngaji 4. Dll

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

c. Penduduk berdasarkan pendidikan

Desa Kemuningsari Lor memiliki 31 Lembaga pendidikan yang terdiri dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Data dari lembaga pendidikan yang tersebar setiap dusun di Desa Kemuningsari Lor, Rata-rata masyarakat di Desa Kemuningsari Lor memiliki pendidikan akhir, SD dan SMP/sederajat, namun

[53] KKN Universitas Jember, 1.
[54] KKN Universitas Jember, 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selain itu juga ada yang sampai pada jenjang pendidikan tinggi atau sarjana.[55]

Klasifikasi pendidikan masyarakat di Desa Kemuningsari Lor yang sampai pada jenjang lulusan SD/MI ialah rata-rata hanya untuk orang-orang tua saja. Kemudian untuk tingkat anak-anak atau remaja, mayoritas adalah lulusan SMP/MTs sederajat, SMA/MA sederajat, juga ada yang kuliah namun jenjang pendidikan masyarakat yang sampai pada jenjang ini tergolong minoritas. Di Desa ini terdapat beberapa pusat pendidikan, baik pendidikan yang berbasis pondok pesantren, sekolah/madrasah, maupun taman pendidikan Qur'an. Pendidikan pondok pesantren terdiri dari PONPES Al-Kawtsar, PONPES Nurul Ulum, PONPES Nahdlatul Arifin, PONPES Bintang Sembilan dan lain-lain.[56]

Pendidikan sekolah/Madrasah adalah terdiri dari MI Al-Kawtsar, SDN Kemuningsari Lor 1, SDN Kemuningsari Lor 2, MTs Al-Kawtsar, SMPN 2 PANTI, MA Al-Kawtsar.[57]

Taman Pendidikan Qur'an terdiri dari TPQ Al-Kawtsar, TPQ An-Najah, TPQ Al-Khoirot dan lain sebagainya.[58]

Tabel.5

NO.	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD/MI	rata-rata hanya untuk orang-orang tua saja
2.	SMP/MTs	tingkat anak-anak atau remaja

[55] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)
[56] Bapak Yud, Wawancara (14 Juni, 2019)
[57] Bapak Yud, Wawancara (16 Juni, 2019)
[58] Bapak Yud, Wawancara (16 Juni, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3.	SMA/MA sampai perkuliahan	Minoritas

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

Tabel. 6

NO.	JENIS PENDIDIKAN	NAMA LEMBAGA
1.	SD/MI	MI Al-Kawtsar, SDN Kemuningsari Lor 1 dan SDN Kemuningsari Lor 2
2.	SMP/MTs	MTs Al-Kawtsar dan SMPN 2 PANTI
3.	SMA/MA	MA Al-Kawtsar.

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

d. Penduduk berdasarkan agama

Mayoritas masayarakat di Desa Kemuningsari Lor ialah beragama Islam, bahkan hampir tidak ditemukan dari mereka yang non muslim.[59]

Tabel.7

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	Mayoritas
2.	Non Islam	Minoritas

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

e. Penduduk berdasarkan kesehatan

Merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, Desa Kemuningsari Lor memiliki POSYANDU yang digerakkan dalam setiap dusunnya. Pelaksanaan POSYANDU di setiap dusunnya berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam masing-masing dusun. Selain POSYANDU di Desa Kemuningsari Lor juga memiliki sarana dan prasarana kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan di masyarakatnya. Sarana dan prasarana tersebut ialah berupa puskesmas pembantu yang berjumlah 1 unit, POSYANDU 10 unit dan Jumlah rumah/ tempat praktik dokter terdapat 2 unit.[60]

[59] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)
[60] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel.8

NO.	JENIS LEMBAGA KESEHATAN	JUMLAH/ LETAK
1.	POSYANDU	10 Unit
2.	PUSKESMAS	1 Unit
3.	Tempat praktik dokter	2 Unit

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data tentang pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi living Qur'an*), peneliti peroleh dengan wawancara mendalam, observasi partisipasif dan dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

Pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember, berawal dari pelaku pengobatan bernama Pak Kholil. Ia merupakan pelaku pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* yang diyakini oleh masyarakat Kemuningsari Lor dapat membantu mengobati sakit gigi, beberapa alasan pasien atau masyarakat memilih berobat sakit gigi ke Pak Kholil dikarenakan sakit giginya tak kunjung sembuh, terutama bagi pasien yang tidak mampu dari segi ekonomi untuk berobat sakit gigi ke dokter, mereka berobat ke pak Kolil untuk mengobati sakit gigi yang tak kunjung sembuh dan pengobatan ini tidak di pungut biaya sedikitpun, karena pak Kholil hanya berniat membantu mengobati sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah,* Al-Fatihah dan Shalawat.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berawal dari pendidikan yang ia terima sewaktu masih *nyantri* di sebuah pesantren bernama Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah (MHI) Bangsalsari, Gedungsuko Lor, Kabupaten Jember. Ia mondok di Pondok Pesantren tersebut sejak tahun 1979 M. Dalam mengawali bakatnya bisa mengobati sakit gigi tersebut, ia memperoleh ijazah amalan mengobati sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah*.

Pada tahun 1983 M, Ia memperoleh ijazah pengobatan sakit gigi dari guru di pesantrennya bernama ustadz Jufry sewaktu ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an dengan tema membahas tentang basmalah dan Al-Fatihah pada tahun. Pak Kholil menerima ijazah pengobatan sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah* dan Al-Fatihah. Dituliskan basmalah tersebut pada secarik kertas yang ditulis lafad basmalah dengan huruf yang sempurna dengan harakatnya. Dalam ijazah pengobatan sakit gigi yang diberikan oleh gurunya tersebut bahwa jika sakit gigi bagian bawah maka yang dipatok adalah huruf ب pada lafadz بسم الله dengan cara menempelkan pipi pada bawah kayu dalam rumah seperti jendela dan sejenisnya yang diatasnya di patok *basmalah* tersebut, jika sakit gigi bagian atas maka yang dipatok adalah huruf ن pada lafad الرحمن.

Ustadz Jufry memperoleh Ijazah (amalan) *Basmalah* dan Al-Fatihah tersebut dari gurunya yang sekaligus pendiri dan pengasuh Pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah Bangsalsari Jember bernama kyai Addul Halim Arrahman. Setelah mendapat ijazah pengobatan tersebut Pak Kholil mulai terbiasa mengobati sakit gigi sejak di pesantrennya bila ada teman atau orang yang sedang sakit gigi dan membuthkan pak Kholil untuk mengobatinya. [61]

Pada tahun 1988 M, Ia telah selesai menimba ilmu di pesantrenya. Sehingga ia kembali ke kampung halamannya yakni di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember. Sejak saat itu di Desanya ada orang yang sakit gigi dan tak kunjung sembuh padahal telah berobat ke

[61] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

medis dan telah mengeluarkan banyak biaya, sehingga yang sakit gigi pun kebingungan harus berobat lagi, akhirnya keluarga dari pak Kholil menyampaikan pada yang sakit gigi tersebut menyarankan agar mencoba minta tolonng di obati Pak Kholil. Hasil dari pengobatan itu dapat dikatakan berhasil karena yang sakit gigi setelah diobati dengan menggunakan basmalah oleh pak Kholil sudah hilang sakitnya. Ia pun dibutuhkan orang sekitar untuk mengobati sakit gigi yang sedang diderita oleh orang yang sedang sakit gigi.

Pada tahun 1999 M, Ia mengikuti kajian *Mulazamah* (nyuluk selama 41 hari) di sebuah pesantren di Desa Kemuningsari Lor bernama pesantren Nahdlatul Arifin. Di pesantren ini ia memperoleh amalan membaca *basmalah* seribu kali dan shalawat seribu kali yang harus diamalkan dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat *maktubah* atau shalat fardlu dari guru di pesantren tersebut bernama kyai Ahsanwani yakni putera dari Syeikh M. Nur (Pendiri pesantren Nahdlatul Arifin).

Tujuan dari amalan ijazah yang diberikan ini untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. *Mulazamah* adalah Program untuk memperoleh tambahan ilmu dan keyakinan terhadap tauhid yang intinya mengikuti jama'ah shalat fardlu selama 41 hari 41 malam dengan tidak boleh tertinggal *takbiratul ihram*nya imam sholat fardhu, bila ada makmum yang tertinggal salah satu *takbiratul ihram* imam shalat di setiap shalat fardlu maka makmum harus mengulangi program *Mulazamah* dari awal lagi, seperti yang disebutkan diawal. Selain itu juga ada kajian kitab Al-Qur'an tafsirnya, sehingga memperoleh ketenangan hidup di dunia dan akhirat serta dapat menguatkan kesabaran dalam menghadapi ujian selama hidup.

Harapan pak Kholil setelah mengikuti *Mulazamah* ini bermaksud agar mendapat barakah dari kyai dan barakahnya tambahan ilmu agama di pesantren tersebut. Karena Pesantren Nahdlatul Arifin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didirikan oleh seorang kyai yang sangat *arif* dan bijaksana bahkan disebutnya dengan *waliyullah* (ket: ada buku biografi Syeikh H. Muhammad Nur Kemuningsari Lor) [62].

Di pesantren Nahdlatul Arifin, saat ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an oleh kyai Ahsanwani, Ia memperoleh amalan membaca *basmalah* dan shalawat masing-masing seribu kali yang harus diamalkan secara istiqamah dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat *maktubah* atau shalat fardlu. Tujuannya agar memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* ini, ketika pak Khalil telah menyelesaikan *Mulazamah* di Pesantren Nahdlatul Arifin, dalam pengobatan sakit gigi ia menambahkan bacaan shalawat. Sehingga dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember bacaan yang dibaca dalam pengobatan sakit gigi ini digabungkan antara ijzah pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani. Sehingga terdiri dari *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Tidak ada bacaan yang lainnya[63].

Berikut penuturan dari Pak Kholil, "Waktu ngamalaken ngaos *basmalah* sebagai pengobatan sakit gigi yaitu setiap selesai shalat *maktubah* (fardhu) diamalaken kelawan diwaos 200 kali baca *basmalah*, jadi sehari semalam wajib diamalaken 1000 (seribu kali) kali terserah diambil kapan saja yang terpenting setiap selesai shalat *maktubah*. Apabila dalam sehari semalam lupa mengamalkan baca *basmalah* maka harus di*qadha'* (diganti) pada hari selanjutnya tetap 200 kali dan sampai saat ini Pak Kholil tetap mengamalkan basmalah semenjak mendapat ijazah dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani[64].

Pengobatan sakit gigi yang dilakukannya itu terdapat tambahan lagi yaitu melakukan penggabungan antara ijazah dari gurunya dan penjelasan dari orang tuanya (mendapat kabar bahwa orang Cina yang ahli mengobati sakit tidak lupa berdoa didekat air putih itu kemudian diminumkan kepada yang sakit gigi) mengenai air doa yang diyakini apabila didoakan terhadap air tersebut kemudian diminumkan kepada yang sakit sehingga dengan izin Allah akan diberikan kesembuhan kepada yang sakit.[65]

[62] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)
[63] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[64] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[65] Bapak Kholil (wawancara, 16 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap Makna *Basmalah* yang dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi

Basmalah (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) merupakan suatu bacaan yang apabila dibaca setiap hendak melakukan sesuatu (kebaikan) maka akan mendapat keberkahan. *Basmalah* juga termasuk bagian dari Al-Fatihah sehingga khasiat membacanya sangat penting dan mendapat keberkahan bagi siapa yang membaca *basmalah*, yang salah satunya yaitu dapat mengobati sakit gigi. Seperti yang dituturkan oleh pak Kholil bahwa ia memperoleh ijazah ini dari gurunya tentang makna *Basmalah* yang bisa dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi. Berikut penuturan dari pak Kholil:[66]

> "*Basmalah* iku dungo, dhamel ngedep teng pengeran, biso dadi ngobati loro untu, kulo angsal ijazah niki saking pak guru kulo teng pondok sengiyen wonten ing pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah, nami guru kulo ingkang maringi ijazah niki Ustad Jufry, lan terose dawuh ipun ustad Jufry niku nggeh angsal ijazah niki saking gurunya ingkang asmo Pak Yai Abdul Rohim Halim Arrahman (niki Pendiri lan Pengasuh Pondok pesantren MHI Bangsal sari Jember. Ustad Jufry dawuh, 'Sapane uwong ingkang ngaos bismillah insyallah niku dipun paring berkah usahane, *Bismillah* niku termasuk bagiane saking suroh Alfatehah (surat Al-Fatihah), maknane *bismillah* niku tujuane wonten ing lafad الرحمنartine welase gusti Allah teng ndunyo, lan الرحيمartine welase gusti Allah teng akherat. Maos بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ niku katah khasiate ingkang salah-suwijine niku dhamel ngobhati loro untu'. Mugi kelawan maos bismillah gusti Allah paring waras teng sakite tiang. Ngeten niku dawuhipun Guru kulo, dhadhose kulo yakin yen niku saget dhadhos tombo loro untu, lan sampek sakniki yen wonten tiang badhe nyuwun tulung ngobati untune teng kulo nggeh ngeten niku pun carane nopo-nopo ingkang den dawuhaken kaleh ustadz Jufry, lan wonten maleh tambahan ikhtiar saking kulo kiambak dhamel ngobati".[67]

[66] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)
[67] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut penuturan pak Kholil, bahwa dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, ia memaknai *basmalah* itu sebagai doa, untuk menghadap kepada Allah swt dan memohon pertolongan-Nya. Ia menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini karena memperoleh ijazah dari gurunya yaitu ustad Jufry, saat masih di pesantren MHI (Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah) Bangsalsari Jember. Ustad Jufry mendapat ijzah pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini dari gurunya yaitu Kyai Abdul Halim Rohim (Pendiri dan pengasuh pondok pesantren MHI.

Penuturan dari Pak Kholil juga, ustad Jufry menyampaikan bahwa barang siapa membaca *basmalah* maka akan diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمن artinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Jadi harapan pak Kholil menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunkan *basmalah* bertujuan untuk memperoleh keselamatan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat.

Sehingga, berdasarkan penuturan dari gurunya tersebut pak Kholil meyakini bahwa *basmalah* dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, Pak Kholil menambahkan dalam percakapannya tentang cara mengobati Sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah* juga dapat dilakukan dengan air yang sudah didoakan (dibacakan doa-doa) terlebih dahulu. Air juga dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi, yang mana setelah mengobati dengan mematokkan paku pada salah satu huruf ب pada lafad بسم الله (jika sakit gigi bagian bawah) dan atau pada huruf ن pada lafad الرحمن(jika sakit gigi bagian atas) maka setelah itu pak kholil meyakini bahwa lewat bacaan basmalah, Al-Fatihah dan shalawat yang ditujukan pada air yang akan diminumkan kepada yang yang sakit gigi maka sakit giginya dapat terangkat. Berikut penuturan dari pak Kholil:[68]

> "Wonten maleh selain di patok teng kertase *bismillah* niku maleh di inumaken tuyo putih, yen pun mantun di waosaken **بِسْمِ اللَّهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَةَ اِلاَّ بِاللَّهِ** lan kelawan idzin Allah waras'. Terose tiang sepah niku banyu dungo niku wonten arahan saking tiang cino ingkan saget ngobati sakit macem-macem. Nggeh niki naming ikhtiyar kulo mawon menawi teng pengobatan niki kulo ndamel banyu dungo, artine ngeten, kulo gabungaken antaraane ijazah saking guru kulo kaleh tiang sepah kulo, *Alhamdulillah* kelawan idzine gusti Allah dipun paringi waras niku tiange ingkang sakit untu. Pas niat nulung niku nggeh mpun utawi mboten kengeng riya' dhadhose nggeh keddah ikhlas niat nyuwun paring ridhone gusti Allah mugi diparingi waras niki sakite."

Berdasarkan penuturan tersebut, hal ini sejalan dalam hal tujuan basmalah yang dibaca yaitu untuk keselamatan. Keterangan dalam buku karya Muhammad Alchaff, yang berjudul *Zikir Basmalah* , menerangkan tentang berbagai rahasia dan khasiat *Basmalah*, untuk keselamatan dari

[68] Bapak Kholil (wawancara, 12 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuh puluh bencana dan musibah. Untuk menyembuhkan orang sakit, maka hendaklah selama empat puluh hari membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** sebanyak seribu kali setelah shalat subuh. Setelah selesai, maka bacakanlah *basmalah* itu digelas yang berisi air lalu berikanlah air tersebut kepada orang yang sakit. *Basmalah* untuk menyembuhkan rasa sakit atau penyakit bisa dengan meletakkan tangan kanan ke tempat yang di rasa sakit lalu di bacakan *basmalah*.[69]

Keutamaan *basmalah* ini tidak hanya berdasarkan penyampaian dari pak Kholil tersebut, namun ada literatur lain yang megatakan terkait keutamaan *basmalah*. Di antara keutamaan *basmalah* adalah meluaskan rezeki, penerang hati, diselamatkan dari berbagai macam penyakit, aman dari pembunuhan, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.[70]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

"dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang"

"*Basmalah* itu memang dianjurkan untuk mengawali mengerjakan sesuatu yang baik itu diawali dengan *bismillah*. Saya sangat merasa ikhlas untuk membantu mengobati sakit gigi dengan *bismillah*, juga orang yang mau diobati sakit giginya ketika datang kemari itu mantep hatinya, dan *Alhamdulillah* setelah yang sakit gigi ditanya terose niku pun *Alhamdulillah* tambah sae, sakite niku waras, bahkan pun wonten sing mboten kumat-kumat maleh. Itulah keistimewaan mengobati sakit gigi dengan *bismilllah*.

[69] Muhammad alcaff. *Zikir Bismillah* , (Yogyakarta : Zahra) 2009. Hal 117
[70] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah* (Jogjakarta: SABIL), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *Bismillah* niku bisa termasuk ayat Al-Qur'an sing iso kanggo ngobati loro untu. Dari ijazah sing di paringi niki bahwa sebelum ngobati sakit gigi niki harus punya wuduk riyen, lalu menulis بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ sempurna dengan harakatnya, lalu kalau yang sakit giginya bagian atas utowo nduwur, maka yang di patok huruf *nun* pada lafadz الرحمن, lalu huruf *nun*-nya di paku pada kayu, boleh kayu pintu rumah atau jendela rumah dimanapun yang ada pintu dan jendela. Kalau yang sakit gigi bagian bawah maka yang di patok adalah huruf *Ba'* pada lafadz بسم الله, caranya sama seperti yang di jelaskan tadi.[71]

Membaca *basmalah* secara teologis merupakan cerminan bagi keimanan seseorang kepada Allah swt. Maka dari itu, pada dasarnya *basmalah* yang dibaca seseorang itu adalah bentuk pernyataan tentang keagungan dan kekuasaan Allah swt.[72]

Hukum membaca *basmalah* dalam pandangan ulama ada beberapa kategori. Adapun rincian hukumnya adalah sebagai berikut: Pandangan tentang kewajiban membaca basmalah ini ialah ketika hendak membaca seluruh ayat dalam Al-Qur'an, kecuali surat at-Taubah. Pandangan ini dikeluarkan dengan alasan bahwa *basmalah* ini adalah bagian dari surat-surat dalam Al-Qur'an, maka dari itu ketika membaca Al-Qur'an, maka *basmalah* hukumnya adalah wajib pula untuk dibaca.[73]

Kemudian hukum membaca *basamalah* yang selanjutnya ialah dihukumi sunnah. Hukum ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sunnah *kifayah* dan sunnah *'ain*. Membaca *basmalah* dihukumi sunnah *kifayah* sebagai contoh ialah ketika dalam suasana makan bersama, artinya cukup satu orang saja sebagai perwakilan untuk membacanya. Kemudian hukum yang sunnah *'ain* ialah ketika hendak melakukan wudlu' dan shalat.[74]

Membaca *basmalah* dihukumi mubah ialah ketika melakukan sesuatu yang tidak ada tuntutan agama di dalamnya. Sebagai contoh dengan hukum ini ialah ketika hendak memindah suatu benda dari suatu tempat ke tempat lain misalnya.[75]

---

[71] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[72] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah*, 72
[73] Ibid., 72
[74] Ibid., 73
[75] Ibid., 77

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian hukum membaca *basmalah* selanjutnya ialah berhukum makruh. Hukum ini berlaku ketika membaca *basmalah* dalam melakukan perkara yang dinilai makruh, sebagai contoh adalah ketika memakan makanan yang menimbulkan bau tidak sedap, seperti petai, bawang dan lain-lain.[76]

Hukum yang terakhir terkait dengan membaca *basmalah* ini ialah ketika mengerjakan sebuah perbuatan yang memang dihukumi haram dalam agama. Contoh dari ketentuan hukum ini ialah seperti mencuri, zina, membunuh dan lain sebagainya.[77]

3. Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

a. Ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi Menggunakan *Basmalah*

Ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi adalah sebagai berikut:[78]

1. *Basmalah*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

2. *QS. Al-Fatihah*

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ .
ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . مَـٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ . ٱهْدِنَا ٱلصِّرَ� ٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ . صِرَ� ٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ .

[76] Ibid., 77
[77] Ibid., 78
[78] Bapak Kholil (Wawancara, 24 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Surat Al-Fatihah atau pembukaan adalah surat yang diturunkan di Makkah dan terdiri dari 7 ayat, 29 kata dan terdiri dari 142 huruf. Jika dilihat dalam urutan mushaf saat ini, surat Al-Fatihah terletak pada bagian awal atau pembukaan. Tetapi dalam tertib nuzul atau urutan turunnya, surat ini adalah surat kelima yang diturunkan di makkah, namun ada sebagian pendapat yang berpendapat Madinah.[79]

Penjelasan Al-Fatihah menurut pemahaman pak kholil:

> "Surat Al-Fatihah kelanjutan *basmalah*, disambung dengan Al-Fatihah niku luweh sae terose guru kulo ingkang maringi ijazah amalan niki, maknane fatihah sami mawon kaleh makna-makna pada umumnya, hanya saja untuk megobati sakit gigi tetap membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**, karenanya yang mengobati sakit gigi harus mnempunyai wuduk terlebih dahulu. Hanya saja untuk pengobatan sakit gigi ini tetap di awali **بِسْمِ اللهِ**. Yang mengobati sakit gigi harus suci dari hadas tidak boleh sembarang nambani (mengobati) orang".[80]

Alasan pak Kholil menggunakan surat Al-Fatihah sebagai media pengobatan sakit gigi:" surat Al-Fatihah adalah kelanjutan dari **بِسْمِ اللهِ** maknanya fatihah sama saja dengan makna pada umumnya seperti **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, اَلْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ artinya segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, الرَّحْمنِ الرّحِيْمِ artinya yang maha pengasih lagi maha penyayang, مٰلِكِ الدِّيْنِ يَوْمِ artinya yang menguasai hari pembalasan, إِيَاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّكَ نَسْتَعِيْنُ artinya hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami mohon pertolongan, إِهْدِنَا الصِرَاطَ المُسْتَقِيْمَ artinya tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus, صِرَاط الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ المَغْضُوْبِ عَلَيْهِم

[79] Muhammad Alcaff, *Zikir Al-Fatihah* (Jakarta: Zahra, 2010), 25
[80] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَلَا الضَّلِّيْنَ artinya yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat bukan jalan bagi mereka yang sesat.

3. *Shalawat*

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Salah satu refleksi dari kecintaan seseorang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW adalah membaca shalawat untuknya.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَاءِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِي يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا صَلُّواْعَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمَا

> "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Penjelasan shalawat menurut pemahaman bapak kholil

> "Moco Shalawat, اللهم صل على سيدنا محمد niku dhamel keselamatan, menolak sesuatu yang tidak diinginkan saking sinten mawon yang mengamalkan, menghindari dari sesuatu yang tidak baik. Al-Fatihah dan Shalawat ini sebagai penyempurna bismillah dalam pengobatan sakit gigi. Bacaan yang digunakan untuk mengobati sakit gigi yaitu bismillah, Al-Fatihah, dan shalawat."[81]

b. Tata cara melakukan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

Saat melakukan praktik pengobatan terdapat tatacara didalamnya, sebagai berikut:[82]

1. Pasien diarahkan untuk duduk agar supaya saat pelaku pengobatan memberikan penjelasan kepada pasien, pasien dapat menerima dengan baik

[81] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)
[82] Bapak Kholil (Wawancara 28 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaku pengobatan menanyakan kepada pasien yang sakit gigi bahwa yang terasa sakit giginya dibagian mana saja.[83]

   Pelaku pengobatan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 7 (tujuh) kali dan shalawat terlebih dahulu sebelum menulis lafadz**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** pada secarik kertas.
3. Selanjutnya Membaca *Basmalah* (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) sebanyak 7 tujuh kali dengan tanpa bernafas sambil menulis lafadz **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** pada secarik kertas yang sudah siapkan. Adapun saat menulis *Basmalah* (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**), maka huruf *mim*-nya harus berlobang.
4. Jika sakit gigi yang bagian atas maka pelaku pengobatan melakukan pengobatannya pada gigi bagian atas dengan cara mematokkan palu pada paku yang sudah tertancap di kertas yang bertuliskan lafadz (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) dan kayu yang menempel pada bangunan didalam rumah. Maka oleh pelaku pengobatan pasien diarahkan untuk menempelkan pipinya yang kena sakit gigi tersebut di bawah lafadz yang sudah tertuliskan di secarik kertas tersebut, kemudian pelaku pengobatan mematokkan paku kecil pada huruf *nun* yakni di lafadz *Arrahmani* sebanyak tiga kali di patok dengan ringan sambil membaca basmalah dan Al-Fatihah kemudian membaca dzikir *"***لااله الا الله** *Kelawan Idzin Gusti Allah Waras".*[84]
5. Jika sakit gigi yang bagian bawah maka pelaku pengobatan melakukan pengobatannya pada gigi bagian bawah dengan cara mematokkan palu pada paku yang sudah tertancap di kertas yang bertuliskan lafadz بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ dan kayu yang menempel pada bangunan di dalam rumah. Maka oleh pelaku pengobatan pasien diarahkan untuk menempelkan pipinya yang kena sakit gigi tersebut di bawah lafadz yang sudah tertuliskan

[83] Bapak Kholil (Wawancara 28 Juni 2018)
[84] Bapak Kholil (Wawancara, 8 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di secarik kertas tersebut, kemudian pelaku pengobatan mematokkan paku kecil pada huruf *ba'* yakni di lafadz بسم الله sebanyak tiga kali di patok dengan ringan sambil membaca *basmalah* dan Al-Fatihah kemudian membaca dzikir *"***لاالـه الا الله***" Kelawan Idzin Gusti Allah Waras".*[85]

6. Setelah selesai dipatok, kemudian pasien diarahkan untuk duduk kembali lalu diberikan air minum segelas yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an termasuk *basmalah* dan Al-Fatihah.
7. Kemudian pasien ditanyai dan diberikan resep berupa nasehat dari pelaku pengobatan yakni pasien tidak diperbolehkan makan dan minum yang berasa manis selama sakit giginya, biasanya sekitar 2 hari. Kemudian pasien tidak perlu mengamalkan membaca *basmalah* setelah itu, hanya saja oleh pelaku pengobatan bahwa pasien dianjurkan untuk mengamalkan membaca "**الحمد لله على كل حال***"* setiap kali bersin agar supaya tidak gampang (tidak mudah) sakit gigi.
8. Selesai.

Syarat bagi pelaku pengobatan sakit gigi sebagai berikut:[86]

1. Pelaku pengobatan sudah mempunyai wudu' dan Niat
2. Tetap istiqomah mengamalkan membaca *basmalah* setiap malam dengan niat yang ikhlas.
3. Membaca surat Al-Fatihah 7 tujuh kali dan shalawat sebelum melakukan pengobatan
4. Saat memulai menulis lafad *basmalah*, pelaku pengobatan harus membaca *basmalah* sebanyak tujuh kali tanpa bernafas.
5. Saat menulis bagian huruf mim dalam lafadz **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ,** maka huruf *mim*-nya harus berlobang.

[85] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[86] Bapak Kholil (Wawancara 22 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Jika sakit gigi bagian atas, yang dipatok yakni pada huruf ن pada lafad الرحمن, sedangkan jika sakit giginya bagian bawah maka yang dipatok yakni pada huruf ب pada lafad **بِسْمِ اللهِ**.
7. Yakin dengan izin Allah akan diberikan kesembuhan. Setiap mematokkan pada huruf *nun* atau *ba'* tersebut maka sambil membaca dzikir **لااله الا الله** Kelawan idzin Allah waras.[87]
8.

Syarat bagi pasien dalam pengobatan sakit gigi, sebagai berikut:[88]

1. Pasien dianjurkan mengamalkan bacaan **الحمد لله على كل حال** setiap kali bersin agar supaya tidak mudah sakit gigi lagi.
2. Setelah pasien diobati, tidak diperbolehkan makan dan minum yang manis-manis (berasa manis) selama 2 hari setelah dilakukannya pengobatan tersebut.

c. Bahan dan alat yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*[89]

Bahan dan alat yang digunakan oleh pelaku pengobatan sakit gigi terdiri dari;

1. Palu (Alat pematok paku),
2. Dua Paku
3. Kertas (berupa lembaran) berjumlah satu lembar, untuk menuliskan lafadz "بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ".
4. Kayu bangunan yang menempel pada rumah,
5. Segelas air putih yang sudah didoakan oleh pelaku pengobatan,

[87] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[88] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[89] Bapak Kholil (Wawancara 23 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Tempat dan waktu pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*.

Pelaku pengobatan melakukan praktik pengobatan tersebut pada waktu-waktu terntu, yakni pagi, siang, dan malam.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan dari gagasan peneliti, keterkaitan antara beberapa kategori yang ada, dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[90]

1. Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

Berdasarkan yang peneliti paparkan di atas, bahwa proses penerimaan ijazah amalan tentang pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember ini berawal ketika pak Kholil menimba ilmu di pesantren sejak tahun 1979, bernama pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah (MHI) Bangsalsari Jember. Ijazah pengobatan sakit gigi itu diberikan pada tahun 1983 sewaktu ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an di pesantren tersebut. Guru yang memberikan ijazah pengobatan sakit gigi dengan *Basmalah* kepada pak Kholil bernama Ustadz Jufry.

Bacaan yang di ijazahkan kepada pak Kholil oleh ustad Jufry terkait pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*, terdapat beberapa alat yang dianjurkan yaitu alat pematok dan penempel kertas yang bertuliskan lafad

[90] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 77

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

basmalah , agar mudah dipahami bisa dicontohkan dengan paku, palu atau sejenisnya, kayu yang menempel pada bangunan dalam rumah seperti jendela dan sejenisnya, kertas yang dituliskan lafad بسم الله الرحمن الرحيم yakni, bila sakit gigi bagian atas maka yang dipatok adalah huruf ن pada lafad الرحمن, dan bila sakit gigi bagian bawah maka huruf ب yang dipatokkan pada lafad بسم الله dengan cara menempelkan pipi pada kayu pintu dalam rumah atau jenedela atau kayu bangunan yang menempel dalam rumah. Pak Kholil menyelesaikan pendidikan di Pesantren tahun 1986.

Pada tahun 1987, Pak Kholil sudah kembali di kampung halaman yaitu di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember. Pada tahun 1990 ia mengikuti program *Mulazamah* (Nyuluk selama empat puluh satu hari) di Ponpes Nahdlatul Arifin, Gurunya bernama Kyai Ahsanwani. Beliau memberikan ijazah amalan membaca shalawat dan amalan ijazah *basmalah* seribu kali sehari semalam kepada para santrinya termasuk pak Khalil yang sedang mengikuti program *Mulazamah* dipesantren tersebut. Tujuannya agar memperoleh keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tahun 1990 setelah Pak Kholil selesai *Mulazamah,* pak Khalil menggabungkan antara ijazah dari guru di pondok pesantren MHI dan Pondok pesantren Nahdlatul Arifin. Terdapat amalan istiqomah yang harus diamalkan bila telah mendapatkan ijazah pengobatan sakit gigi dengan *basmalah,* yaitu mengamalkan membaca *basmalah* sebanyak seribu kali

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap hari dan dianjurkan dibaca sebanyak dua ratus kali setiap selesai sholat *maktubah* atau sholat fardhu. Sehingga dalam sehari semalam genap seribu kali mengamalkan istiqomah membaca *basmalah*. Jika lupa mengamalkan *basmalah* ini atau atau masih ada sisa jumlah *basmalah* yang belum diselesaikan maka harus di *qadha'* (diganti) pada hari berikutnya agar genap bacaan basmalah tersebut. Manfaat mengamalkan basmalah seribu kali setiap hari dimaksudkan agar pembacanya memperoleh keberkahan dalam setiap melakukan pekerjaan yang baik. Pak Kholil memiliki keyakinan bahwa salah satunya dapat di gunakan mengobati sakit gigi. Sehingga sampai sekarang dan seterusnya Pak Kholil tetap mengamalkan *basmalah* setiap harinya seribu kali dengan harapan dapat memperoleh keberkahan dalam setiap melakukan sesuatu yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait makna *basmalah* sebagai pengobatan, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Ketika seorang pembaca mengucapkan *basmalah*, maka maknanya adalah membaca dalam rangka memohon pertolongan dengan nama Allah swt dan begitupun seterusnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh pelaku pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti Kabupaten Jember yakni Pak Kholil bahwa basmalah itu dianjurkan untuk dibaca setiap hendak melakukan sesuatu kebaikan maka diawali dengan *basmalah*, selain itu sebelum membaca Al-Fatihah, hendaknya diawali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan membaca *basmalah* karena basmalah merupakan bagian dari surat Al-Fatihah.

Penjelasan dari pak Kholil ini setelah peneliti berusaha mengamati dari sisi kajian teori, hadits yang diriwayatkan oleh imam Ad-Daruqutni yang dijadikan dasar pendapat dari kalangan Syafi'iyah, maka peneliti menemukan bahwa dijelaskan basmalah merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut shahih dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat Al-Fatihah hendaknya di dahului dengan basmalah karenanya basmalah juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* .

Sehingga peneliti dapat mengkorelasikan antara praktik pengobatan pak Kholil ini dengan kajian teori tersebut dan hasilnya sesuai atau sejalan dengan pendapat sebagian ulama fiqh terutama kalangan Syafi'iyah bahwa basmalah itu merupakan bagian dari surat Al-Fatihah. Namun terkait basmalah itu sendiri sebagian pendapat ulama' fiqih seperti kalangan Hanbali, Hanafi, Maliki menyatakan bahwa *basmalah* bukan termasuk bagian dari surat Al-Fatihah. Berikut adalah pendapat beberapa ulama fiqh dari kalangan Malikiyah dan hanafiah, bahwa *basmalah* bukanlah bagian dari Al-Fatihah maupun surat-surat yang lain, Kecuali *basmalah* yang terdapat dalam pertengahan surat An-Naml, *basmalah* ini hanyalah merupakan pemisah di antara surat-surat dalam Al-Qur'an. kalangan Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, serta wajib dibaca di dalam sholat. Hanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saja, Hanabilah berpendapat sebagaimana Hanafiyah, yakni membacanya dengan suara pelan dan tidak dibaca keras. Sehingga berdasarkan pendapat para ulam Fiqh diatas, dapat dipahami bahwa pak Kholil atas dasar keyakinannya dalam membaca *basmalah* menjadi pendahulu dari bacaan Al-Fatihah untuk pengobatannya ini sejalan dengan pendapat kalngan syafi'iyah bahwa basmalah itu merupakan Pembuka surat Al-Fatihah, sehingga pelaksanaan pengobatan yang dilakukan oleh pak Kholil ini terkait *basmalah* yang dijadikan sebagai media pebgobatan sakit gigi dapat dikatakan bahwa pengobatan ini berdasarkan keyakinan terhadap pemberian ijazah yang diberikan oleh gurunya yakni ustad Jufry. Sehingga berdasarkan penuturan dari pak Kholil bahwa basmalah itu termasuk bagian dari Al-Fatihah sehingga khasiat membacanya dengan sungguh-sungguh sangat penting salah satunya adalah mendapat keberkahan dandapat digunakan untuk mengobati sakit gigi sebagaimana telah memperoleh ijazah *basmalah* untuk pengobatan sakit gigi dari gurunya. Dalam literatur yang lain terdapat pula keutamaan *basmalah* apabila dibaca diantaranya sebagai peluas rezeki, penerang hati, dan diselamatkan dari berbagai macam penyakit, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.

Hal ini dalam pandangan peneliti bahwa makna *basmalah* dapat dijadikan sebagai pengobatan, karena dilihat dari sisi makna dan manfaat, khasiat atau keutamaan *basmalah* dapat dijadikan media mengobati

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyakit, salah satunya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* didesa Kemuningsari Lor Panti Jember.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut: Bacaan yang dibaca oleh pak Kholil terkait dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, diantaranya adalah *basmalah*, Al-Fatihah, dan sholawat. Pak kholil juga menjelaskan waktu untuk mengamalkan membaca *basmalah* dan shalawat sebagai pengobatan sakit gigi yaitu setiap selesai shalat *maktubah* (fardhu) diamalkan dengan dibaca 200 kali, sehari semalam wajib diamalkan 1000 (seribu kali) setiap selesai shalat maktubah.

Apabila dalam sehari semalam lupa mengamalkan baca *basmalah* dan shalawat seribu kali maka harus di *qadha'* (diganti) pada hari selanjutnya, sampai saat ini Pak Kholil tetap mengamalkan *basmalah* semenjak mendapat ijazah dari gurunya.

Sehingga pak Kholil meyakini menggunakan *basmalah*, Al-Fatihah dan sholawat dalam pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat membantu meringankan sakit gigi pasien yang terutama tidak mampu mengobati sakit giginya dikarenakan tidak mampu dari segi ekonominya ataupun yang mengalami sakit gigi sudah berobat kemana-mana tetapi masih dirasa sakit belum terasa perubahan baiknya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan adanya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*, peneliti dapat menemukan bahwa pemahaman pelaku pengobatan terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat ini sebagai ikhtiar atau bentuk permohonan doa kepada Allah swt sebagai perantara memohon kepada Allah swt untuk penyembuhan sakit gigi. Dengan menghadirkan hati berserta niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh memohon pertolongan Allah swt.

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan bahwa *basmalah* yang dijadikan sebagai media pengobatan dapat juga dikatakan Al-Qur'an yang hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai *syifa'* (obat, penawar, penyembuh) baik bagi pengobatan jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan *syifa'*, peneliti menemukan dari literatur lain bahwa Al-Qur'an yang dijadikan sebagai *syifa'* memang benar adanya. Salah satu yang terdapat dalam tulisan Aswadi dalam bukunya yang berjudul *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an*, ia mencantumkan dalam buku nya yakni beberapa *ayat syifa'*, salah satunya Al-Fatihah sebagai *syifa'*, sebagai berikut:

> Aswadi menyebutkan bahwa *syifa'* dalam tafsir Al-Razi juga dinyatakan sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah , sekaligus menunjukkan terhadap kemuliaan nama-nama yang disebutkan. Al-Qurtuby dan Al-Zamakhsyari juga memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah dengan merujuk pada hadits nabi saw antara lain mengandung makna bahwa surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. Al-Qurtubiy bahkan menyatakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa inti Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah, dan inti surat Al-Fatihah adalah *basmalah*. Karena itu ia mengatakan: Jika engkau sakit obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya.[91]

Dalam hal ini surat Al-Fatihah juga dinamakan sebagai *Al-Syifa'* dengan didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri berikut[92]:

الاِسْمُ الثَّامِنُ, الشِّفَاُء. عَنْ اَبِي سَعِيد الخُدْرِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ, وَمَرَّ بَعْضُ صَحَابَةِ بِرِجْلٍ مَصْرُوْعٍ فَقَرَأَ هذِهِ السُّوْرَةِ فِي أُذُنِهِ فَبَرِئَ فَذَكَرُوْهُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هِيَ أُمُّ الْقُرْأنِ, وَهِيَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِ دَاءٍ.

Nama lain dari surat Al-Fatihah yang ke delapan ialah *Al-syifa'*. Diriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah saw bersabda: Pembuka Al-Kitab adalah syifa' (penawar) dari segala racun. Sebagian sahabat pernah berjalan dengan kaki yang bengkak, kemudian surat Al-Fatihah ini dibaca pada telinganya kemudian dapat sembuh. Demikian ini kemudian diceritakan pada nabi Muhammad saw. seraya bersabda: Surat Al-Fatihah adalah induk Al-Qur'an , dan *syifa'* (obat) bagi tiap-tiap penyakit.

Teks maupun kedudukan hadits dalam *tafsir Al-Razi* tersebut tidak ditentukan pada Sembilan maupun 14 kitab-kitab hadis beserta syarahya. Terdapat dalam hadits riwayat *ad-Darmimi dari Abdul Malik*

[91] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm.125.
[92] Ibid, hlm.125-126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bin Umar dengan kedudukan hadits marfu', mursal dengan satu sanad. Hadits yang dimaksud menjelaskan bahwa surat Al-Fatihah adalah obat dari segala penyakit. Sedangkan kontekstualisasi, rasionalisasi, maupun filosofi dari bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan penyakit fisik adalah sejalan dengan penjelasan Al-Razi dalam tafsirnya jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Menurutnya, surat Al-Fatihah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit ruhaniah memang sudah jelas. Namun lebih dari itu ia juga dapat menyembuhkanpenyakit jasmani dengan dua alasan: *Pertama,* karena dengan *tabarruk* membaca Al-Qur'an bisa menangkal berbagai penyakit. *Kedua,* ketika ahli filsafat dan ahli perdukukan mengakui bahwa bacaan mantra yang tidak diketahui artinya dan jimat yang sama sekali tidak bisa dipahami adalah mempunyai pengaruh besar dalam memberikan manfaat dan menangkal kerusakan. Apalagi membaca *Al-Qur'an Al-Adhim* yang disitu mengandung sebutan keagungan Allah swt dan menghormati malaikat *Muqorrobin* serta menyebutkan penghinaan terhadap setan, sudah barang tentu hal ini akan menjadi sebab tercapainya kemanfaatan agama dan dunia. Keterangan tersebut dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan Imam Abu Al-Qasim Abdul Karim Bin Hawazin Al-Qusyairiy, bahwa nabi Muhammad saw. bersabda:

مَنْ لَمْ يَسْتَشْفِ بِالْقُرْأنِ فَلَا شِفَاهُ اللهُ تَعَالَى

Barang siapa yang tidak berobat dalam al-Qur'an maka Allah swt tidak akan menyembuhkannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam tafsir Al-Razi jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Al-Darimi dalam kitab Fadha'il al-Qur'an dengan nomor hadits 3336 meriwayatkan sebuah hadits dari abd Malik Ibn Umar sebagai berikut:

عَنْ عَبْد المَلِكِ بِنْ عمير قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ فَاتِحَاةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ. رواه الدارمي.

> *Dari Abd al-Malik ibn 'Umair berkata: Rasullullah saw bersabda: di dalam pembukaan al-Kitab (surat al-Fatihah) mengandung obat dari semua penyakit.*[93]

Pengungkapan *syifa'* yang digunakan oleh Al-Razi sebagai nama lain surat Al-Fatihah tersebut adalah didasarkan pada hadits nabi Muhammad saw. dari Abu Sa'id al-Khudri. Pemberian nama ini sejalan dengan alasan Al-Zamakhsyari yang menengaskan *kenapa surat Al-Fatihah dinamakan "surat Al-Syifa' dan Al-Syafiah*"? karena hal ini benar-benar sesuai dengan hadits yang pada kenyataannya memang dapat menyembuhkan segala penyakit. Term *Syifa'* dalam hadits juga dikemukakan sebagai dasar dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah sebagai berikut: Dari Abu sa'id al-Khudriy, nabi saw bersabda: pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) adalah *syifa'* (penawar) racun. Dari Huzaifah ibn Al-Yaman berkata: Rasulullah saw bersabda: "*Ada suatu kaum yang sudah dipastikan akan memperoleh siksaan Allah swt. maka ada seorang anak kecil dari anak-anak mereka yang membaca dalam al-Qur'an* ***(الحمد لله رب العالمين)****, kemudian Allah swt mendengarnya, maka dengan sebab bacaan itulah dapat menghapuskan siksaan selama empat*

[93] Ibid, hlm. 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

puluh tahun".[94] Hadits tersebut digunakan Al-Razi sebagai rujukan dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah tersebut tampak dengan jelas bahwa keduanya adalah menggunakan term *syifa'* dalam bentuk *nakirah (indefinit).* Dalam hal ini. Hadits pertama menggunakan redaksi : **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ**, sedangkan hadits kedua menggunakan redaksi **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ السِّمِّ** .

Berbeda halnya dengan ungkapan yang digunakan Al-Razi pada umumnya adalah menggunakan sebutan *Al-Syifa'* dalam bentuk *ma'rifah* bukan *nakirah*. Lebih lanjut Al-Razi mengatakan: *saya mengatakan: macam-macam penyakit itu antara lain penyakit ruhani dan jasmanai. Surat Al-Fatihah ini mengandung pengetahuan tentang ushul (akidah), furu' (ibadah) dan mukasyafat (tasawuf). Surat Al-Fatihah ini pada hakikatnya menjadi sebab tercapainya Al-Syifa' (kesembuhan) pada tiga tingkatan yang dimaksud*.[95]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat peneliti temukan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan itu merupakan adanya suatu keyakinan bahwa pertolongan atau penyembuh utama dalam hal ini adalah yang maha menyembuhkan yakni Allah swt. Ketika berbagai macam penyakit menimpa manusia maka disaat manusia tak mampu lagi mengobati sakitnya di medis

[94] Ibid,hlm.127.
[95] Ibid,hlm.128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ataupun telah mengeluarkan biaya yang tidak murah sehingga belum terasa adanya kesembuhan, maka jalan alternatifnya adalah kembali kepada Allah swt dalam pasrah memohon pertolongan Allah swt.

Sehingga adanya pengobatan fisik salah satunya adalah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* merupakan suatu praktik pengobatan yang juga hendaknya kita hormati, bahwa pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat menjadi perantara pengobatan sakit baik sebagi obat hati dan jasmani. Semua ikhtiar ini semata-mata untuk kesungguhan dalam meminta pertolongan dengan berbagai usaha, salah satunya dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pandangan peniliti, berdasarkan fenomena agama semacam ini juga menemukan bahwa pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini banyak diminati oleh masyarakat desa Kemuningsari Lor, berdasarkan data demografi desa KemuningsariLor dapat peneliti ketahui bahwa masyarakat desa Kemuningsari Lor merupakan kategori masyarakat Paguyuban (kelompok sosial yang anggotanya memiliki ikatan bathin yang murni, alamiah, terdapat ikatan bathin yang kuat antar anggotanya. Hubungan anatar anggota bersifat informal. Masarakat di desa tersebut mayoritas sebagai petani dan buruh tani, tingkat pendidikan juga masih rendah, mayoritas dari kalangan orang tua lulusan pendidikan dasar (SD). Jadi, dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui mengapa masyarakat didesa tersebut lebih memilih pengobatan kepada pak Kholil dengan menggunakan *basmalah* dikarenakan pengobatan ini gratis,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat yang berobat mayoritas dari kalangan yang kurang mampu dari segi ekonomi. Pak Kholil dikenal sebagai tokoh agama yang baik dan memberikan contoh yang baik di lingkungan sekitarnya. Pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember tetap ada hingga saat ini.

2. Pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *Basmalah*

Penuturan dari Pak Kholil, ustad Jufry menyampaikan bahwa barang siapa membaca *basmalah* maka akan diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمن artinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Jadi harapan pak Kholil menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunkan *basmalah* bertujuan untuk memperoleh keselamatan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat. Sehingga, berdasarkan penuturan dari gurunya tersebut pak Kholil meyakini bahwa *basmalah* dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi.

Keutamaan *basmalah* ini tidak hanya berdasarkan penyampaian dari pelaku pengobatan sakit gigi tersebut, namun ada literatur lain yang megatakan terkait keutamaan *basmalah*. Di antara keutamaan *basmalah*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah meluaskan rezeki, penerang hati, diselamatkan dari berbagai macam penyakit, aman dari pembunuhan, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.[96]

Berdasarkan paparan di atas, peneliti juga menemukan bahwa menurut penuturan pak Kholil, *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah, sehingga ketika peneliti mmenemukan dengan penjelasan dari beberapa ulma fiqh yang berbeda pendapat, ada Salah satu ulama fiqh yang menjelaskan behawa Al-Fatihah bagian dari ayat Al-Qur'an yaitu imam Syafi'i berdasarkan hadits nabi Muhammad, dijelaskan bahwa *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat Al-Fatihah hendaknya di dahului dengan *basmalah* karenanya *basmalah* juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* . .

3. Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut: peneliti menemukan mengenai ayat yang dibaca dalam praktik pengobatan yaitu membaca *basmalah*, Al-Fatihah dan sholawat. Kemudian dalam tata cara mengobatannya terdapat rangkaian diantaranya: pelaku pengobatan harus mempunyai wudu' dan niat akan mengobati sakit gigi, pasien didudukkan terlebih dahulu, ditanya sakit giginya bagian mana

[96] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah* (Jogjakarta: SABIL), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saja, baru kemudian pak Kholil membaca Al-Fatihah tujuh kali sebelum menulis *basmalah* di kertas, kemudian sambil menulis *basmalah* di kertas juga diiringi membaca *basmalah* tujuh kali tanpa bernafas untuk memperoleh kesungguhan hadirnya hati bersamaan memohon pertolongan kepada Allah swt., ketika menulis *basmalah* huruf م pada lafad الرحمن dan الرحيم huruf م nya harus berlubang karena agar terlihat huruf *mim*nya dan tulisannya menjadi sempurna hurufnya, setelah itu kertas yang sudah ditulis *basmalah* di tempelkan ke kayu yang ada dalam bangunan rumah dengan dipatok menggunakan palu pada paku tersebut, kemudia pasien diarahkan untuk menempelkan pipi yang dalamnya terkena sakit giginya. Jika sakit giginya bagian atas maka yang di patok bagian hurf ن, pada lafad الرّحْمنِ dan jika yang sakit giginya bagian bawah maka yang dipatok adalah huruf ب pada lafad بِسْمِ اللّٰه. Setelah itu biasanya pasien disarankan untuk tidak makan-makan yang manis-manis dulu selama dua hari agar rasa sakitnya bisa reda setelah diobati dan disarankan pula agar pasien mengamalkan bacaan الحَمْدُ لِلّٰه عَلَى كُلِّ حَالٍ setiap setelah bersin agar tidak mudah sakit gigi. Bahan dan alat yang digunakan oleh pak Kholil dalam melakukan praktik pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor Kecamatan Kabupaten Jember, diantaranya: palu, paku, kertas, pulpen atau sejenisnya, kayu yang menempel pada rumah, dan segelas air putih untuk dibacakan doa agar sakitnya disembuhkan oleh Allah swt.

Respon masyarakat (pasien) yang sudah pernah berobat sakit gigi kepada bapak Kholil nampaknya telah memberikan kesan yang positif,

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikarenakan setiap pasiean yang berobat sakit gigi menggunanakan ayat Al-Qur'an di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember, telah memberikan tanggapannya kepada peneliti, diantara respon terhadap adanya pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* sebagai berikut:

a. Pasien bernama Ibu Hj. Sulis menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* yang dilakukan pak Kholil sangat bermanfaat karena beliau pernah mengalami sakit gigi yang tak kunjung sembuh dansudah berobat ke bebrapa tempat pengobatan sakit gigi, sehingga beliau memutuskan untuk berobat ke pak Kholil karena diberi tahu oleh warga sekitar bahwa pak Kholil bisa membantu mengobati sakit gigi. Setelah berobat ke pak Kholil sakit giginya mereda dan tidak sangat jarang sekali kambuhnya, bahkan sampai sekarang sudah jarang sakit gigi[97].
b. Pasien bernama Ibu Siti Aminah menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Menurut ibu Aminah setelah diobatisakit giginya ke pak Kholil dapat dua hari sudah mendingan sakitnya, terasa sembuh dan jarang sakit gigi lagi[98].
c. Pasien bernama Ibu Hus menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Anak dari ibu Hus berhenti menangis karena sakit gigi yang sudah di obati ke pak Kholil sudah membaik kembali[99].
d. Pasien bernama Ibu Waroh menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Pernah sakit gigi dan nyeri luar biasa sampaisulit bicara serta membengkak dibagian gusi sudah beli obat-obatan sakit gigi tapi tetap terasa sakitnya. Namun setelah berobat ke pak Kholil sakit giginya sembuh setelah tiga hari di obati sakit giginya, dan jarang sakit gigi lagi[100].
e. Pasien bernama bapak Yono menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Menurutnya, pernah sakit gigi sudah berbulan-bulan tetapi takkunjung sembuh, setelah bertanya pada orang sekitarnya dalamhal ini adalah temannya, teman tersebut menyarankan agar pak Yono berobat sakit gigi ke pak Kholil, setelah bebrapa hari sakit gigi pak Yono di obati, sehingga membaik kembali dan sembuh dari sakit giginya[101].

[97] Wawancara, Sulis, 27 Desember 2018
[98] Wawancara, Siti Aminah, 28 Desember 2018
[99] Wawancara, Hus, 28 Desember 2018
[100] Wawancara, Waroh, 30 Desember 2018
[101] Wawancara, Yono, 30 Desember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Respon masayarakat (pasien) terhadap Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* adalah suatu upaya tanggapan dari pasien yang telah menjalani pengobatan sakit gigi yang dilakukan di desa Kemuningsari Lor di dusun Sumbersari dengan menggunakan ayat-ayat tertentu sebagai media pengobatan sakit gigi. Ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan diyakini akan membawa dampak yang positif bagi pasien dengan membaca ayat-ayat tertentu dianataranya *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Pengobatan sakit gigi ini sudah biasa dilakukan didesa tersebut. Dalam pandangan peneliti yang menjadi menarik dari penelitian mengenai pegobatan sakit gigi dengan *basmalah* ini adalah proses perolehan ijazah amalan dengan basamalah tersebut dari gurunya. Praktik ini tidak semerta-merta dilakukan begitu saja tanpa ada dasar tertentu. Pengobatan ini dilakukan *pertama* dengan landasan dari teori dalam agama Islam sendiri, kemudian yang *kedua* adalah adanya ijazah atau pemberian langsung dari guru pelaku pengobatan tersebut yaitu pak Kholil. Beliau mendapat ijazah langsung dari guru pesantrennya, yakni ustadz Jufri. Hal ini menjadi kekuatan juga dalam masalah legalitasnya atau kebolehan dalam melakukan praktik pengobatan yang pak Kholil lakukan dan menjadi pelajaran penting bahwa dalam mengamalkan sesuatu diperlukan adanya landasan kuat, baik dari ajaran agama ataupun dari penyampai ajaran agama itu sendiri, yakni dalam hal ini adalah seorang guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nuansa praktik demikian, sejalan dengan fokus studi *Living Qur'an* yang mengkaji Al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Selain itu mengetahui berbagai bentuk dan model praktik pengobatan serta respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an[102]. Sebagaimana yang terdapat di desa Kemuningsari Lor terdapat pelaku pengobatan yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara memperoleh ijazah dan memilih berdasarkan pemahaman dan keyakinan khusus terhadap suatu ayat, serta membaca ayat-ayat pilihan tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk pengobatan sakit gigi bagi masayarakat sekitarnya, yakni masayarakat Kemuningsari Lor.

Beragam respon yang muncul pada umat Islam terhadap Al-Qur'an sudah tergambar sejak zaman Nabi dan sahabat. Tradisi yang saat itu muncul adalah saat Al-Qur'an dijadikan sebagai objek hafalan, kajian tafsir, dan pembelajaran hingga titik dimana Al-Qur'an tersimpan dalam dada setiap orang yang mengkajinya. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan variatif, termasuk juga oleh umat islam Indonesia. Fenomena yang terlihat jelas, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, sebagai berikut[103] :

1. Al-Qur'an selalu dihafalkan, baik secara utuh sebagaimana satu juz hingga 30 juz, maupun ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu sebagai contoh adalah menhafal juz

[102]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Tim Idea Press,2015), 104

[103] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Tim Idea Press,2015), 104

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

‘amma untuk kepentingan membaca dalam shalat dan acara-acara tertentu.

2. Al-Qur’an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin. Apalagi di pesantren-pesantren yang menjadi bacaan wajib terutama selepas shalat maghrib, khusus malam jum’at membaca surat yasin dan terkadang ditambah surat al-Waqi’ah.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat Al-Qur’an baik satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kiswah ka’bah.
4. Ayat-ayat Al-Qur’an dibaca oleh par qari‟ dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu khususnya dalam acara hajatan-hajatan atau peringatan hari besar islam.
5. Potongan-potongan ayat Al-Qur’an dikutip dan dicetak sebagai potongan *accessories* dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci dan undangan resepsi.
6. Al-Qur’an juga senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang seperti acara tujuh harian, empat puluh harian, seratus harian bahkan seribu harian yang biasanya dengan tahlilan.
7. Al-Qur’an dilombakan dalam bentuk tilawah dan tahfidz dalam acara-acara yang biasanya rutin dan bersekala lokal, nasional maupun internasional.
8. Potongan ayat-ayat Al-Qur’an tertent dijadikan jimat yang dibawa kemana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai atau tameng, tolak bala atau penangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnnya.
9. Al-Qur’an dibaca dengan model puisi dan diterjemahkannya sesuai dengan karakter pembacnya oleh orang yang pandai dan mempunyai bakat di bidang sastra.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Bagi seniman dan artis, Al-Qur'an terkadang dijadikan sebagai bagian dari sinetron dan film disampin sebagai bait lagu agar beraroma religius dan berdaya estetis, agar memiliki muatan spiritualitas yang bersifat dakwah atau *tabligh* bagi pendengarnya.
11. Fenomena yang belakangan hadis adalah munculnya tokoh-tokoh agamawan dalam cerita-cerita fiksi maupin non fiksi dalam tayangan televisi, yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid dan dzikir seperti mengusir jin dan ruh jahat.
12. Ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan dengan jalan ngelakoni atau riyadhahmeskipun terkadang terkontaminasi dengan mistis dan magis.
13. Ayat Al-Qur'an yang dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam. Agar mendapat kekuatan tertentu setelah mendapat *ma'unah*.
14. Sebagian umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara. Untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu degan cara membakar dan abunya diminum.

Dari teori *living Qur'an* dan praktik-praktik yang dilakukan mengenai masalah penerapan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan manusia pada teori diatas, maka penelitian yang peneliti jadikan pembahasan dalam penelitian ini, yakni tentang pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dalam hal ini sesuai dengan teori *living Qur'an* yang ada. Peneliti temukan dalam penelitian ini adanya sebuah pengamalan dalam ayat Al-Qur'an, yakni pengamalannya dalam pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor.

Kemudian dalam teori *living Qur'an* terlihat adanya sebuah penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai jimat untuk menangkal suatu hal

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, misalnya dalam masalah tolak balak yang lumrah dilakukan dalam kalangan orang Islam sendiri. Penelitian yang dilakukan peneliti disini juga memberikan gambaran jelas bahwa ayat Al-Qur'an yang berupa *basmalah* atau juga disebut sebagai bagian dari surat Al-Fatihah ini dijadikan sebagai sejenis jimat dalam pandangan peneliti. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, *basmalah* tersebut diletakkan di dalam rumah, baik di kayu pintu ataupun jendela. Tentu hal ini menggambarkan dan memberikan kabar yang jelas bahwa Al-Qur'an menjadi hidup di lingkungan masyarakat, baik berupa pengamalan dan dijadikan sebagai jimat tertentu.

Dalam kitab *tafsir al-Munir* Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa, basmalah didalamnya terkandung adanya keutamaan. Keutamaan tersebut berdasarkan pendapat Sayyidina 'Ali K.W bahwa *basmalah* merupakan obat bagi segala bentuk penyakit dan pertolongan atas segala obat. Sedangkan الرَّحْمَن merupakan pertolongan bagi orang yang beriman kepada-Nya, kemudian الرَّحِيْم merupakan pertolongan bagi siapa yang bertaubat, beriman serta beramal sholeh.[104]

Berdasarkan hal ini peneliti menemukan bahwa pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember dijadikan sebagai *wasilah* atau perantara penyembuhan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* dengan memohon pertolongan Allah swt melalui membaca amalan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat yang di ijazahkan oleh gurunya dalam pengobatan sakit gigi. Sehingga, hal ini juga di sebutkan oleh Wahbah Zuhaili dalam karyanya *tafsir munir*, bahwa Wahbah Zuhaili memaknai istilah *Wasilah* sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt lewat jalan ketaatan, ibadah, dan memperbanyak kebaikan.[105] Sedangkan *syirik* merupakan sesuatu yang

[104] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Jilid I, hlm. 50
[105] Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'ashir,1991), jilid 15 hlm. 180

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merusak akal dan memperkeruh jiwa. Menurutnya, dosa selain syirik di ampuni oleh Allah swt karena masih menyisakan cahaya iman. [106]

Wahbah Zuhaili juga menjelaskan bahwa ketika ada yang ingin mempraktikkan pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an, ketika tidak sembuh maka cukuplah dengan sabar, bahwa Allah ingin mendengar bacaan Al-Qur'an dari hamba tersebut, dan berobat dengan Al-Qur'an tidak ada ruginya dari pada hanya mengeluh. Ia menjelaskan bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an untuk menambah wawasan, karena Al-Qur'an mampu menyembuhkan rasa sakit apapun yang ada dalam diri kita. Al-Qur'an akan memberikan solusi hidup dari setiap kesulitan, dan menyarankan kepada umat islam agar berpegang teguh kepada Al-Qur'an secara ilmiah.

[106]Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'ashir, 1991), jilid 5 hlm. 275-279

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, hasilnya sebagai berikut:

1. Proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi.

   Ia memperoleh ijazah pengobatan sakit gigi dari gurunya di pesantren MHI Bangsalsari Jember, bernama ustadz Jufry yaitu amalan ijazah membaca *basmalah* dan Al-Fatihah yang dapat dijadikan pengobatan sakit gigi. Ia juga memperoleh amalan ijazah dari gurunya kyai Ahsanwani di peseantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember memperoleh ijazah amalan membaca istiqomah membaca *basmalah* seribu kali dan shalawat seribu kali yang harus diamalkan dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat maktubah atau shalat fardlu, tujuannya agar memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Jadi, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah ini*, ia menambahkan bacaan shalawat. bacaan yang dibaca dalam pengobatan sakit gigi ini digabungkan antara ijzah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani. Sehingga terdiri dari *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Tidak ada bacaan yang lainnya

2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *basmalah*

   Ia memaknai *basmalah* itu sebagai doa, untuk menghadap kepada Allah swt dan memohon pertolongan-Nya. membaca *basmalah* maka akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمنartinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Pengobatan sakit gigi dengan menggunkan basmalah bertujuan untuk memperoleh keselamatan dan kesembuhan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat.

3. Praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* dengan menggunakan dua cara secara garis besar, yakni dengan cara *basmalah* tersebut dituliskan pada secarik kertas, aturan penulisan huruf mimnya harus bolong. Sebelum penulisan tersebut dilakukan, maka harus mempunyai wudlu' terlebih dahulu dan membaca al-fatihah 7 kali sebelum penulisannya, kemudian penulisannya diiringi membaca basmalah sebanyak 7 kali tanpa bernafas sampai selesai menulis *basmalah*, setelah itu di patok kekayu yang ada dalam bangunan rumah, bisa kayu pintu rumah. Apabila yang sakit adalah gigi bagian atas, maka yang dipatok dengan paku ialah huruf *nun* pada lafadz *الرحمن* dan apabila yang sakit adalah gigi bagian bawah, maka yang dipatok adalah huruf *ba'* nya pada lafad بسم الله.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

1. Mayarakat

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didesa Kemuningsari Lor, kepada masyarakat, pelaku pengobatan, agar tidak bosan untuk mengkaji lebih dalam tentang makna dan ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan, dengan harapan semoga menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia dan akhirat.

2. Akademisi

   Untuk Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Sehingga dapat membangun hasil karya ilmiah yang lebih baik lagi dan dapat dipertanggungjawabakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aljauzi, ibn, 2008, *Shahihalbukharima'akasyf al-musykil,* al-Qahirah:Dar al-Hadits.

Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2003 *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i.

as-Shabuni, Muhammad 'Ali. 1980. *Rawai' al-Bayan,* Damaskus: Maktabah al-Ghazali.

Alcaff , Muhammad. 2009. *ZikirBismillah,* Yogyakarta : Zahra.

Al-Kaheel, Abd Daim, 2012, *Lantunan Alqur'an untuk Penyembuhan,* Yogyakarta: PustakaPesantren

Aswadi, 2012, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* , Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia

Anharudin, dkk., 1997, *Fenomenologi Al-Qur'an,* Bandung:PT ALMA'ARIF

al-Barry, M. Dahlan, 2011, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arkola

Creswell, John W., 2015, *PenelitianKualitatifdanDesainRiset: Memilih di antaralima Pendekatan,* Terj. Ahmad LintangLazurdi Yogyakarta: PustakaPelajar

Mansyur, M., 2007, *MetodologiPenelitian Living Qur'an danHadis* ,Yogyakarta: TH-Press

Mustaqim, Abdul, 2015, *MetodePenelitian al-Qur'an danTafsir* , Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawir arab-Indonesia*, Surabaya:Pustaka Progresif

Musbikin , Imam, 2016, *Istanthiq Al-Qur'an,* Madiun: JAYA STAR NINE

Muhzhar, Antho', 1998, *Pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Moleong , Lexi J.,2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Moleong , Lexi J.,2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Moleong , Lexi J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Nazir, Moh., 1988, *Metodologi Penelitian* : PT Ghalia Indonesia

Putra, Heddy Shri Ahimsa, 2012, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: 2 November

Shihab, M. Quraish, 2006, *Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an – as-Sunnah*, Jakata: Lentera Hati

Solikin, Nur, 2013 , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press

Surbrata, Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Tim Penyusun. 2014. *Pedomanpenulisan KaryaIlmiah* Jember: STAIN Jember Press

Tim Penyusun. 2017. *PedomanPenulisan KaryaIlmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Tim Penyusun. 2018. *PedomanPenulisan KaryaIlmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Widjaja, H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Yunus, Muhammad, 1989, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta:PT Hida Karya Agung

Zuhaili, Muhammad Wahbah, 2003, *Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr

JURNAL DAN ARTIKEL:

Achmadsalaby.*JurnalMenggaliMaknaBasmalah.* Univ Al-Azhar.

LaporaN KKN UniversitasJember (DesaKemuningsariLor, tahun 2015), 1.

Data KependudukanDesaKemuningsariLor 2013

INTERNET:

http://id.m.wkipedia.org/wiki/demografi (28Juli 2019)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aifi Wahdatul Khotimah

NIM : 082142026

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul:

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember *(Studi Living Qur'an)* adalah karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 November 2019

Yang Menyatakan

Aifi Wahdatul Khotimah
NIM : 082142026

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*)	1. Bagaimana proses penerimaan ijazah pengobatan *basmalah*? 2. Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna basmalah? 3. Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*?	1. Proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi dari guru 2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *basmalah* 3. Praktik pengobatan sakit gigi Menggunakan *basmalah*	1.wawancara a) bapak Kholil b) masyarakat (pasien) c) tokoh masyarakat 2. Dokumentasi a) hasil wawancara b) foto c) lampiran 3. Kepustakaan Referensi a. Al-Qur'an b. Buku-buku relevan c. Jurnal dan skripsi	1. Pendekatan Kualitatif - Deskriptif 2. Jenis penelitian field-research 3. Penentuan Sumber Data 4. Pengumpulan Data:- Observasi, Wawancara,- Dokumentasi 4. Analisis Data- Deskriptif dan - fenomenologis- 5. Keabsahan Data - Triangulasi Sumber

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TRANSKIP WAWANCARA

1. Proses penerimaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*:
   a. Siapa yang mengijazahkan amalan pengobatan sakit gigi kepada pak Kholil?
   b. Apa saja bacaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   c. Bagaimana proses penerimaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi oleh pak Kholil?
2. Pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah*
   a. Mengapa pak Kholil memilih pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*?
   b. Apa makna basmalah sebagai pengobatan sakit gigi oleh Pak Khalil?
3. Praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*
   a. Apa saja syarat melakukan praktik pengobatan sakit gigi mengunakan *basmalah*?
   b. Kapan waktu pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   c. Dimana praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dilakukan?
   d. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   e. Apakah ada syarat khusus pada saat melakukan pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 491 /In.20/5.a/PP.00.9/06/2018 Jember, 7 Juni 2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :
Kepala Desa Kemuningsarilor Panti Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama	: Aifi Wadatul Khotimah
NIM	: 082142026
Semester	: VIII (delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi	: Tafsir Hadits / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Desa Kemuningsarilor Panti Jember. Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

APLIKASI PENGOBATAN BERBASIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP PENGGUNAAN BASMALAH DALAM PRAKTIK PENGOBATAN SAKIT GIGI DI DESA KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan :
- Kasun Desa Kemuningsarilor Panti Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
DESA KEMUNINGSARILOR
Jln. Rajawali No.41 kode pos 68153

SURAT KETERANGAN
Nomor : 473 / 683 / 35.09.14.2002 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama	:	**ABDUL WAQIK, S.Pt.**
b. Jabatan	:	Kepala Desa Kemuningsarilor
c. Alamat	:	RT. 02 RW. 02 Dusun : Krajan
		Desa : Kemuningsarilor
		Kecamatan : Panti
		Kabupaten : Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

a. Nama	:	**AIFI WAHDATUL KHOTIMAH**
b. NIM	:	082142026
c. Program Studi	:	Ilmu Alqur'an dan Tafsir
d. Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Humaniora
f. Pendidikan	:	Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul ***"APLIKASI PENGOBATAN BERBASIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN"*** (Studi living AL-qur'an terhadap pengunaan Basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi) yang dilaksanakan di Desa Kemuningsarilor Kec. Panti, sejak tanggal 07 Juni 2019 s/d 17 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat bagi yang berkepentingan untuk menjadikan periksa dan bantuan seperlunya.

Kemuningsarilor, 17 September 2019
KEPALA DESA KEMUNINGSARILOR

KEPALA DESA KEMUNINGSARILOR

ABDUL WAQIK, S.Pt.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN DI DESA KEMUNINGSARILOR KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER

No	Kegiatan	Tanggal	Informan	TTD
1	Observasi I	07 Juni 2018	P. Waqik	
2	Menyerahkan Surat Pengantar dari Fakultas ke Balai Desa	07 Juni 2018	P. Waqik	
3	Observasi II	08 Juni 2018	P. Kholil	
4	Wawancara I	08 Juni 2018	P. Kholil	
5	Wawancara II	20 Juni 2018	P. Kholil	
6	Wawancara III	22-23 Juni 2018	P. Kholil	
7	Wawancara IV	27 Desember 2018	Hj. Sulis	
8	Wawancara V	28 Desember 2018	B. Siti Aminah	
9	Wawancara VI	28 Desember 2018	B. Hus	
10	Wawancara VII	30 Desember 2018	B. Waroh	
11	Wawancara VIII	30 Desember 2018	P. Yono	
12	Wawancara IX	11-12 Juni 2019	P. Kholil	
13	Wawancara X	13-16 Juni 2019	P. Yud	
14	Wawancara XI	18 Juni 2019	P. Kholil	
15	Wawancara XII	24 Juni 2019	P. Kholil	

Jember, 17 September 2019
Mengetahui,
Kepala Desa Kemuningsarilor,

ABDUL WAQIF, S.Pt

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Gambar.1, Penggalian data kepada pak Kholil (pelaku pengobatan sakit gigi)

Gambar.2, Bahan dan alat Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*

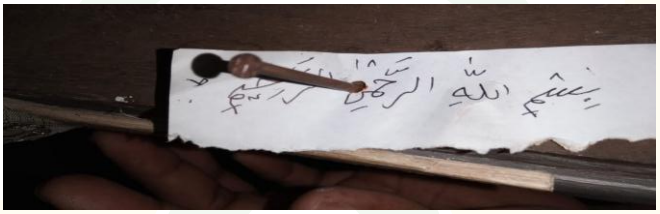

Gambar.3, Bacaan yang di gunakan dalam pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil

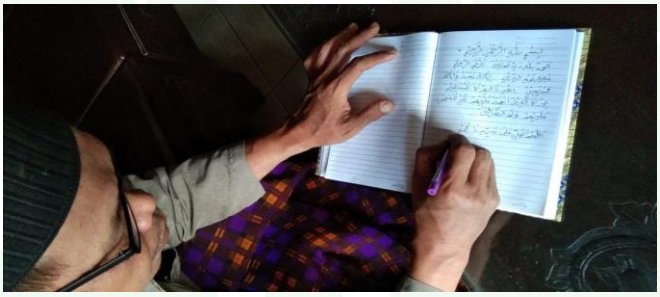

Gambar.4, Praktik Pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.5, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, air yang sudah didoakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.6, Penggalian data dengan masyarakat (Pasien yang pernah berobat sakit gigi kepada pak Kholil)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.7, Penggalian data desa dengan Kepala desa Kemuningsarilor

Gambar.8, Penggalian data dengan Tokoh masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama	: Aifi Wahdatul Khotimah
Tempat tanggal lahir	: Jember, 09 Juni 1994
Alamat	: Dsn. Sumbersari, Ds. Kemuningsari lor, RT.003 RW.006 Kec.Panti- kab.Jember
Pendidikan Terakhir	: SMK PLUS AL-AZIIZ
No. HP	: 081559831181

B. Riwayat Pendidikan

MI AL KAWTSAR	: 2001-2006
Madrasah Diniyah Al Kawtsar	: 2001-2010
MTs AL KAWTSAR	: 2007-2010
Pondok Pesantren Al-Aziiz	: 2011-2014
SMK PLUS AL-AZIIZ	: 2011-2014

C. Pengalamn Organisasi

1. Pramuka MI Al Kawtsar Kec. Panti, Jember
2. OSIS MTs Al Kawtsar Kec. Panti Jember
3. OSIS SMK PLUS Al-Aziiz Kec. Patrang, Jember
4. Kepengurusan Pesantren Al-Aziiz kec. Patrang, Jember

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*

Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember

(*Studi Living Qur'an)*

SKRIPSI

Oleh :

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(*Studi Living Qur'an)*

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an danTafsir

Oleh :

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA

NOVEMBER 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Isiam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an danTafsir

Oleh:

AIFI WAHDATUL KHOTIMAH
NIM : 082142026

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abdul Haris, M.Ag,
NIP. 19710107 200003 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGESAHAN

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember
(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Kamis

Tanggal: 07 November 2019

Tim penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Imam Bonjol Jauhari M.Si,	**Mahillah M. Fil. I,**
NIP. 197606111999031006	**NIP. 198210222015032003**

Anggota :

1. **Dr. Imam Bonjol Jauhari M.Si** ( )
2. **Dr. H. Abdul Haris M. Ag** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal M.Si,
NIP. 197212081998031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Aifi Wahdatul Khotimah, 2019: Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*)

Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap Muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasulullah SAW menyatakan bahwa: Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, yang dijadikan pula sebagai petunjuk, tidak hanya membicarakan persoalan ibadah, termasuk didalamnya membicarakan tentang pengobatan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat *Al-Isra'*.(17:82). Peneliti menemukan satu fenomena yang terjadi di masyarakat, tepatnya di desa Kemuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember. Peneliti temukan adalah sakit gigi, Kebanyakan orang sakit gigi seharusnya dengan pengobatan di medis kemudian mendapat obat sakit gigi, tetapi realitanya peneliti menemukan pengobatannya dengan bacaan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi? 2). Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah*? 3). Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*?

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mengetahui proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi*;* 2). Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah;* 3). Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*

Metode Penelitian *Living Qur'an* yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Analisis data menggunakan deskriptif dan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi yaitu dengan menggabungkan dua amalan ijazah dari guru yang berbeda. 2). pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah* yaity basmalah sebagai perantara memohon pertolongan Allah swt salah satunya memohon kesembuhan atas suatu penyakit, salah satunya sakit gigi. 3). praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* yang terletak di desa kemuningsari lor Panti Jember terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 8
   1. *Living* Qur'an 8
   2. Pengobatan 10
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 17
   1. Teori Fenomenologi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Definisi fenomenologi 17

b. Analisis Data Menggunakan Teori Fenomenologi 18

2. *Living* Qur'an 20

a). *Living* Qur'an sebagai *Relegious Reserch* 24

3. Makna *Basmalah*..... 26

4. Al-Qur'an sebagai syifa' 31

5. Masyarakat 42

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 45

B. Lokasi Penelitian 45

C. Subyek Penelitian 48

D. Teknik Pengumpulan Data 49

1) Metode Observasi 49

2) *Wawancara*..... 51

3) Dokumentasi 52

E. Analisis Data 52

a. Analisis Deskriptif 53

b. Analisis Fenomenologi 53

F. Keabsahan Data 53

G. Tahap-tahap Penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 57

A. Gambaran Obyek Penelitian 57

1. Tinjauan Historis Desa Kemuningsari Lor 57

2. Letak Geografis Desa Kemuningsari Lor 59

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Demografi Desa Kemuningsari Lor 60

a. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin 60

b. Penduduk berdasarkan pekerjaan 61

c. Penduduk berdasarkan pendidikan 61

d. Penduduk berdasarkan agama 63

e. Penduduk berdasarkan kesehatan 63

B. Penyajian Data dan Analisis 64

1. Sejarah Penerimaan Ijazah Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* ..... .64

2. Pemahaman Pelaku Pengobatan Terhadap Makna *Basmalah*. ….. 68

3. Praktik Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* 73

a. Ayat-ayat yang dijadikan Sebagai Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah*..... *73*

b. Tatacara Melakukan Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* *75*

1. Syarat Bagi Pelaku pengobatan Sakit Gigi 77

2. Syarat Bagi Pasien Dalam PengobatanSakit Gigi..... 77

c. Bahan dan Alat yang digunakan Dalam Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah* 78

d. Tempat dan Waktu Pengobatan Sakit Gigi Menggunakan *Basmalah*..... 79

C. Pembahasan Temuan 79

1) Sejarah Penerimaan Ijazah Pengobatan sakit Gigi menggunakan *Basmalah*..... 79

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pemahaman Pealaku Pengobatan terhadapTerhadap Makna *Basmalah* 91

3) Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah* 92

BAB V PENUTUP 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.1 …… 58
Tabel.2 …… 59
Tabel.3 …… 61
Tabel.4 …… 61
Tabel.5 …… 62
Tabel.6 …… 63
Tabel.7 …… 63
Tabel.8 …… 64

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Penggalian data kepada pak Kholil (pelaku pengobatan sakit gigi)
Gambar.2 Bahan dan alat Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*
Gambar.3 Bacaan yang di gunakan dalam pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil
Gambar.4 Praktik Pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil
Gambar.5 Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, air yang sudah didoakan
Gambar.6 Penggalian data kepada Masyarakat (pasien yang sakit gigi)
Gambar.7 Penggalian data desa dengan Kepala desa Kemuningsarilor
Gambar.8 Penggalian data dengan Tokoh masyarakat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
Lampiran 2 MATRIK PENELITIAN
Lampiran 3 PEDOMAN PENELITIAN
Lampiran 4 SURAT IJIN PENELITIAN
Lampiran 5 SURAT SELESAI PENELITIAN
Lampiran 6 JURNAL DAN OBSERVASI PENELITIAN
Lampiran 7 DOKUMENTASI
Lampiran 8 BIODATA PENULIS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting, bahkan Rasulullah saw menyatakan bahwa: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأنَ وَعَلَّمَهُ artinya "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".[1]

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta menjadi petunjuk bagi manusia, tidak hanya membicarakan persoalan ibadah saja, namun termasuk di dalamnya juga membicarakan tentang pengobatan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Isra'.(17:82).[2]

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْأنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

> *"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."*

[1]Ibn Al-Jauzi, *Shahih al-Bukhari ma'a Kasyf al-Musykil*, (al-Qahirah: Dar al-Hadits, 2008), 577
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 290.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an, seorang muslim sudah seharusnya membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembacaan Al-Qur'an akan menghasilkan pemahaman yang beragam, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemahaman tersebut kemudian akan melahirkan perilaku yang beragam pula dalam praktik kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.[3]

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir, mengutarakan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw merupakan obat penyembuh sekaligus rahmat, yaitu dapat menghilangkan berbagai macam penyakit didalam hati, seperti keraguan, kemunafikan dan penyimpangan dari ajaran agama, maka Al-Qur'an dalam hal ini dapat menghilangkan itu semua. Kemudian Al-Qur'an sebagai rahmat ialah membawa manusia ke jalan yang benar.[4] Sementara bagi orang yang mengingkari Al-Qur'an, mendengarkannya hanyalah menambah adanya kekafiran atau kerusakannya, karena sesungguhnya Allah swt menjadikan Al-

[3] M.Mansyur Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,*(Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11-12.
[4] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir ,* Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2003), 206.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an sebagai penawar dan rahmat tersebut hanya tertuju pada orang-orang yang beriman.[5]

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, pengobatan kini beraneka ragam bentuknya, salah satunya adalah pengobatan medis dengan obat-obatan dan zat-zat kimia lainnya. Tentunya hal tersebut didapatkan dengan biaya yang tidak murah. Kemudian, agama Islam memberikan alternatif lain untuk menjaga kesehatan yaitu dengan adanya pengobatan menggunakan metode *ru'yah,* bekam dan lain-lain.[6] Tidak diragukan lagi bahwa penyembuh dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhamad saw merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus merupakan penawar yang sempurna. Allah swt berfirman, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Fushillat ayat 44 dibawah ini:

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ
عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya:"Dan jikalau *Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasaselain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing*

[5]Ibid., 207.
[6]M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an – as-Sunnah* (Jakata: Lentera Hati, 2006), 78.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".*

Peneliti menemukan satu fenomena yang terjadi di masyarakat, tepatnya di Desa Kemuningsari Lor - Kecamatan Panti - Kabupaten Jember. Di Desa tersebut ada seorang tokoh agama yang dimintai tolong oleh masyarakat yang benar-benar tidak mampu untuk mengobati sakitnya, dan yang peneliti temukan adalah sakit gigi. Menurut warga di desa tersebut, sakit gigi merupakan sakit yang luar biasa, bahkan tidak jarang sulit disembuhkan, apalagi bagi warga yang tidak mampu membeli obat sakit gigi secara berkelanjutan karena sakit giginya tak kunjung sembuh.

Pelaku pengobatan sakit gigi tersebut bernama Pak Kholil. Ia mengobati orang sakit gigi biasa ataupun tak kunjung sembuh dengan amalan membaca بِسْمِ اللّه الرّحْمنِ الرَّحِيْمِ dan surat Al-Fatihah serta Shalawat. *Basmalah* tersebut ditulis pada secarik kertas kecil yang di tempel dengan paku pada kayu jendela atau kayu bangunan yang ada di dalam rumah, kemudian menempelkan pipi penderita sakit gigi tersebut di bawah tulisan *Basmalah,* lalu ia membaca *Basmalah* dan surat Al-Fatihah, serta Shalawat dengan mematokkan palu kecil ke paku yang ditempel ke *Basmalah* tersebut sebanyak tiga kali dengan ringan. Jika sakit giginya bagian bawah maka ia mematokkan pakunya pada huruf ب yang terdapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam lafadz بِسْمِ اللّٰهِ, sedangkan jika sakit gigi pada bagian atas maka ia mematokkan pakunya pada huruf ن yang terdapat dalam lafad الرَّحْمٰنِ kemudian pasien diarahkan untuk duduk kembali lalu diberikannya segelas air putih dengan bacaan *Basmalah* dan surat Al-Fatihah serta Shalawat kemudian diminumkan air tersebut kepada yang sakit gigi. Beberapa hari kemudian, sakit gigi yang diderita pasien tersebut bisa terangkat sakitnya, sehingga membaik kembali.

Mengenai respon masyarakat terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *Bamalah* menjadikan sebagian masyarakat lebih memilih alternative seperti ini karena cepat sembuh dan tidak mengeluarkan biaya. Selain itu, ternyata pengobatan ini bisa menyembuhkan jangka panjang hingga sakit gigi tersebut tidak kembali kambuh. Ada dua tipe masyarakat yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang pertama adalah pasien yang baru berobat dan yang kedua adalah sebagian masyarakat yang sudah menjadi langganan berobat kepada Pak Kholil setiap kali merasa sakit gigi, bahkan mengajak sanak saudara, teman dan tetangga terdekat yang mengalami sakit yang sama.

Peneliti melakukan penelitian lebih mendalam terhadap fenomena ini, yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah kebanyakan orang sakit gigi seharusnya dengan pengobatan di medis kemudian mendapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

obat sakit gigi, tetapi realitanya peneliti menemukan pengobatannya dengan bacaan *Basmalah* dan surat Al-Fatihah serta Shalawat.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti ingin melakukan studi lebih mendalam terhadap pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah* yang ada di Desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti kabupaten Jember dengan mengangkat judul **"PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN *BASMALAH* DI DESA KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER (*Studi Living Qur'an*)"**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.[7]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

1. Bagaimana Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi menggunkan *basmalah*?
2. Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah*?
3. Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*?

[7]Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Stain Jember Press, 2014), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8]

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah penerimaan Ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*
2. Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah*
3. Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan penelitian harus realistis.[9]

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah apresiasi atas hasil belajar di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing peneliti menjadi civitas akademisi yang mampu berkarya.

[8]Ibid., 45.
[9]Ibid., 45

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tentunya bagi peneliti, penelitian agar dapat menggali sekaligus mempelajari lebih mendalam terhadap *studi living Qur'an*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang bermutu mengenai pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah.*

2. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang didapat melalui karya tulis ilmiah ini dan juga dapat dijadikan sebagai bukti sejarah adanya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

3. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berwujud karya tulis ilmiah yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta menjadi literatur khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agara tidak terjadi terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

1. *Living Qur'an*

[10]Ibid., 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Living Qur'an merupakan praktik menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian. Adapun menurut beberapa pakar, *Living Qur'an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an, yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul.[11]

Dilihat dari sisi bahasa, *Living Qur'an* merupakan kolaborasi dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata *living*, yang maknanya adalah 'hidup' dan *Qur'an*, yaitu kitab suci bagi umat Islam. Secara singkat, istilah *Living* Qur'an bisa didefinisikan sebagai "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."[12]

Living Qur'an Adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Quran atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.[13] Sedangkan Abdul Mustaqim mengartikan *Living Qur'an* sebagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.[14]

Fenomena Interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an sangat variatif, sebagai respon dan apresiasi terhadap

[11]M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.
[12]Didi Junaedi, " Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) *Journal of Qur'an and Hadith Studies,* 2 (2015), 172.
[13] M. Mansyur, *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 32.
[14]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 104.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kitab sucinya. Riset dalam konteks *Living Qur'an*, model-model dan kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, sosial yang terjadi.[15] Hanya saja pada tahap awal semua disiplin ilmu Al-Qur'an dimulai dari praktik sehingga memunculkan disiplin ilmu baru.Seperti ilmu tajwid, tafsir dan lain sebagainya.[16]

2. Pengobatan

Obat diartikan sebagai bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan sesorang. Sedangkan pengobatan diartikan sebagai proses; cara; perbuatan mengobati.[17]Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, mengenai bagian awal dalam penelitian ini yakni berupa latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini,

[15] Ibid., 103.
[16] M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian*, 5.
[17]Ibid., 792.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemudian juga dilanjutkan dengan kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III metode penelitian, yang digunakan oleh peneliti, yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang berisi tentang tinjauan historis, letak geografis, dan demografi tempat atau lokasi penelitian. Kemudian pemaparan mengenai uraian fokus penelitian yang akan peneliti paparkan pada bab ini.

BAB V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Diharapkan mampu memberikan kesimpulan dan saran tentang penjelasan hasil penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah karya tulis ilmiah baik skripsi, tesis maupun disertasi merupakan serangkaian studi terhadap karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat sejauh mana peneliti melakukan studi terhadap penelitian yang akan di telitinya, untuk menentukan keorisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[18]

Beberapa penelitian terdahulu. cukup banyak penelitian yang membahas kajian *living Qur'an*. Sehingga untuk membedakan penelitian ini "Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember (*Studi Living Qur'an*)", peneliti paparkan bebebrapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti antara lain:

1. Didik Andriawan. 2013. Dengan judul penelitian " Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan (Studi *living Qur'an* pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, pesantren Sunan Kalijaga, desa Pakuncen, kecamatan Patiabrowo kabupaten Nganjuk. Oleh mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab

[18]Nur Solikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jembe jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Penelitian difokuskan untuk menjawab rumusan masalah seputar ayat apa saja yang digunakan dalam praktik pengobatan, hubungan hermeneutis antara ayat Al-Qur'an dengan penyakit yang diobati, dan latar belakang penggunaan ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian Didik Andriawan adalah ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan berjumlah 11 macam dan menghasilkan analisis hubungan hermeneutis antara ayat dengan penyakit yang diobati menunjukkan bahwa jumlah ayat yang secara implist ada 10, dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutis ada 1.

Perbedaan dengan yang peneliti teliti di antaranya: dalam hal ini lebih luas cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan, sedangkan peneliti dalam penelitian ini fokus terhadap pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*.

Sedangkan persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti diantaranya: *Pertama,* sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta tergolong dalam penelitian lapangan. *Kedua,* sama-sama menggunakan analisis fenomenologi.

2. Aida Hidayah. 2011. Dengan judul penelitian "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit Jasmani (Studi *Living Qur'an* di kabupaten Demak Jawa Tengah), oleh mahasiswa Fakultas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada kajian *living Qur'an* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.1) bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani, dan 2) bagaimana pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat demak. Jenis penelitian ini menggunakan analisis fenomenologis dan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan bagi jasmani dengan variatif serta pengaruhnya terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien di kabupaten Demak Jawa tengah.

Ada beberapa perbedaan dengan apa yang peneliti teliti salah satu di antaranya: *Pertama,* dalam hal ini penelitiannya selain masalah pengobatan, juga fokus terkait dengan pengaruhnya terhadap spiritualitas masyarakat, sedangkan penelitian peneliti hanya fokus terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*. *Kedua,* penelitian ini lebih luas dalam cakupannya, yakni mengenai pengobatan jasmani, sedangkan yang peneliti teliti dalam hal ini tidaklah demikian, yakni lebih fokus pada pengobatan sakit gigi saja.

Persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti di antaranya: *Pertama,* sama-sama tergolong dalam kategori penelitian mengenai *living Qur'an*. *Kedua,* penelitian ini dengan apa yang peneliti teliti sama-sama menggunakan analisis fenomenologi. *Ketiga,* sama-sama tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Rohimatul Hasanah. 2017 . dengan judul skripsi "Studi *Living Qur'an* Praktik Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Banelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi", oleh, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember. Penelitian ini fokus masalah adalah 1) bagaimana praktik pengobotan dengan menggunakan ayal Al-Qur'an . 2) bagaimana pehamanan pelaku pengobatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dengan media pengobatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi terhadap *living Qur'an*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku pengobatan dalam rangka mengobati suatu penyakit.

   Penelitian terdahulu ini ada beberapa perbedaan dengan yang peneliti teliti di antaranya ialah: *Pertama*, dalam hal ini lebih luas cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan cakupan penelitiannya, yakni membahas ayat Al-Qur'an tentang pengobatan lebih luas atau cakupan pembahasannya secara umum, sedangkan peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada cakupan mengenai pengobatan dengan *basmalah* saja. *Kedua,* penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pada masyarakat bahwa pengobatan yang dilakukan telah berjalan secara turun-temurun, sedangkan penelitian oleh peneliti pengobatan sakit gigi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan *basmalah* ini berdasarkan ijazah yang didapatdari gurunya.

Sedangkan persamaan kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti di anataranya: *Pertama,* antara kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta sama pula tergolong dalam penelitian lapangan. *Kedua,* kajian terdahulu ini dengan yang peneliti teliti sama-sama menggunakan analisis fenomenologi dan juga tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

Dengan demikian, Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*), masih relevan untuk diteliti karena belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti manapun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Teori Fenomenologi

a. Definisi Fenomenologi

Kata fenomenlogi berasal dari bahasa yunani *"phenomenon"* yaitu suatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya atau disebut juga dengan "gejala". Jadi fenomenologi adalah suatu aliran filsafat yang membahas masalah fenomena atau sesuatu yang menampakkan diri. Adanya basmalah dalam setiap surat pada surat-surat di Al-Qur'an tentu akan ada keganjilan mengapa dalam surat At-Taubah tidak muncul adanya basmalah di dalamnya. Sebagai contoh adalah bahwa pada semua surat dalam Al-Qur'an itu, basmalah bukan merupakan bagian dari surat tersebut, kecuali pada surat Al-Fatihah. Pada surat Al-Fatihah ini, basmalah merupakan bagian darinya, sedangkan pada surat yang lain, basmalah merupakan kata pembuka dalam surat-surat tersebut. Dengan adanya pendapat ini, maka wajarlah ketika sebagian imam-imam shalat tidak membaca basmalah ketika membaca sebuah surat dalam Al-Qur'an. Kemudian berbeda lagi ketika dilihat dalam surat at-Taubah, yang dalam surat ini tidak diawali dengan basmalah, maka penafsiran orang pun berbeda. Orang-orang akan menganggap bahwa basmalah itu merupakan bagian dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Alasannya adalah, jika basamalah itu merupakan pembuka dalam setiap surat, tentunya termasuk dalam surat At-Taubah juga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diawali dengan basmalah. Karena basmalah merupakan bagian dari ayat dalam setiap surat, maka Allah swt pun mencantumkannya, kemudian tidak dicantumkan dalam surat At-Taubah dikarenakan ia bukan bagian dari surat At-Taubah tersebut.[19]

b. Analisis Data Menggunakan Teori Fenomenologi

Dalam melakukan studi fenomenologis, ada prosuder penting harus dipenuhi oleh seorang peneliti, yakni sebagai berikut:[20]

1) Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti: dalam hal ini peneliti memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menentukan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.
2) Menyusun daftar pertanyaan: peneliti menyusun daftar pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.
3) Pengumpulan data: peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data yang akan digali dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga bisa menggunakan penelusuran dokumen.

[19] Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an* (Madiun: JAYA STAR NINE, 2016), 323-324
[20] O. Hasbiyansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial" *Meditor*, 1 (Juni, 2008), 171

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Analisis Data: peneliti melakukan analisis data fenomenologis

a) *Tahap awal:* dalam tahap ini peneliti menjelaskan sepenuhnya tentang fenomena yang dialami subjek penelitian

b) *Tahap horizonalization:* dari hasil transkripsi, peneliti mengumpulkan atau menyusun pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini peneliti harus memberikan penilaian yang tidak tercampuri oleh subjektivitas peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara.[21]

c) *Tahap cluster of meaning:* selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih. Pada tahap ini dilakukan: (a) *textural description:* peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu. (b) *structural description:* peneliti menuliskan bagaimana sebuah fenomena tersebut dialami oleh seorang individu.

5) *Tahap deskripsi esensi:* Peneliti membangun deskripsi secara menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6) Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Adanya laporan ini ialah untuk memberikan pemahaman lebih kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena. Laporan

[21] Ibid., 172

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, yang mana seluruh pengalaman itu memiliki struktur yang penting. [22]

2. *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan praktik menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian. Adapun menurut beberapa pakar, *Living Qur'an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an, yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul.[23]

Dilihat dari sisi bahasa, *Living Qur'an* merupakan kolaborasi dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata *Living*, yang maknanya adalah 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci bagi umat Islam. Secara singkat, istilah *Living Qur'an* bisa didefinisikan sebagai "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."[24]

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat.* Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada beberapa model pembacaan Al-Qur'an, mulai

[22] Ibid., 172
[23] M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.
[24] Didi Junaedi, " Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) *Journal of Qur'an and Hadith Studies,* 2 (2015), 172.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berorientasi pada pemahaman dan pendalam maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memeperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekeuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.

Adapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, Al-Qur'an kemudian menjadi *muntij as-saqafah* (produsen peradaban). Sejak kehadirannya, Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu Qira'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu رَسْمُ الْقُرْأنِ dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni تِلاَوَة الْقُرْان, bagaimana memahaminya, sehingga lahir disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci yang mendapatkan apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap Al-Qur'an.

Memang bagi kaum muslimin, Al-Qur'an di samping dianggap sebagai kitab suci, juga merupakan kitab petunjuk (Q.S Al-Baqarah:2). Itulah sebabnya selalu dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi. Dari sini dapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimengerti jika kemudian kajian terhadap Al-Qur'an lebih sering ditekankan pada bagaimana menyikapkan dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an (tafsir). Yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis, meskipun tujuan studi Qur'an mereka berbeda. Jika para orientalis cenderung memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti.

Selama ini memang orientasi kajian Al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks, wajar jika ada yang menyebutkan bahwa peradaban Islam identik dengan حَضْرَةُ النَاسِ**.** Itulah sebabnya produk-produk kitab tafsir yang lebih banyak ketimbang yang lain, meski kalau dicermati produk tafsir kajian abad pertengahan cenderung repetitive. Demikian pula penelitian Al-Qur'an yang berkaitan dengan teks lebih banyak ketimbang yang berkaitan bagaimana pengalaman masyarakat terhadap teks itu sendiri. Namun kemudian mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang kemudian tersebut sebagai *Living Qur'an* atau *Al-Qur'an in everyday life.*[25].

Kajian di bidang *Living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi penegembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa

[25] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007, 65-68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik pelaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Dalam bahasa Al-Qur'an hal ini disebut dengan *tilawah,* yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan yang berbeda dengan *qira'ah*..

Sisi lain bahwa kajian *Living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an sebagai rajah-rajah atau *tamimah* fungsi Al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat/penawar) bisa untuk jasad dan rohani. Penggunaan rajah yang menggunakan sebagian ayat Al-Qur'an bias dilihat dalam kitab-kitab seperti *al-Awfaq* karya Imam al-Ghazali, *Khazinatul Asrar* karya Sayyid Muhammad Haqqi al-Nazili, *Mamba' Usul Hikmah* dan lain sebagainya.

Arti penting kajian *Living Qur'an* adalah memberikan paradigma baru bagi pengembang kajian Al-Qur'an kontemporer sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elittis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu *social*-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.[26]

[26] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007, 68-70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a). *Living Qur'an* sebagai *Relegious Reserch*

Living Qur'an ini untuk sementara dikategorikan sebagai penelitian agama dengan kerangka penelitian agama sebagai sosial maka desainnya akan menekankan pentingnya penemuan keterulangan gejala yang diamati sebelum sampai pada kesimpulan.[27]

Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*Religious Reserch)* yakni menempatkan agama sebagai sistem keagaaman yakni sistem sosiologi, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin tetapi agama sebagai gejala sosial.

Living Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau kelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan social. Apa yang mereka lakukan adalah "panggilan jiwa" yang merupakan kewajiban moral sebagai muslim untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena

[27] Antho' Muhzhar, Pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktek.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar) 1998, hal 68.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang berbeda, begitu juga antar golongan, antar entnis dan antar bangsa.[28]

Penelitian model *Living Qur'an* yang dicari bukan kebenaran agama atau menghakimi (*judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang fenomena di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun kadang Al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian *Living Qur'an* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan social-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjdi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari fenomena yang diteliti.[29]

IAIN JEMBER

[28] [28] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007. 49

[29] Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*. (Yogyakarta:Teras), 2007. 49-52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. *Basmalah*

a. Makna *Basmalah* dan Keutamaannya

Firman-Nya : **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

Basmalah secara bahasa berasal dari kata **السُّمُوُّ** yang bermakna **الرِّفْعَةُ** dan **العُلُوُّ** yang maknanya adalah tinggi, dikatakan pula bahwa *basmalah* itu berasal dari kata **السِّمَةُ** yang bermakna tanda. Menurut imam Al-Qurthubi makna yang lebih shahih adalah makna yang pertama.[30]

Allah swt berfirman:

وَلِلَّهِ الْاَسْمَاء الْحُسْنَى

"*Dan milik Allah nama-nama yang bagus itu"*

ب dalam kalimat بِسْمِ اللّٰه tersebut ialah berkaitan dengan fi'il yang dibuang, sesuai tempatnya atau situasinya. Ketika seorang pembaca mengucapkan *basmalah*, maka maknanya adalah membaca dalam rangka memohon pertolongan dengan nama Allah swt dan begitupun seterusnya.[31]

Lebih lanjut dijelaskan dalam kitab *rawai'ul bayan* dijelaskan bahwa, makna *basmalah* adalah ucapan **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** yang dijelaskan dalam kitab ini bahwa maknanya adalah:

[30]Muhammad 'Ali as-Shabuni, *Rawai' al-Bayan* (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1980), Juz 1., 18
[31] Ibid., 19

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اَبْدَأُ بِتَسْمِيَّةِ اللَّهِ وَذِكْرِهِ قَبْلَ كُلِّ شَيْئٍ, مُسْتَعِيْنًا بِهِ جَلَّ وَعَلَا فِيْ جَمِيْعِ اُمُوْرِيْ طَالِبًا الْعَوْنَ مِنْهُ, فَاِنَّهُ الْقَادِرُ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ

"Aku memulai dengan menyebut nama Allah swt sebelum memulai segala hal apapun, karena berlindung kepada Allah dzat yang maha Agung lagi maha tinggi dalam segala urusanku karena memohon perlindungan dari-Nya, Karena Dialah dzat yang maha kuasa terhadap segala sesuatu"[32]

Dalam karyanya, yakni dalam kitab At-*Tafsir Al-Munir* oleh Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa, *basmalah* didalamnya terkandung adanya keutamaan. Keutamaan tersebut berdasarkan pendapat Sayyidina 'Ali K.W bahwa *basmalah* tersebut merupakan obat bagi segala bentuk penyakit dan pertolongan atas segala obat. Sedangkan **الرَّحْمَن** merupakan pertolongan bagi orang yang beriman kepada-Nya, kemudian **الرَّحِيْم** merupakan pertolongan bagi barang siapa yang bertaubat, beriman serta beramal sholeh.[33]

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa, letak kerahasiaan dan keagungan firman Allah swt yang berupa *basmalah* ini sangatlah penting bagi barang siapa yang mengamalkannya. Sebagaimana dijelaskan, bahwa membaca *basamalah* bukanlah sekedar untuk mengingat Allah saja, namun di sisi lain juga ada unsur do'a di

[32] Ibid., 20
[33] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Jilid I, hlm. 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalamnya, yang mana dengan berdo'a seorang hamba mengadukan apa yang ia keluhkan dan ia minta dalam kehidupannya.

Manusia terkadang mengerjakan suatu perbuatan atau memulai suatu pekerjaan dengan menyebut nama seseorang yang mulia atau pemebesar mereka. Dengan harapan, supaya pekerjaan mereka diberkati dan mulia atau sebagai peringatan dan kenangan yang mengingatkan mereka terhadap nama tersebut.[34]

Firman Allah swt pun mengikuti tradisi ini. Allah memulai pembicaraan dengan nama-Nya yang merupakan nama termulia. Sehingga makna yang terkandung tertandai dengan nama-Nya dan berkaitan dengan-Nya, dan supaya menjadi tuntutan adab yang dengannya Dia mendidik hamba-hamba-Nya dalam perbuatan dan perkataan. Maka seyogyanya, kita memulai dengan menyebut nama-Nya dan bekerja dengan-Nya, sehingga apa yang kita kerjakan ditandai dengan nama-Nya, tersifati dengan sifat-Nya, dan tertuju hanya untuk-Nya. Maka perbuatan seperti itu tidak akan binasa, tidak sia-sia dan tidak terputus (cacat), karena ia dilakukan dengan nama Allah yang tiada jalan bagi-Nya untuk binasa dan sia-sia.[35]

Basmalah yang terdapat pada setiap surah kembali ke tujuan khusus dari surah itu. Maka *basmalah* yang terdapat dalam Surah Al-Fatihah kembali ke tujuan surah tersebut dan makna yang diinginkan darinya. Tujuan surah ini adalah memuji Allah dengan mengungkapkan penghambaan (*ubudiyah*) kepada Allah sebagai perwakilan dari

[34] Muhammad Alcaff, *Zikir Bismilllah* (Jakarta: Zahra, 2009), 29-30.
[35]Ibid., 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hambanya-Nya, sehingga hamba tersebut beradab saat mengungkapkan penghambaan kepadanya.

b. *Basmalah* sebagai bagian dari ayat Al-Qur'an

Mengenai apakah *basmalah* merupakan bagian dari ayat Al-Qur'an ataukah bukan, dalam hal ini terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama'. Berikut adalah pendapat beberapa *ulama fiqh* dari kalangan Malikiyah dan hanafiah, bahwa *basmalah* bukanlah bagian dari Al-Fatihah maupun surat-surat yang lain, Kecuali *basmalah* yang terdapat dalam pertengahan surat an-Naml. Pendapat ini berdasarkan hadits dari Anas r.a :[36]

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم و اَبِيْ بَكْرٍ وَ عُمَرَ وَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ, فَلَمْ أَسْمَعُ اَحَدًا مِنْهُمْ, يَقْرَأُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

"Aku pernah mendirikan sholat bersama Rasulullah SAW, Sayyidina Abu Bakr, Umar dan Utsman r.a, aku tidak mendengar satupun dari mereka membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**[37]

Hanya saja pendapat Hanafiah ini, seorang yang sholat sendirian maka membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** bersama dengan surat Al-Fatihah secara pelan atau *sir* pada setiap raka'at sholat. *Basmalah* tersebut dalam pendapat Hanafiah ini merupakan ayat Al-Qur'an, namun bukanlah merupakan ayat dari sebagian surat dan basmalah ini hanyalah merupakan pemisah di antara surat-surat dalam Al-Qur'an.[38]

Berbeda halnya dengan pendapat dari kalangan Malikiyah, mereka mengatakan bahwa dalam sholat maktubah (sholat lima waktu) tidak usah membaca *basmalah*, baik dalam sholat *jahr* ataupun *sir*, dalam surat Al-

[36] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 48
[37] Penduduk madinah tidak membaca basmalah dalam sholat mereka di Masjid Madinah
[38]Muhamma Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fatihah ataupun surat-surat yang lain, tetapi boleh membaca *basmalah* tersebut dalam sholat *nafilah* (sunnah).[39]

Kemudian menurut kalangan Syafi'iyah dan Hanabilah, *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, serta wajib dibaca di dalam sholat. Hanya saja, Hanabilah berpendapat sebagaimana Hanafiyah, yakni membacanya dengan suara pelan dan tidak dibaca keras. Sedangkan kalangan Syafi'iyah berpendapat bahwa, *basmalah* dibaca pelan pada waktu sholat *sir* dan dibaca keras dalam sholat *jahr*, sebagaimana dibaca keras dalam bacaan Al-Fatihah. Dalil mereka mengenai basmalah ini merupakan bagian dari surat al-Fatihah ialah hadits yang diriwayatkan oleh imam ad-Daruqutni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: اِذَا قَرَأْتُمْ: اَلْحَمْدُ للَّهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ فَاقْرَاُوْا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, اِنَّـهَا اُمُّ الْقُرْآنِ وَ اُمُّ الْكِتَابِ وَ السَّبْعُ الْمثَانِيْ وَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ اَحَدُ آيَتِهَا وَ اِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ

"Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW berkata: jika kalian membaca alhamdulillahi rabbil 'alamin, maka bacalah bismillahirrahmanirrahim, karena basmalah tersebut merupakan Ummul Qur'an, ummul kitab dan as-sab'ul matsani, serta basmalah tersebut merupakan bagian dari ayat-ayat tersebut." Sanad hadits tersebut adalah shahih.[40]

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat al-fatihah hendaknya di dahului dengan basmalah karenanya *basmalah* juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* .

[39] Ibid., 49
[40] Ibid., 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Al-Qur'an sebagai *Syifa'*

Secara etimologis, term yang berakar dari huruf-huruf **ش-ف-ي** dengan pola perubahannya **شَفَى- يَشْفِى- شِفَاءً** (*Syafa- yasyfy- syifa'*) menurut catatan ibn Manzur diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit **(دَوَاءٌ مَعْرُوْفٌ وَهُوَ مَا يُبْرِئُ مِنَ السَّقَمِ)**.

Ibnu Faris bahkan menegaskan bahwa term ini dikatakan *syifa'* karena ia telah mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya. Sejalan dengan pengertian ini, al-Raghib al-Asfahany justru mengidentikkan term **الْمَرَض شِفَاء مِنَ** (sembuh dari penyakit) dengan **شِفَاء الْسَلاَمَة** (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan. Pengungkapan dalam teks aslinya adalah: **ا لشِّفَا مِنَ الْمَرَضِ مُوَافَقَهُ شِفَاءُ السَّلَامَةِ وَصَارَ اِسْمًا لِلْبَرْءِ**[41]

Beberapa pengertian *syifa'*di atas, tampaknya telah mewakili pengertian *syifa'* dalam kamus-kamus lainnya, misalnya kata *syifa'* dalam kamus Al-Munawwir diartikan sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat. *Syifa'* dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* antara lain diartikan sebagai obat dan kesembuhan. Dalam kamus idris al-Marbawiy, syifa' diartikan dengan senang, obat, sembuh. Sedangkan dalam kamus Al-Qur'an karya Husayn bin Muhammad, s*yifa'* diartikan sebagai empat sisi, yaitu: senang, sehat, penjelasan dan pinggir (**الفَرْحُ- العَافِيَةُ-البَيَانُ- الطَرْفُ**).[42]

Untuk melengkapi pemaknaan lebih jauh tentang term *Syifa'*, sangat diperlukan tinjauan dari berbagai kitab tafsir. Dalam hal ini M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *syifa'* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Dalam karya

[41] Aswadi, Konsep syifa' dalam al-Qur'an, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia), 2012, hlm.73.
[42] Ibid, 74.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibnu Badis mengartikan *syifa'* sebagai kesembuhan dari penyakit, baik fisik maupun psikis.[43]

Berikut Ayat-ayat *syifa'* dalam Al-Qur'an berdasarkan Tertib Nuzul:[44]

1. Surat Asy-Syu'ara' Ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

"Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku"

Ayat ini ialah menjelaskan tentang pembicaraan Nabi Ibrahim as berkaitan dengan masalah sakit dan penyembuhannya. Redaksi yang menunjukkan pembahasan mengenai penyembuhan ialah terletak pada kata **يَشْفِينِ.** Term ayat ini secara kebahasaan ialah berbentuk *fiil mudlari'* yang menunjukkan makna sekarang atau juga yang akan datang. Dalam ayat ini term *maradl* (sakit) dan kata *syifa'* (sembuh).

Kemudian yang menjadi masalah dalam hal ini ialah mengapa term sakit disandarkan kepada nabi Ibrahim, sedangkan sembuh disandarkan kepada Allah swt. Dalam hal ini M. Qurashihab menjelaskan bahwa ketika membahas masalah penyembuhan, maka sumber kesembuhan tersebut sumbernya adalah Allah swt, karena masalah ini adalah suatu yang terpuji dan patut disandarkan kepada-Nya. Kemudian masalah penyakit disandarkan kepada nabi Ibrahim as dikarenakan hal ini adalah sesuatu yang dapat dikategorikan buruk, maka tidak wajar jika disandarkan kepada Allah swt.

[43] Ibid, 74.
[44] Ibid, 71-73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Beginilah cara nabi Ibrahim dalam mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya sebuah etika, bahwa yang patut bagi Allah swt sesuatu yang baik. Lebih jauh M. Qurashihab menjelaskan, bahwa ayat ini juga mengandung adanya besar kemungkinan atau bisa jadi adalah kepastian akan terjadinya apa yang dibicarakan, dalam hal ini adalah mengenai sakit. Ayat ini menurut beliau mengajarkan manusia, bahwa sakit atau sembuhnya seorang manusia adalah sebuah keniscayaan bagi mereka. Dalam ayat ini, bukan berarti Nabi Ibrahim as mengajarkan bahwa untuk meraih kesembuhan manusia tidak perlu berikhtiar, karena banyak hadits Nabi saw yang menganjurkan untuk berobat. Inti dari apa yang dibicarakan oleh Nabi Ibrahim as ini adalah bahwa, sebab dari segala sebab itu sumbernya ialah dari Allah swt.[45]

2. Surat Al-Isra Ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Pada ayat ini, kata مِنْ bukanlah berarti sebagian, namun berarti jenis, sebaigaimana firman Allah swt:

فَاجْتَنِبُواْ الرِّجْسَ مِنَ الاَوْثَانِ

"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu".

[45] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), 75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oleh karena itu, dapat di artikann bahwa Al-Qur'an secara keseluruhan adalah *syifa'* (penawar) bagi orang-orang yang beriman.[46]

3. Surat Yunus Ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"

4. Surat Fussilat Ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ

"Dan jikalau Kami jadikan Al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan,

[46] Ibid., 133

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedang Al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"

5. Surat An-Nahl Ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan"

Ayat ini menginformasikan bahwa penawar ataupun obat bagi orang-orang yang beriman adalah Al-Qur'an. Dalam ayat ini tidak lagi membicarakan mengenai jenis penyakit apa yang dapat disembuhkan, tetapi yang jelas adalah bahwa Al-Qur'an dapat diperoleh manfaatnya oleh orang-orang yang beriman. Sedangkan orang-orang yang zhalim hanya akan mendapatkan kerugian belaka. Ibnu Badis menjelaskan bahwa, orang-orang yang beriman dapat menerima Al-Qur'an sebagai *syifa'* atau penawar, sebagai bentuk kenikmatan yang besar, serta mengamalkan isi kandungannya dengan maksimal, sehingga memperoleh kenikmatan baik di dunia ataupun di akhirat. Sedangkan orang-orang yang zhalim bersikap yang sebaliknya, yakni menerima Al-Qur'an dengan kekufuran. Hal inilah menurut Ibnu Badis yang kemudian menyebabkan bertambahnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kerugian dan kesia-siaannya kebaikan, mengingat bahwa al-qur'an sudahlah cukup sebagai obat atau penawar, seandainya mereka berkenan menjadikannya sebagai obat.[47]

6. Surat At-Taubah Ayat 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman"

Dalam ayat ini, kata **يَشْفِ** adalah bermakna *melegakan hati*. Kelegaan hati dalam hal ini ialah lega dari sifat jengkel, dendam dan amarah.[48]

Selain disamping 6 ayat tersebut diatas, *syifa'* dalam tafsir Al-Razi *syifa'* juga dinyatakan sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah , sekaligus menunjukkan terhadap kemulyaan nama-nama yang disebutkan. Al-Qurtuby dan Al-Zamakhsyari juga memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah denganmerujuk pada hadits nabi saw yang antara lain mengandung makna bahwa surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. Dalam pada itu, Al-Qurtubiy bahkan menyatakan bahwa inti Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah, dan inti surat Al-Fatihah adalah *basmalah*. Karena itu ia mengatakan: Jika engkau sakit obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya.[49]

[47] Ibid., 77
[48] Ibid., 79
[49] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm.125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini surat Al-Fatihah juga dinamakan sebagai *Al-syifa'* dengan didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri berikut[50]:

الإِسْمُ الثَّامِنُ, الشِّفَاءُ. عَنْ اَبِي سَعِيد الخُدْرِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ, وَمَرَّ بَعْضُ صَحَابَةِ بِرِجْلٍ مَصْرُوْعٍ فَقَرَأَ هذِهِ السُّوْرَةِ فِي أُذُنِهِ فَبَرِئَ فَذَكَرُوْهُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هِيَ أُمُّ الْقُرْأنِ, وَهِيَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِ دَاءٍ.

Nama lain dari surat al-Fatihah yang ke delapan ialah al-syifa'. Diriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah saw bersabda: Pembuka Al-Kitab adalah syifa' (penawar) dari segala racun. Sebagian sahabatpernahberjalandengankaki yang bengkak, kemudian surat Al-Fatihah ini dibaca pada telinganya kemudian dapat sembuh. Demikian ini kemudian diceritakan pada nabi Muhammad saw. seraya bersabda: Surat Al-Fatihah adalah induk Al-Qur'an , dan *syifa'* (obat) bagi tiap-tiap penyakit.

Teks maupun kedudukan hadits dalam tafsir Al-Razi tersebut tidak diteukan pada Sembilan maupun 14 kitab-kitab hadis beserta syarahya. Terdapat dalam hadits riwayat Ad-Darmimi dari Abdul Malik bin Umar dengan kedudukan *hadits marfu'*, mursal dengan satu sanad. Hadits yang dimaksud menjelaskan bahwa surat Al-Fatihah adalah obat dari segala penyakit. Sedangkan kontekstualisasi, rasionalisasi, maupun filosofi dari bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan penyakit fisik adalah sejalan dengan penjelasan Al-Razi dalam tafsirnya jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Menurutnya, surat Al-Fatihah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit ruhaniah memang sudah jelas. Nmaun lebih dari itu ia juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani dengan dua alasan: Pertama, karenadengan *tabarruk* membaca Al-Qur'an bisa menangkal berbagai penyakit. Kedua, ketika ahli filsafat dan ahli perdukukan mengakui bahwa bacan mantra yang tidak diketahui artinya danjimat yang sama sekali

[50] Ibid, hlm.125-126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak bisa dipahami adalah mempunyai pengaruh besar dalam memberikan manfaat dan menangkal kerusakan. Apalagi membaca *Al-Qur'an Al-Adhim* yang mengandung sebutan keagungan Allah swt dan menghormati *malaikat Muqorrobin* serta menyebutkan penghinaan terhadap setan, sudah barang tentu hal ini akan menjadi sebab tercapainya kemanfaatan agama dan dunia. Keterangan tersebut dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan bahwa nabi Muhammad saw. bersabda:

مَنْ لَمْ يَسْتَشْفِ بِالْقُرْأنِ فَلَا شَفَاهُ اللهُ تَعَالَى

Barang siapa yang tidak berobat dalam al-Qur'an maka Allah swt tidak akan menyembuhkannya.

Dalam tafsir Al-Razi jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Al-Darimi dalam kitab Fadha'il Al-Qur'an dengan nomor hadits 3336 meriwayatkan sebuah hadits dari abd Malik Ibn Umar sebagai berikut:

عَنْ عَبْد المَلِكِ بِنْ عمير قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ فَاتِحَاةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ. رواه الدارمي.

Dari Abd al-Malik ibn 'Umair berkata: Rasullullah saw bersabda: di dalam pembukaan al-Kitab (surat al-Fatihah) mengandung obat dari semua penyakit.[51]

Pengungkapan *syifa'* yang digunakan oleh Al-Razi sebagai nama lain surat Al-Fatihah tersebut adalah didasarkan pada hadits nabi Muhammad saw. dari Abu Sa'id Al-Khudri. Pemberian nama ini sejalan dengan alasan Al-Zamakhsyari yang menengaskan kenapa surat Al-Fatihah dinamakan" surat *Al-Syifa'* dan *Al-Syafiah*"? karena hal ini benar-benar sesuai dengan hadits yang pada kenyataannya memang dapat menyembuhkan segala penyakit. Term *Syifa'* dalam hadits juga dikemukakan sebagai dasar dalam

[51] Ibid, hlm. 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah sebagai berikut: Dari Abu sa'id Al-Khudriy, nabi saw bersabda: pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) adalahsyifa' (penawar) racun. Dari Huzaifah ibn Al-Yaman berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ada suatukaum yang sudah dipastikan akanmemperoleh siksaan Allah swt. maka ada seorang anak kecil dari anak-anak mereka yang membaca dalam Al-Qur'an **(الحمد لله رب العالمين)**, kemudian Allah swt mendengarnya,makadengan sebab bacaan itulah dapat menghapuskan siksaan selama empat puluh tahun".[52] Hadits tersebut digunakan Al-Razi sebagai rujukan dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah tersebut tampak dengan jelas bahwa keduanya adalah sam-sama menggunakan term *syifa'* dalam bentuk *nakirah (indefinit).* Dalam hal ini. Hadits pertama menggunakan redaksi : **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ**, sedangkan hadits kedua menggunakan redaksi **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ السَّمِّ** . Berbeda halnya dengan ungkapan yang digunakan Al-Razi padaumumnya adalah menggunakan sebutan *Al-syifa'* dalam bentuk *ma'rifah* bukan *nakirah*. Lebih lanjut *Al-Razi* mengatakan: saya mengatakan: macam-macam penyakit itu antara lain penyakit ruhani danjasmanai. Buktinya firman Allah swt yang menyebutkan bahwa *kufr* adalah sebuah penyakit. Allah swt berfirman:

فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ *(dalam hati mereka ada penyakit).* Surat Al-Fatihah ini mengandung pengetahuan tentang *ushul* (akidah), *furu'* (ibadah) dan *mukasyafat* (tasawuf). Surat Al-Fatihah ini pada hakikatnya menjadi sebab tercapainya *Al-Syifa'* (kesembuhan) pada tiga tingkatan yang dimaksud.[53]

Menurut Abd Daim Al-Kaheel, dalam bukunya yang berjudul *Lantunan al-Qur'an untuk penyembuhan*. Dalam buku tersebut beliau menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu sebagai *syifa'* (obat). Dalam kajiannya, beliau berusaha meletakkan landasan ilmiah bagi pengobatan dengan

[52] Ibid,hlm.127.
[53] Ibid,hlm.128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suara Al-Qur'an, dengan harapan dapat meyakinkan para dokter muslim bahwa metode penyembuhan Al-Qur'an begitu meyakinkan, bahkan terhadap penyakit kronis sekalipun. Kita akan melihat bahwa Al-Qur'an Al-Kareem memeiliki pengaruh yang kuat terhadap seluruh organ tubuh, terutama sistem kekebalan. Kita akan memastikan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an sangat membantu untuk meningkatkan kekebalan tubuh, juga menyebabkan kembalinya keseimbangan sistem kerja sel, terutama otak dan jantung. Bisa dikatakan bahwa kajian ini menjadi dasar dan dalil bahwa I'jaz (Kemukjizatan) Al-Qur'an itu tidak terbatas pada ilmu-ilmu balaghah, ilmu alam, dan *tasyri'*. Sebaliknya, dalam Al-Qur'an juga terdapat *I'jaz Syafa'i* (mukjizat penyembuhan). Berupa khasiat yang disisipkan oleh Allah swt dalam ayat-ayat kitab-Nya yaitu informasi-informasi tertentu yang ketika sampai kepada otak pendengar dapat mengembalikan sistem sel dan memberinya asupan-asupan berupa ajaran lurus supaya dilaksanakan sebaik mungkin. Jantung dan otak adalah dua anggota tubuh yang oleh Allah swt dibuat tunduk pada kita. kedua organ vital ini mengandung banyak rahasia. Misalnya mengapa Allah jadikan jantung menghadap ke otak dalam bekerja? Demikian pula, para ilmuan telah menemukan adanya sel-sel saraf dalam jantung yang ternyata berpengaruh kepada seluruh tubuh[54].

Ia menyatakan bahwa terdapat nada-nada tertentu yang dapat digunakan untuk memengaruhi sel-sel tubuh, membuatnya lebih energik dan segar. Bahkan mampu memperbaruinya. Jadi suara manusia memiliki pengaruh yang kuat dan unik terhadap sel-sel tubuh. Pengaruh tersebut tak dapat ditemukan dalam media apapun (selain suara). Dengan gamblang ia mengatakan: "Suara manusia mengandung dering spiritual

[54]Al-Kaheel, AbdDaim, *Lantunan AL-QUR'AN untuk Penyembuhan,* (Yogyakarta:PustakaPesantren), 2012, hlm. 20-21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khas yang membuatnya mampu menjadi media yang kuat bagi penyembuhan"[55].

Menurut Anharuddin, dalam bukunya yang berjudul *Fenomenologi Al-Qur'an*, Ia menyatakan bahwa Kultur penghayatan terhadap Al-Qur'an dikalangan umat Islam, bagaimana sebaiknya Al-Qur'an itu diperlakukan, apakah ia hanya dibaca, atau diterjemahkan ayatnya, atau diuraikan kedalaman keilmuannya, tidak ada kata pasti yang paling benar[56].

Pengamalan dan penghayatan Al-Qur'an secara mistis, seperti Mujarabat dan wirid, fenomena kebudayaan yang menempatkan bacaan teks Al-Qur'an sebagai mantra dalam suasana kehidupan modern seperti sekaran gini, kepercayaan cultural terhadap efek bacaan Al-Qur'an tidak dengan sendirinya musnah. Masih banyak kalangan Islam yang menggunakan bacaan Al-Qur'an sebagai mantra untuk tujuan pragmatic, misalnya untuk doa dan sarana penyembuhan[57].

Kita sering menjumpai, misalnya kepercayaan umat Islam tentang kehebatan atau khasiat bacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Misalnya, jika ingin pandai bacalah surah Al-Kahfi, jika ingin doanya dikabulkan seringlah baca surat Yasin tiap malam Jum'at, bacakanlah surat Yasin pada orang yang sedang dalam keadaan sekarat agar ia cepat meninggal dengan tenang dan sebagainya.

Fenomena kepercayaan masyarakat seperti tersebut diatas tampaknya cukup aneh sebab jika ditilik makna kebahasaannya, ayat yang terkandung dalam surat tersebut sama sekali tidak memiliki relevansi dengan tujuan pragmatik yang diharapkan itu. Dengan demikian, pesan yang terkandung dari kepercayaan semacam ituialah betapa pentingnya

[55]Ibid.,hlm. 35-36.
[56]Anharudin, dkk., *Fenomenologi Al-Qur'an,* (Bandung:PT ALMA'ARIF), 1997, hlm.26
[57]Ibid.,.27

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bacaan ayat Al-Qur'an sebagai mantra yang dapat memberikan pengaruh psikologis dan getaran spiritual[58].

Adapun bentuk pendekatan yang dikembangkan umat Islam untuk memahami serta mengamalkan Al-Qur'an itu sah. Banyak ruang dan jalan bagi setiap manusia untuk mengaktualisasikan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. bahkan Al-Qur'an sendiri juga Merupakan jalan, sekaligus sumber keilmuan yang tak terhingga kedalamannya. Dengan demikian, tidak ada tempat bagi siapapun untuk mengkalim dirinya sebagai varian kelompok muslim yang memiliki pendekatan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang paling sah.

Dengan dasar inilah maka sikap toleran akan muncul terhadap setiap kekayaan budaya muslim. Misalnya, Kita tidak serta merta mengkounter tradisi yasinan, penghayatan Al-Qur'an melalui ekspresi suara, fenomena penggunaan Al-Qur'an sebagai mantra puitis yang syarat dengan kekuatan magis, dan sebagainya. Semua pendekatan tersebut disamping telah memiliki legitimasi cultural, juga memiliki dasar keyakinan teologis yang cukup kuat.

5. Masyarakat

Hubungan masyarakat menjalankan fungsi dan tugas penerangan di dalam jajaran masing-masing. Peranannya sebagai wahana komunikasi ke dalam maupun ke luar ke dalam berusaha menyelenggarakan ke dalam tubuh organisasi, ke luar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan ke dalam dan ke luar berfungsi menjaring (filterasi), mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju. Mengelola dan menyaring masukan dari luar dan menyelenggarakan

[58]Ibid,.28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi yang sehat kepada masyarakat, sehingga mereka mendukung dan menyetujui apa yang diharapkan.

Hubungan masyarakat disebut juga *public relation* dengan ruang lingkup kegiatan yang menyangkut individu ke luar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.

Hubungan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni publik di samping untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang meluangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Fungsi hubungan masyarakat mengandung 3 unsur yaitu,

a) Mempengaruhi pendapat
b) Cara mempengaruhi dengan penyajian yang dapat diterima.
c) Komunikasi yang digunakan dua orang/timbal balik

Apabila kita memperhatikan ketiga unsur tersebut maka akan tampak unsur yang pertama adalah unsur yang umum dipergunakan dalam komunikasi sedangkan unsur kedua dan ketiga adalah unsur yang khusus dipergunakan dalam hubungan masyarakat, sebagai berikut: [59]

a. Al-Qur'an dan masyarakat Pembacanya

Para peneliti, peneliti dan mufassir dalam rentang sejarah telah menawarkan berbagai metode, cara dan penedekatan terhadap Al-Qur'an yang menghasilkan jutaan karya tafsir, membuktikan bahwa respon terhadap Al-Qur'an jauh lebih menguatkan ketimbang terhadap kitab-kitab suci (keagamaan) lainnya.

Seperti keinginan kita untuk merumuskan sebuah pendekatan sebagaimana tuntutan topic di atas, akan dicoba melihat hubungan antara

[59] Widjaja H.A.W *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 27-28

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan demikian *Living Qur'an* adalah studi tentang Al-Qur'an, tetapi tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena social yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistic yang terlalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan Al-Qur'an. Sementara di sisi teoritik, tidak menjadi persoalan, sedangkan formulasi metodologis *Living Qur'an* masih mencari bentuk (*form*) yang dapat dijadikan semacam acuan, atau paling tidak cerminan ketika seseorang meneliti dan mengkaji bagaimana sesungguhnya model, metode dan prosedur yang harus ditempuh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode untuk membuat sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[60] Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penyelidikan mendalam dari suatu individu, kelompok atau instansi[61].

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memilikiciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian. Deskripsi, informasinya atau sajian datanya harus menghindari

[60]Sumadi Surbrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Pe rsada, 2011), 75.
[61] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adamnya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari penelitian.[62]

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak terpacu pada teori, akan tetapi kepada fakta di lapangan.[63]

Jadi, untuk pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif, dan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori fenomenologi, guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh tentang praktik pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti Kabupaten Jember berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Mengemukakan lokasi penelitian pertama menyebutkan tempat, misalnya desa, komunitas, atau kelompok tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena *Living Qur'an*. Yang terakhir, adanya keunikan atau kekhasan lokasi itu yang tidak dimiliki oleh lokasi yang lain sehubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti.[64] Penelitian ini berlokasi di daerah Panti kabupaten Jember, tepatnya di dusun Sumbersari Rt.003

[62] M. Manysur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an danHadits*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 72
[63] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*,terj. Ahmad Lintang Lazurdi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105
[64] M. Manysur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an danHadits*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rw.006 desa Kemuniungsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada:

1. Mengetahui sejarah transmisi penerimaan Ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah
2. Mengetahui pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *Basmalah* sebagai media pengobatan sakit gigi
3. Mengetahui praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember

Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Kemuningsari lor Panti Jember, karena di desa tersebut terdapat penggunaan basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi, yang umumnya masyarakat bila hendak berobat sakit gigi biasanya ke dokter gigi atau medis, sedangkan yang peneliti temukan di desa tempat dilakukan penelitian oleh peneliti khasnya itu bila ada masyarakat (pasien) yang sakit gigi justru berobat ke pak Khalil yang bukan dokter ahli gigi. Sehingga menjadi menarik untuk peneliti melakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk studi *Living Qur'an* terhadap penggunaan basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan untuk melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[65]

1) Subyek yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu tokoh, dan masyarakat (pasien) yang terlibat dalam pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah, al-Fatihah dan sholawat. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Pak Khalil
   b. Pasien yang baru berobat dan yang berlangganan
   c. Tokoh masyarakat setempat
2) Obyek Penelitian yang dimaksud adalah hal yang terjadi sasaran penelitian. obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*).

[65]Ibid., 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

M. Mansyur dalam bukunya yang berjudul *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits*, menyatakan, ada beberapa metode yang bisa ditawarkan untuk melakukan *living Qur'an* antara lain: 1. Observasi, 2. wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Hermeneutika.[66]

Dalam teknik pengumpulan data, peneneliti menggunakan bebrapa metode di antaranya:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmiahan tetapi juga dalam aktivitas kehidupan[67].

   Arti umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di

[66] Ibid., 61.
[67] Ibid, 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[68]

Corak observasi yang digunakan peneliti yaitu menggunkan corak observasi berperan aktif, yakni peneliti dapat memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diamati. Dengan cara ini peneliti dengan leluasa dapat mengakses data yang diteliti, dan peneliti telah dianggap bagian dari mereka sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya[69].

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk memperoleh bagaimana prosesi pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, siapa saja yang terlibat dalam pengobatan ini, baik itu menyangkut masyarakat (pasien), bacaan apa yang dibaca, kapan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, siapa yang menjadi pelaku pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, bagaimana respon masyarakat dan pengaruhnya dalam kehidupan setelah mendapat pengobatan sakit gigi menggunakan basmalah.

[68] Ibid., 57.
[69] Ibid., 58.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara sebagai pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.[70] Agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang valid dan akurat, maka diharapkan peneliti menentukan *key person* (tokoh kunci) yang akan dimintai keterangan langsung . Biasanya orang yang dipilih menjadi sumber data seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, sesepuh kelompok tertentu dan lain sebagainya yang berkompeten dalam memberikan data berupa keterangan dan informasi yang diperlukan.[71]

Informan terkait dalam praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* ini, diantaranya:

a. Pak Khalil
b. Pasien yang baru berobat dan yang berlangganan
c. Tokoh masyarakat setempat

[70] Ibid., 58
[71] Ibid., 60.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peristiwa penting dengan film, gambar, foto, prasasti dan sebagainya sebagai dokumen.[72] Selanjutnya, Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mempermudah menganalisis data secara hati-hati dan mendalam.

Adapun dokumen yang dimaksud adalah:

1. Foto-foto saat proses pengobatan sakit gigi
2. Hasil wawancara, dan data pendukung lainnya

E. Analisis Data

Adapun analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematik, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut agar dipresentasikan semuanya pada orang lain. Selanjutnya melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting, dipelajari, serta penentuan apa yang harus dilakukan kepada orang lain. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian, yakni data di analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai penguimpulan data.

[72]M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya:Arkola,2011), 127).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Analisis Deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena peristiwa maupun kejadian-kejadian di lapangan seperti apa adanya.[73]

b. Analisis Fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode untuk memandang suatu gejala sebagaimana adanya, sebelum menyatakan suatu kesimpulan. Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu.[74]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan beberapa kegiatan dan aktifitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya terdiri dari: 1). Memperpanjang waktu observasi dilapangan, hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif, mengingat peneliti adalah orang luar yang relative mengalami kesulitan dalam menemukan sumber data. 2). Ketekunan pengamatan, disini peneliti melakukan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan baik dan mendalam shingga mengetahui aspek yang terpenting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian. 3). Melakukan triangulasi, triangulasi ada tiga, antara lain:Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat keprcayaan suatu

[73]Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (t.tp: PT Ghalia Indonesia, 1988), 63.
[74] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi sebagai metode ada dua strategi bahwa pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, atau cara lain yang membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis yang lainnya. Sedangkan triangulasi sebagai teori bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dapat dinamakan penjelasan banding.[75]

Triangulasi sumber adalah membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari semua aspek dan kegiatan pengobatan di di desa Kemuningsarilor khususnya terkait praktik pengobatan sakit gigi dengan basmalah dan ayat-ayat yang lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Moleong menyebutkan dalam bukunya, bahwa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif ada tiga: tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahapan analisa data. Sejalan dengan tahapan tersebut, penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan pula yakni : Pertama tahap

[75] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 330-331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orientasi, Kedua tahap pengumpulan data, Ketiga tahap analisis dan penafsiran data.[76]

Tahap orientasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, yakni Rumah bapak Khalil selaku tokoh pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*. Selanjutnya menggali informasi secara utuh untuk keperluan penelitian ini, khususnya yang berkenaan dengan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Tahap kedua, yakni tahap pekerjaan lapangan, dalam hal ini ada tiga hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[77] Pada tahap ini peniliti meneliti tentang praktik pengobatn sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Tahap ketiga, yaitu pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data dengan baik yang diterima dari informan atau yang didapat dari dokumen yang ada, utamanya yang berkaitan dengan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi living Qur'an*) serta keterkaitannya dengan pengobatan sakit gigi dan metode

[76] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.
[77] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyembuhan menggunakan *basmalah*. Selain itu juga akan dibahas mengenai korelasinya dengan literatur-literatur yang ada.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan di ikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Tinjauan Historis Desa Kemuningsari Lor

   Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember, ialah terletak di sebelah utara pusat kota Jember. Jumlah Penduduk Desa Kemuningsari Lor kurang lebih mencapai 6000 jiwa. Luas wilayah desa ini adalah 113148,42Ha, yakni dengan pembagian luas daerah pemukiman seluas 54215Ha, persawahan 358Ha, perkebunan 11200Ha, pekarangan 47363Ha, perkantoran 0,083Ha, dan prasarana umum lainnya seluas 11,527Ha. Jumlah dusun dalam desa ini adalah terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Sumbersari, dusun Krajan, dan dusun Kemuningsari Lor.[78]

   Batas desa atau daerah pada tiap penjuru dari Desa Kemuningsari Lor ini ialah *Pertama* di bagian Utara berbatasan dengan desa Pakis Kec. Panti. *Kedua*, Bagian Timur berbatasan dengan desa Glagahwero dan Panti, Kec.Panti. *Ketiga*, Bagian Selatan berbatasan dengan desa Gugut Kec. Rambi Puji. Kemudian yang

[78]Laporan KKN Universitas Jember (Desa Kemuningsari Lor, tahun 2015), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keempat ialah pada bagian barat berbatasan dengan Desa Bangsal Sari Kec. Bangsal Sari. Mengenai rincian dari setiap dusun yang ada, yakni tiga dusun tersebut, Dusun Krajan terdiri dari 17 RT dan 3 RW dengan jumlah KK 402. Kemudian Dusun Kemuningsarilor terdiri dari 14 RT dan 2 RW dengan jumlah KK 306. Terakhir ialah Dusun Sumbersari terdiri dari 16 RT dan 3 RW dengan jumlah KK 367.[47]

Dalam rangka menunjang kegiatan yang ada di Desa Kemuningsari Lor ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Kemuningsari Lor ini. Di antara kegiatan tersebut ialah berdirinya PKK, Karang Taruna, Pengajian, Kesling, Kelompok-kelompok *home industry* dan lain-lain yang telah tersebar di masyarakat pada masing-masing dusun yang ada.[48]

Bagian desa Desa Kemuningsari Lor yang dipilih menjadi lokasi penelitian oleh peniliti ialah bertempat di dusun Sumbersari RT 03/ RW 06, Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. [49]

Tabel. 1

NO.	DESA KEMUNINGSARI LOR	
1.	Jumlah Penduduk	6000 jiwa
2.	Luas wilayah	. 113148,42 Ha
3.	Pemukiman	54215Ha
4.	Persawahan	358Ha
5.	Perkebunan	11200Ha
6.	pekarangan	47363Ha
7.	perkantoran	0,083Ha

[47]Data Kependudukan Desa Kemuningsari Lor 2013
[48]Sumber data: Desa Kemuningsari Lor 2013
[49]Sumber data: Desa Kemuningsari Lor 2013

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8.	prasarana umum lainnya	11,527Ha
9.	Kegiatan Desa	PKK, Karang Taruna, Pengajian, Kesling, Kelompok-kelompok *home industry* dan lain-lain
10.	Jumlah Dusun	3 Dusun

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

Tabel. 2

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH		
		RT	RW	KK
1.	Krajan	17	3	402
2.	Kemuningsarilor	14	2	306
3.	Dusun Sumbersari	16	3	367

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

2. Letak Geografis Desa Kemuningsari Lor

Desa Kemuningsari Lor merupakan salah satu desa di kecamatan Panti yang letaknya kurang lebih 3 km dari kantor kecamatan Panti. Jumlah Penduduk Desa Kemuningsari Lor secara menyeluruh ialah mencapai kurang lebih 6000 jiwa. Kalkulasi ini ialah berdasarkan keseluruhan dari tiga dusun yang ada, yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumbersari, dan Dusun Kemuningsarilor. [50]

Desa Kemuningsari Lor terletak di provinsi Jawa timur, Kabupaten Jember, Kecamatan Panti dengan kode pos 68153. Desa ini memiliki tiga dusun, yaitu Kemuningsarilor, Kemuning Krajan, dan Sumbersari. Kepala Desa ini saat ini, yakni tahun 2018/2019 ialah bernama Bapak Abdul Waqik, S.Pt.[51]

[50] Sumber data: laporan KKN Universitas Jember, di Desa Kemuningsari Lor
[51] Sumber data: laporan KKN Universitas Jember, di Desa Kemuningsari Lor

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Demografi Desa Kemuningsari Lor

Isitilah Demografi selain dengan sebutan ini juga disebut sebagai ilmu kependudukan ialah merupakan ilmu yang didalamnya dipelajari mengenai dinamika kependudukan manusia. Demografi mencakup megenai ukuran, struktur dan distribusi penduduk, serta bagaimana terkait perubahan jumlah penduduk setiap waktu diakibatkan angka kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudkan dapat ditemui atau dianalisis melalui masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pasa kriteria tertentu, seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. [52] Terkait dengan demografi Desa Kemuningsari Lor, penulis sajikan dalam rincian penduduk berdasarka jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama dan kesehatan. Penjelasan dari rincian tersebut dapat dilihat dari paparan di bawah ini:

a. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk (masyarakat) Kemuningsari Lor ialah terdiri dari masyarakat dengan dua jenis kelamin, yakni berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Menurut badan *statistic update* terakhir 12 maret 2015, bahwa jumlah penduduk desa/kelurahan Kemuningsari Lor berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah laki-laki terdapat 3151 jiwa, dan perempuan terdiri

[52] http://id.m.wkipedia.org/wiki/demografi (28 Juli 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari 3215 jiwa, sehingga kalkulasi keseluruhannya ialah terdapat 6366 jiwa.[53]

Tabel. 3

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	3151 Jiwa
2.	Perempuan	3215 Jiwa

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

b. Penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan profesi masyarakat di Desa Kemuningsari Lor sebagian besar adalah sebagai buruh tani, namun sebagian lagi juga ada yang menjadi guru, perangkat desa, guru ngaji dan lain sebagainya.[54]

Tabel. 4

SEBAGIAN BESAR	SEBAGIAN LAIN
Petani	1. Guru 2. Perangkat Desa 3. Guru Ngaji 4. Dll

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

c. Penduduk berdasarkan pendidikan

Desa Kemuningsari Lor memiliki 31 Lembaga pendidikan yang terdiri dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Data dari lembaga pendidikan yang tersebar setiap dusun di Desa Kemuningsari Lor, Rata-rata masyarakat di Desa Kemuningsari Lor memiliki pendidikan akhir, SD dan SMP/sederajat, namun

[53] KKN Universitas Jember, 1.
[54] KKN Universitas Jember, 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selain itu juga ada yang sampai pada jenjang pendidikan tinggi atau sarjana.[55]

Klasifikasi pendidikan masyarakat di Desa Kemuningsari Lor yang sampai pada jenjang lulusan SD/MI ialah rata-rata hanya untuk orang-orang tua saja. Kemudian untuk tingkat anak-anak atau remaja, mayoritas adalah lulusan SMP/MTs sederajat, SMA/MA sederajat, juga ada yang kuliah namun jenjang pendidikan masyarakat yang sampai pada jenjang ini tergolong minoritas. Di Desa ini terdapat beberapa pusat pendidikan, baik pendidikan yang berbasis pondok pesantren, sekolah/madrasah, maupun taman pendidikan Qur'an. Pendidikan pondok pesantren terdiri dari PONPES Al-Kawtsar, PONPES Nurul Ulum, PONPES Nahdlatul Arifin, PONPES Bintang Sembilan dan lain-lain.[56]

Pendidikan sekolah/Madrasah adalah terdiri dari MI Al-Kawtsar, SDN Kemuningsari Lor 1, SDN Kemuningsari Lor 2, MTs Al-Kawtsar, SMPN 2 PANTI, MA Al-Kawtsar.[57]

Taman Pendidikan Qur'an terdiri dari TPQ Al-Kawtsar, TPQ An-Najah, TPQ Al-Khoirot dan lain sebagainya.[58]

Tabel.5

NO.	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD/MI	rata-rata hanya untuk orang-orang tua saja
2.	SMP/MTs	tingkat anak-anak atau remaja

[55] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)
[56] Bapak Yud, Wawancara (14 Juni, 2019)
[57] Bapak Yud, Wawancara (16 Juni, 2019)
[58] Bapak Yud, Wawancara (16 Juni, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3.	SMA/MA sampai perkuliahan	Minoritas

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

Tabel. 6

NO.	JENIS PENDIDIKAN	NAMA LEMBAGA
1.	SD/MI	MI Al-Kawtsar, SDN Kemuningsari Lor 1 dan SDN Kemuningsari Lor 2
2.	SMP/MTs	MTs Al-Kawtsar dan SMPN 2 PANTI
3.	SMA/MA	MA Al-Kawtsar.

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

d. Penduduk berdasarkan agama

Mayoritas masayarakat di Desa Kemuningsari Lor ialah beragama Islam, bahkan hampir tidak ditemukan dari mereka yang non muslim.[59]

Tabel.7

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	Mayoritas
2.	Non Islam	Minoritas

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

e. Penduduk berdasarkan kesehatan

Merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, Desa Kemuningsari Lor memiliki POSYANDU yang digerakkan dalam setiap dusunnya. Pelaksanaan POSYANDU di setiap dusunnya berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam masing-masing dusun. Selain POSYANDU di Desa Kemuningsari Lor juga memiliki sarana dan prasarana kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan di masyarakatnya. Sarana dan prasarana tersebut ialah berupa puskesmas pembantu yang berjumlah 1 unit, POSYANDU 10 unit dan Jumlah rumah/ tempat praktik dokter terdapat 2 unit.[60]

[59] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)
[60] Bapak Yud, Wawancara (13 Juni, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel.8

NO.	JENIS LEMBAGA KESEHATAN	JUMLAH/ LETAK
1.	POSYANDU	10 Unit
2.	PUSKESMAS	1 Unit
3.	Tempat praktik dokter	2 Unit

Sumber:Data desa Kemuningsari Lor tahun 2013

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data tentang pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi living Qur'an*), peneliti peroleh dengan wawancara mendalam, observasi partisipasif dan dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

Pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember, berawal dari pelaku pengobatan bernama Pak Kholil. Ia merupakan pelaku pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* yang diyakini oleh masyarakat Kemuningsari Lor dapat membantu mengobati sakit gigi, beberapa alasan pasien atau masyarakat memilih berobat sakit gigi ke Pak Kholil dikarenakan sakit giginya tak kunjung sembuh, terutama bagi pasien yang tidak mampu dari segi ekonomi untuk berobat sakit gigi ke dokter, mereka berobat ke pak Kolil untuk mengobati sakit gigi yang tak kunjung sembuh dan pengobatan ini tidak di pungut biaya sedikitpun, karena pak Kholil hanya berniat membantu mengobati sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah,* Al-Fatihah dan Shalawat.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berawal dari pendidikan yang ia terima sewaktu masih *nyantri* di sebuah pesantren bernama Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah (MHI) Bangsalsari, Gedungsuko Lor, Kabupaten Jember. Ia mondok di Pondok Pesantren tersebut sejak tahun 1979 M. Dalam mengawali bakatnya bisa mengobati sakit gigi tersebut, ia memperoleh ijazah amalan mengobati sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah*.

Pada tahun 1983 M, Ia memperoleh ijazah pengobatan sakit gigi dari guru di pesantrennya bernama ustadz Jufry sewaktu ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an dengan tema membahas tentang basmalah dan Al-Fatihah pada tahun. Pak Kholil menerima ijazah pengobatan sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah* dan Al-Fatihah. Dituliskan basmalah tersebut pada secarik kertas yang ditulis lafad basmalah dengan huruf yang sempurna dengan harakatnya. Dalam ijazah pengobatan sakit gigi yang diberikan oleh gurunya tersebut bahwa jika sakit gigi bagian bawah maka yang dipatok adalah huruf ب pada lafadz بسم الله dengan cara menempelkan pipi pada bawah kayu dalam rumah seperti jendela dan sejenisnya yang diatasnya di patok *basmalah* tersebut, jika sakit gigi bagian atas maka yang dipatok adalah huruf ن pada lafad الرحمن.

Ustadz Jufry memperoleh Ijazah (amalan) *Basmalah* dan Al-Fatihah tersebut dari gurunya yang sekaligus pendiri dan pengasuh Pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah Bangsalsari Jember bernama kyai Addul Halim Arrahman. Setelah mendapat ijazah pengobatan tersebut Pak Kholil mulai terbiasa mengobati sakit gigi sejak di pesantrennya bila ada teman atau orang yang sedang sakit gigi dan membuthkan pak Kholil untuk mengobatinya. [61]

Pada tahun 1988 M, Ia telah selesai menimba ilmu di pesantrenya. Sehingga ia kembali ke kampung halamannya yakni di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember. Sejak saat itu di Desanya ada orang yang sakit gigi dan tak kunjung sembuh padahal telah berobat ke

[61] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

medis dan telah mengeluarkan banyak biaya, sehingga yang sakit gigi pun kebingungan harus berobat lagi, akhirnya keluarga dari pak Kholil menyampaikan pada yang sakit gigi tersebut menyarankan agar mencoba minta tolonng di obati Pak Kholil. Hasil dari pengobatan itu dapat dikatakan berhasil karena yang sakit gigi setelah diobati dengan menggunakan basmalah oleh pak Kholil sudah hilang sakitnya. Ia pun dibutuhkan orang sekitar untuk mengobati sakit gigi yang sedang diderita oleh orang yang sedang sakit gigi.

Pada tahun 1999 M, Ia mengikuti kajian *Mulazamah* (nyuluk selama 41 hari) di sebuah pesantren di Desa Kemuningsari Lor bernama pesantren Nahdlatul Arifin. Di pesantren ini ia memperoleh amalan membaca *basmalah* seribu kali dan shalawat seribu kali yang harus diamalkan dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat *maktubah* atau shalat fardlu dari guru di pesantren tersebut bernama kyai Ahsanwani yakni putera dari Syeikh M. Nur (Pendiri pesantren Nahdlatul Arifin).

Tujuan dari amalan ijazah yang diberikan ini untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. *Mulazamah* adalah Program untuk memperoleh tambahan ilmu dan keyakinan terhadap tauhid yang intinya mengikuti jama'ah shalat fardlu selama 41 hari 41 malam dengan tidak boleh tertinggal *takbiratul ihram*nya imam sholat fardhu, bila ada makmum yang tertinggal salah satu *takbiratul ihram* imam shalat di setiap shalat fardlu maka makmum harus mengulangi program *Mulazamah* dari awal lagi, seperti yang disebutkan diawal. Selain itu juga ada kajian kitab Al-Qur'an tafsirnya, sehingga memperoleh ketenangan hidup di dunia dan akhirat serta dapat menguatkan kesabaran dalam menghadapi ujian selama hidup.

Harapan pak Kholil setelah mengikuti *Mulazamah* ini bermaksud agar mendapat barakah dari kyai dan barakahnya tambahan ilmu agama di pesantren tersebut. Karena Pesantren Nahdlatul Arifin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didirikan oleh seorang kyai yang sangat *arif* dan bijaksana bahkan disebutnya dengan *waliyullah* (ket: ada buku biografi Syeikh H. Muhammad Nur Kemuningsari Lor) [62].

Di pesantren Nahdlatul Arifin, saat ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an oleh kyai Ahsanwani, Ia memperoleh amalan membaca *basmalah* dan shalawat masing-masing seribu kali yang harus diamalkan secara istiqamah dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat *maktubah* atau shalat fardlu. Tujuannya agar memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* ini, ketika pak Khalil telah menyelesaikan *Mulazamah* di Pesantren Nahdlatul Arifin, dalam pengobatan sakit gigi ia menambahkan bacaan shalawat. Sehingga dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember bacaan yang dibaca dalam pengobatan sakit gigi ini digabungkan antara ijzah pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani. Sehingga terdiri dari *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Tidak ada bacaan yang lainnya[63].

Berikut penuturan dari Pak Kholil, "Waktu ngamalaken ngaos *basmalah* sebagai pengobatan sakit gigi yaitu setiap selesai shalat *maktubah* (fardhu) diamalaken kelawan diwaos 200 kali baca *basmalah*, jadi sehari semalam wajib diamalaken 1000 (seribu kali) kali terserah diambil kapan saja yang terpenting setiap selesai shalat *maktubah*. Apabila dalam sehari semalam lupa mengamalkan baca *basmalah* maka harus di*qadha'* (diganti) pada hari selanjutnya tetap 200 kali dan sampai saat ini Pak Kholil tetap mengamalkan basmalah semenjak mendapat ijazah dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani[64].

Pengobatan sakit gigi yang dilakukannya itu terdapat tambahan lagi yaitu melakukan penggabungan antara ijazah dari gurunya dan penjelasan dari orang tuanya (mendapat kabar bahwa orang Cina yang ahli mengobati sakit tidak lupa berdoa didekat air putih itu kemudian diminumkan kepada yang sakit gigi) mengenai air doa yang diyakini apabila didoakan terhadap air tersebut kemudian diminumkan kepada yang sakit sehingga dengan izin Allah akan diberikan kesembuhan kepada yang sakit.[65]

[62] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)
[63] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[64] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[65] Bapak Kholil (wawancara, 16 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap Makna *Basmalah* yang dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi

Basmalah (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) merupakan suatu bacaan yang apabila dibaca setiap hendak melakukan sesuatu (kebaikan) maka akan mendapat keberkahan. *Basmalah* juga termasuk bagian dari Al-Fatihah sehingga khasiat membacanya sangat penting dan mendapat keberkahan bagi siapa yang membaca *basmalah*, yang salah satunya yaitu dapat mengobati sakit gigi. Seperti yang dituturkan oleh pak Kholil bahwa ia memperoleh ijazah ini dari gurunya tentang makna *Basmalah* yang bisa dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi. Berikut penuturan dari pak Kholil:[66]

> "*Basmalah* iku dungo, dhamel ngedep teng pengeran, biso dadi ngobati loro untu, kulo angsal ijazah niki saking pak guru kulo teng pondok sengiyen wonten ing pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyyah, nami guru kulo ingkang maringi ijazah niki Ustad Jufry, lan terose dawuh ipun ustad Jufry niku nggeh angsal ijazah niki saking gurunya ingkang asmo Pak Yai Abdul Rohim Halim Arrahman (niki Pendiri lan Pengasuh Pondok pesantren MHI Bangsal sari Jember. Ustad Jufry dawuh, 'Sapane uwong ingkang ngaos bismillah insyallah niku dipun paring berkah usahane, *Bismillah* niku termasuk bagiane saking suroh Alfatehah (surat Al-Fatihah), maknane *bismillah* niku tujuane wonten ing lafad الرحمنartine welase gusti Allah teng ndunyo, lan الرحيمartine welase gusti Allah teng akherat. Maos بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ niku katah khasiate ingkang salah-suwijine niku dhamel ngobhati loro untu'. Mugi kelawan maos bismillah gusti Allah paring waras teng sakite tiang. Ngeten niku dawuhipun Guru kulo, dhadhose kulo yakin yen niku saget dhadhos tombo loro untu, lan sampek sakniki yen wonten tiang badhe nyuwun tulung ngobati untune teng kulo nggeh ngeten niku pun carane nopo-nopo ingkang den dawuhaken kaleh ustadz Jufry, lan wonten maleh tambahan ikhtiar saking kulo kiambak dhamel ngobati".[67]

[66] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)
[67] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut penuturan pak Kholil, bahwa dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, ia memaknai *basmalah* itu sebagai doa, untuk menghadap kepada Allah swt dan memohon pertolongan-Nya. Ia menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini karena memperoleh ijazah dari gurunya yaitu ustad Jufry, saat masih di pesantren MHI (Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah) Bangsalsari Jember. Ustad Jufry mendapat ijzah pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini dari gurunya yaitu Kyai Abdul Halim Rohim (Pendiri dan pengasuh pondok pesantren MHI.

Penuturan dari Pak Kholil juga, ustad Jufry menyampaikan bahwa barang siapa membaca *basmalah* maka akan diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمن artinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Jadi harapan pak Kholil menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunkan *basmalah* bertujuan untuk memperoleh keselamatan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat.

Sehingga, berdasarkan penuturan dari gurunya tersebut pak Kholil meyakini bahwa *basmalah* dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, Pak Kholil menambahkan dalam percakapannya tentang cara mengobati Sakit gigi dengan amalan membaca *Basmalah* juga dapat dilakukan dengan air yang sudah didoakan (dibacakan doa-doa) terlebih dahulu. Air juga dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi, yang mana setelah mengobati dengan mematokkan paku pada salah satu huruf ب pada lafad بسم الله (jika sakit gigi bagian bawah) dan atau pada huruf ن pada lafad الرحمن(jika sakit gigi bagian atas) maka setelah itu pak kholil meyakini bahwa lewat bacaan basmalah, Al-Fatihah dan shalawat yang ditujukan pada air yang akan diminumkan kepada yang yang sakit gigi maka sakit giginya dapat terangkat. Berikut penuturan dari pak Kholil:[68]

> "Wonten maleh selain di patok teng kertase *bismillah* niku maleh di inumaken tuyo putih, yen pun mantun di waosaken **بِسْمِ اللَّهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَةَ اِلاَّ بِاللَّهِ** lan kelawan idzin Allah waras'. Terose tiang sepah niku banyu dungo niku wonten arahan saking tiang cino ingkan saget ngobati sakit macem-macem. Nggeh niki naming ikhtiyar kulo mawon menawi teng pengobatan niki kulo ndamel banyu dungo, artine ngeten, kulo gabungaken antaraane ijazah saking guru kulo kaleh tiang sepah kulo, *Alhamdulillah* kelawan idzine gusti Allah dipun paringi waras niku tiange ingkang sakit untu. Pas niat nulung niku nggeh mpun utawi mboten kengeng riya' dhadhose nggeh keddah ikhlas niat nyuwun paring ridhone gusti Allah mugi diparingi waras niki sakite."

Berdasarkan penuturan tersebut, hal ini sejalan dalam hal tujuan basmalah yang dibaca yaitu untuk keselamatan. Keterangan dalam buku karya Muhammad Alchaff, yang berjudul *Zikir Basmalah* , menerangkan tentang berbagai rahasia dan khasiat *Basmalah*, untuk keselamatan dari

[68] Bapak Kholil (wawancara, 12 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuh puluh bencana dan musibah. Untuk menyembuhkan orang sakit, maka hendaklah selama empat puluh hari membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** sebanyak seribu kali setelah shalat subuh. Setelah selesai, maka bacakanlah *basmalah* itu digelas yang berisi air lalu berikanlah air tersebut kepada orang yang sakit. *Basmalah* untuk menyembuhkan rasa sakit atau penyakit bisa dengan meletakkan tangan kanan ke tempat yang di rasa sakit lalu di bacakan *basmalah*.[69]

Keutamaan *basmalah* ini tidak hanya berdasarkan penyampaian dari pak Kholil tersebut, namun ada literatur lain yang megatakan terkait keutamaan *basmalah*. Di antara keutamaan *basmalah* adalah meluaskan rezeki, penerang hati, diselamatkan dari berbagai macam penyakit, aman dari pembunuhan, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.[70]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

"dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang"

"*Basmalah* itu memang dianjurkan untuk mengawali mengerjakan sesuatu yang baik itu diawali dengan *bismillah*. Saya sangat merasa ikhlas untuk membantu mengobati sakit gigi dengan *bismillah*, juga orang yang mau diobati sakit giginya ketika datang kemari itu mantep hatinya, dan *Alhamdulillah* setelah yang sakit gigi ditanya terose niku pun *Alhamdulillah* tambah sae, sakite niku waras, bahkan pun wonten sing mboten kumat-kumat maleh. Itulah keistimewaan mengobati sakit gigi dengan *bismilllah*.

[69] Muhammad alcaff. *Zikir Bismillah* , (Yogyakarta : Zahra) 2009. Hal 117
[70] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah* (Jogjakarta: SABIL), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *Bismillah* niku bisa termasuk ayat Al-Qur'an sing iso kanggo ngobati loro untu. Dari ijazah sing di paringi niki bahwa sebelum ngobati sakit gigi niki harus punya wuduk riyen, lalu menulis بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ sempurna dengan harakatnya, lalu kalau yang sakit giginya bagian atas utowo nduwur, maka yang di patok huruf *nun* pada lafadz الرحمن, lalu huruf *nun*-nya di paku pada kayu, boleh kayu pintu rumah atau jendela rumah dimanapun yang ada pintu dan jendela. Kalau yang sakit gigi bagian bawah maka yang di patok adalah huruf *Ba'* pada lafadz بسم الله, caranya sama seperti yang di jelaskan tadi.[71]

Membaca *basmalah* secara teologis merupakan cerminan bagi keimanan seseorang kepada Allah swt. Maka dari itu, pada dasarnya *basmalah* yang dibaca seseorang itu adalah bentuk pernyataan tentang keagungan dan kekuasaan Allah swt.[72]

Hukum membaca *basmalah* dalam pandangan ulama ada beberapa kategori. Adapun rincian hukumnya adalah sebagai berikut: Pandangan tentang kewajiban membaca basmalah ini ialah ketika hendak membaca seluruh ayat dalam Al-Qur'an, kecuali surat at-Taubah. Pandangan ini dikeluarkan dengan alasan bahwa *basmalah* ini adalah bagian dari surat-surat dalam Al-Qur'an, maka dari itu ketika membaca Al-Qur'an, maka *basmalah* hukumnya adalah wajib pula untuk dibaca.[73]

Kemudian hukum membaca *basamalah* yang selanjutnya ialah dihukumi sunnah. Hukum ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sunnah *kifayah* dan sunnah *'ain*. Membaca *basmalah* dihukumi sunnah *kifayah* sebagai contoh ialah ketika dalam suasana makan bersama, artinya cukup satu orang saja sebagai perwakilan untuk membacanya. Kemudian hukum yang sunnah *'ain* ialah ketika hendak melakukan wudlu' dan shalat.[74]

Membaca *basmalah* dihukumi mubah ialah ketika melakukan sesuatu yang tidak ada tuntutan agama di dalamnya. Sebagai contoh dengan hukum ini ialah ketika hendak memindah suatu benda dari suatu tempat ke tempat lain misalnya.[75]

---

[71] Bapak Kholil (wawancara, 18 Juni 2019)
[72] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah*, 72
[73] Ibid., 72
[74] Ibid., 73
[75] Ibid., 77

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian hukum membaca *basmalah* selanjutnya ialah berhukum makruh. Hukum ini berlaku ketika membaca *basmalah* dalam melakukan perkara yang dinilai makruh, sebagai contoh adalah ketika memakan makanan yang menimbulkan bau tidak sedap, seperti petai, bawang dan lain-lain.[76]

Hukum yang terakhir terkait dengan membaca *basmalah* ini ialah ketika mengerjakan sebuah perbuatan yang memang dihukumi haram dalam agama. Contoh dari ketentuan hukum ini ialah seperti mencuri, zina, membunuh dan lain sebagainya.[77]

3. Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

a. Ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi Menggunakan *Basmalah*

Ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan sakit gigi adalah sebagai berikut:[78]

1. *Basmalah*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

2. *QS. Al-Fatihah*

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ .
ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . مَـٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ . ٱهْدِنَا ٱلصِّرَ� ٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ . صِرَ� ٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ .

[76] Ibid., 77
[77] Ibid., 78
[78] Bapak Kholil (Wawancara, 24 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Surat Al-Fatihah atau pembukaan adalah surat yang diturunkan di Makkah dan terdiri dari 7 ayat, 29 kata dan terdiri dari 142 huruf. Jika dilihat dalam urutan mushaf saat ini, surat Al-Fatihah terletak pada bagian awal atau pembukaan. Tetapi dalam tertib nuzul atau urutan turunnya, surat ini adalah surat kelima yang diturunkan di makkah, namun ada sebagian pendapat yang berpendapat Madinah.[79]

Penjelasan Al-Fatihah menurut pemahaman pak kholil:

> "Surat Al-Fatihah kelanjutan *basmalah*, disambung dengan Al-Fatihah niku luweh sae terose guru kulo ingkang maringi ijazah amalan niki, maknane fatihah sami mawon kaleh makna-makna pada umumnya, hanya saja untuk megobati sakit gigi tetap membaca **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**, karenanya yang mengobati sakit gigi harus mnempunyai wuduk terlebih dahulu. Hanya saja untuk pengobatan sakit gigi ini tetap di awali **بِسْمِ اللهِ**. Yang mengobati sakit gigi harus suci dari hadas tidak boleh sembarang nambani (mengobati) orang".[80]

Alasan pak Kholil menggunakan surat Al-Fatihah sebagai media pengobatan sakit gigi:" surat Al-Fatihah adalah kelanjutan dari **بِسْمِ اللهِ** maknanya fatihah sama saja dengan makna pada umumnya seperti **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, اَلْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ artinya segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, الرَّحْمنِ الرّحِيْمِ artinya yang maha pengasih lagi maha penyayang, مٰلِكِ الدِّيْنِ يَوْمِ artinya yang menguasai hari pembalasan, إِيَاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّكَ نَسْتَعِيْنُ artinya hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami mohon pertolongan, إِهْدِنَا الصِرَاطَ المُسْتَقِيْمَ artinya tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus, صِرَاط الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ المَغْضُوْبِ عَلَيْهِم

[79] Muhammad Alcaff, *Zikir Al-Fatihah* (Jakarta: Zahra, 2010), 25
[80] Bapak Kholil (wawancara, 11 Juni 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَلَا الضَّلِّيْنَ artinya yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat bukan jalan bagi mereka yang sesat.

3. *Shalawat*

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Salah satu refleksi dari kecintaan seseorang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW adalah membaca shalawat untuknya.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَاءِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِي يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا صَلُّواْعَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمَا

> "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Penjelasan shalawat menurut pemahaman bapak kholil

> "Moco Shalawat, اللهم صل على سيدنا محمد niku dhamel keselamatan, menolak sesuatu yang tidak diinginkan saking sinten mawon yang mengamalkan, menghindari dari sesuatu yang tidak baik. Al-Fatihah dan Shalawat ini sebagai penyempurna bismillah dalam pengobatan sakit gigi. Bacaan yang digunakan untuk mengobati sakit gigi yaitu bismillah, Al-Fatihah, dan shalawat."[81]

b. Tata cara melakukan pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

Saat melakukan praktik pengobatan terdapat tatacara didalamnya, sebagai berikut:[82]

1. Pasien diarahkan untuk duduk agar supaya saat pelaku pengobatan memberikan penjelasan kepada pasien, pasien dapat menerima dengan baik

[81] Bapak Kholil (Wawancara, 11 Juni 2019)
[82] Bapak Kholil (Wawancara 28 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaku pengobatan menanyakan kepada pasien yang sakit gigi bahwa yang terasa sakit giginya dibagian mana saja.[83]

   Pelaku pengobatan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 7 (tujuh) kali dan shalawat terlebih dahulu sebelum menulis lafadz**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** pada secarik kertas.
3. Selanjutnya Membaca *Basmalah* (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) sebanyak 7 tujuh kali dengan tanpa bernafas sambil menulis lafadz **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ** pada secarik kertas yang sudah siapkan. Adapun saat menulis *Basmalah* (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**), maka huruf *mim*-nya harus berlobang.
4. Jika sakit gigi yang bagian atas maka pelaku pengobatan melakukan pengobatannya pada gigi bagian atas dengan cara mematokkan palu pada paku yang sudah tertancap di kertas yang bertuliskan lafadz (**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**) dan kayu yang menempel pada bangunan didalam rumah. Maka oleh pelaku pengobatan pasien diarahkan untuk menempelkan pipinya yang kena sakit gigi tersebut di bawah lafadz yang sudah tertuliskan di secarik kertas tersebut, kemudian pelaku pengobatan mematokkan paku kecil pada huruf *nun* yakni di lafadz *Arrahmani* sebanyak tiga kali di patok dengan ringan sambil membaca basmalah dan Al-Fatihah kemudian membaca dzikir *"***لااله الا الله** *Kelawan Idzin Gusti Allah Waras".*[84]
5. Jika sakit gigi yang bagian bawah maka pelaku pengobatan melakukan pengobatannya pada gigi bagian bawah dengan cara mematokkan palu pada paku yang sudah tertancap di kertas yang bertuliskan lafadz بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ dan kayu yang menempel pada bangunan di dalam rumah. Maka oleh pelaku pengobatan pasien diarahkan untuk menempelkan pipinya yang kena sakit gigi tersebut di bawah lafadz yang sudah tertuliskan

[83] Bapak Kholil (Wawancara 28 Juni 2018)
[84] Bapak Kholil (Wawancara, 8 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di secarik kertas tersebut, kemudian pelaku pengobatan mematokkan paku kecil pada huruf *ba'* yakni di lafadz بسم الله sebanyak tiga kali di patok dengan ringan sambil membaca *basmalah* dan Al-Fatihah kemudian membaca dzikir *"***لاالـه الا الله***" Kelawan Idzin Gusti Allah Waras".*[85]

6. Setelah selesai dipatok, kemudian pasien diarahkan untuk duduk kembali lalu diberikan air minum segelas yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an termasuk *basmalah* dan Al-Fatihah.
7. Kemudian pasien ditanyai dan diberikan resep berupa nasehat dari pelaku pengobatan yakni pasien tidak diperbolehkan makan dan minum yang berasa manis selama sakit giginya, biasanya sekitar 2 hari. Kemudian pasien tidak perlu mengamalkan membaca *basmalah* setelah itu, hanya saja oleh pelaku pengobatan bahwa pasien dianjurkan untuk mengamalkan membaca "**الحمد لله على كل حال***"* setiap kali bersin agar supaya tidak gampang (tidak mudah) sakit gigi.
8. Selesai.

Syarat bagi pelaku pengobatan sakit gigi sebagai berikut:[86]

1. Pelaku pengobatan sudah mempunyai wudu' dan Niat
2. Tetap istiqomah mengamalkan membaca *basmalah* setiap malam dengan niat yang ikhlas.
3. Membaca surat Al-Fatihah 7 tujuh kali dan shalawat sebelum melakukan pengobatan
4. Saat memulai menulis lafad *basmalah*, pelaku pengobatan harus membaca *basmalah* sebanyak tujuh kali tanpa bernafas.
5. Saat menulis bagian huruf mim dalam lafadz **بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ,** maka huruf *mim*-nya harus berlobang.

[85] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[86] Bapak Kholil (Wawancara 22 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Jika sakit gigi bagian atas, yang dipatok yakni pada huruf ن pada lafad الرحمن, sedangkan jika sakit giginya bagian bawah maka yang dipatok yakni pada huruf ب pada lafad **بِسْمِ اللهِ**.
7. Yakin dengan izin Allah akan diberikan kesembuhan. Setiap mematokkan pada huruf *nun* atau *ba'* tersebut maka sambil membaca dzikir **لااله الا الله** Kelawan idzin Allah waras.[87]
8.

Syarat bagi pasien dalam pengobatan sakit gigi, sebagai berikut:[88]

1. Pasien dianjurkan mengamalkan bacaan **الحمد لله على كل حال** setiap kali bersin agar supaya tidak mudah sakit gigi lagi.
2. Setelah pasien diobati, tidak diperbolehkan makan dan minum yang manis-manis (berasa manis) selama 2 hari setelah dilakukannya pengobatan tersebut.

c. Bahan dan alat yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*[89]

Bahan dan alat yang digunakan oleh pelaku pengobatan sakit gigi terdiri dari;

1. Palu (Alat pematok paku),
2. Dua Paku
3. Kertas (berupa lembaran) berjumlah satu lembar, untuk menuliskan lafadz "بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ".
4. Kayu bangunan yang menempel pada rumah,
5. Segelas air putih yang sudah didoakan oleh pelaku pengobatan,

[87] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[88] Bapak Kholil (Wawancara 20 Juni 2018)
[89] Bapak Kholil (Wawancara 23 Juni 2018)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Tempat dan waktu pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*.

Pelaku pengobatan melakukan praktik pengobatan tersebut pada waktu-waktu terntu, yakni pagi, siang, dan malam.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan dari gagasan peneliti, keterkaitan antara beberapa kategori yang ada, dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[90]

1. Sejarah penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*

Berdasarkan yang peneliti paparkan di atas, bahwa proses penerimaan ijazah amalan tentang pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember ini berawal ketika pak Kholil menimba ilmu di pesantren sejak tahun 1979, bernama pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah (MHI) Bangsalsari Jember. Ijazah pengobatan sakit gigi itu diberikan pada tahun 1983 sewaktu ia mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an di pesantren tersebut. Guru yang memberikan ijazah pengobatan sakit gigi dengan *Basmalah* kepada pak Kholil bernama Ustadz Jufry.

Bacaan yang di ijazahkan kepada pak Kholil oleh ustad Jufry terkait pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*, terdapat beberapa alat yang dianjurkan yaitu alat pematok dan penempel kertas yang bertuliskan lafad

[90] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 77

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

basmalah , agar mudah dipahami bisa dicontohkan dengan paku, palu atau sejenisnya, kayu yang menempel pada bangunan dalam rumah seperti jendela dan sejenisnya, kertas yang dituliskan lafad بسم الله الرحمن الرحيم yakni, bila sakit gigi bagian atas maka yang dipatok adalah huruf ن pada lafad الرحمن, dan bila sakit gigi bagian bawah maka huruf ب yang dipatokkan pada lafad بسم الله dengan cara menempelkan pipi pada kayu pintu dalam rumah atau jenedela atau kayu bangunan yang menempel dalam rumah. Pak Kholil menyelesaikan pendidikan di Pesantren tahun 1986.

Pada tahun 1987, Pak Kholil sudah kembali di kampung halaman yaitu di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember. Pada tahun 1990 ia mengikuti program *Mulazamah* (Nyuluk selama empat puluh satu hari) di Ponpes Nahdlatul Arifin, Gurunya bernama Kyai Ahsanwani. Beliau memberikan ijazah amalan membaca shalawat dan amalan ijazah *basmalah* seribu kali sehari semalam kepada para santrinya termasuk pak Khalil yang sedang mengikuti program *Mulazamah* dipesantren tersebut. Tujuannya agar memperoleh keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tahun 1990 setelah Pak Kholil selesai *Mulazamah,* pak Khalil menggabungkan antara ijazah dari guru di pondok pesantren MHI dan Pondok pesantren Nahdlatul Arifin. Terdapat amalan istiqomah yang harus diamalkan bila telah mendapatkan ijazah pengobatan sakit gigi dengan *basmalah,* yaitu mengamalkan membaca *basmalah* sebanyak seribu kali

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap hari dan dianjurkan dibaca sebanyak dua ratus kali setiap selesai sholat *maktubah* atau sholat fardhu. Sehingga dalam sehari semalam genap seribu kali mengamalkan istiqomah membaca *basmalah*. Jika lupa mengamalkan *basmalah* ini atau atau masih ada sisa jumlah *basmalah* yang belum diselesaikan maka harus di *qadha'* (diganti) pada hari berikutnya agar genap bacaan basmalah tersebut. Manfaat mengamalkan basmalah seribu kali setiap hari dimaksudkan agar pembacanya memperoleh keberkahan dalam setiap melakukan pekerjaan yang baik. Pak Kholil memiliki keyakinan bahwa salah satunya dapat di gunakan mengobati sakit gigi. Sehingga sampai sekarang dan seterusnya Pak Kholil tetap mengamalkan *basmalah* setiap harinya seribu kali dengan harapan dapat memperoleh keberkahan dalam setiap melakukan sesuatu yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait makna *basmalah* sebagai pengobatan, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Ketika seorang pembaca mengucapkan *basmalah*, maka maknanya adalah membaca dalam rangka memohon pertolongan dengan nama Allah swt dan begitupun seterusnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh pelaku pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti Kabupaten Jember yakni Pak Kholil bahwa basmalah itu dianjurkan untuk dibaca setiap hendak melakukan sesuatu kebaikan maka diawali dengan *basmalah*, selain itu sebelum membaca Al-Fatihah, hendaknya diawali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan membaca *basmalah* karena basmalah merupakan bagian dari surat Al-Fatihah.

Penjelasan dari pak Kholil ini setelah peneliti berusaha mengamati dari sisi kajian teori, hadits yang diriwayatkan oleh imam Ad-Daruqutni yang dijadikan dasar pendapat dari kalangan Syafi'iyah, maka peneliti menemukan bahwa dijelaskan basmalah merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut shahih dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat Al-Fatihah hendaknya di dahului dengan basmalah karenanya basmalah juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* .

Sehingga peneliti dapat mengkorelasikan antara praktik pengobatan pak Kholil ini dengan kajian teori tersebut dan hasilnya sesuai atau sejalan dengan pendapat sebagian ulama fiqh terutama kalangan Syafi'iyah bahwa basmalah itu merupakan bagian dari surat Al-Fatihah. Namun terkait basmalah itu sendiri sebagian pendapat ulama' fiqih seperti kalangan Hanbali, Hanafi, Maliki menyatakan bahwa *basmalah* bukan termasuk bagian dari surat Al-Fatihah. Berikut adalah pendapat beberapa ulama fiqh dari kalangan Malikiyah dan hanafiah, bahwa *basmalah* bukanlah bagian dari Al-Fatihah maupun surat-surat yang lain, Kecuali *basmalah* yang terdapat dalam pertengahan surat An-Naml, *basmalah* ini hanyalah merupakan pemisah di antara surat-surat dalam Al-Qur'an. kalangan Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, serta wajib dibaca di dalam sholat. Hanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saja, Hanabilah berpendapat sebagaimana Hanafiyah, yakni membacanya dengan suara pelan dan tidak dibaca keras. Sehingga berdasarkan pendapat para ulam Fiqh diatas, dapat dipahami bahwa pak Kholil atas dasar keyakinannya dalam membaca *basmalah* menjadi pendahulu dari bacaan Al-Fatihah untuk pengobatannya ini sejalan dengan pendapat kalngan syafi'iyah bahwa basmalah itu merupakan Pembuka surat Al-Fatihah, sehingga pelaksanaan pengobatan yang dilakukan oleh pak Kholil ini terkait *basmalah* yang dijadikan sebagai media pebgobatan sakit gigi dapat dikatakan bahwa pengobatan ini berdasarkan keyakinan terhadap pemberian ijazah yang diberikan oleh gurunya yakni ustad Jufry. Sehingga berdasarkan penuturan dari pak Kholil bahwa basmalah itu termasuk bagian dari Al-Fatihah sehingga khasiat membacanya dengan sungguh-sungguh sangat penting salah satunya adalah mendapat keberkahan dandapat digunakan untuk mengobati sakit gigi sebagaimana telah memperoleh ijazah *basmalah* untuk pengobatan sakit gigi dari gurunya. Dalam literatur yang lain terdapat pula keutamaan *basmalah* apabila dibaca diantaranya sebagai peluas rezeki, penerang hati, dan diselamatkan dari berbagai macam penyakit, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.

Hal ini dalam pandangan peneliti bahwa makna *basmalah* dapat dijadikan sebagai pengobatan, karena dilihat dari sisi makna dan manfaat, khasiat atau keutamaan *basmalah* dapat dijadikan media mengobati

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyakit, salah satunya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* didesa Kemuningsari Lor Panti Jember.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut: Bacaan yang dibaca oleh pak Kholil terkait dalam pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, diantaranya adalah *basmalah*, Al-Fatihah, dan sholawat. Pak kholil juga menjelaskan waktu untuk mengamalkan membaca *basmalah* dan shalawat sebagai pengobatan sakit gigi yaitu setiap selesai shalat *maktubah* (fardhu) diamalkan dengan dibaca 200 kali, sehari semalam wajib diamalkan 1000 (seribu kali) setiap selesai shalat maktubah.

Apabila dalam sehari semalam lupa mengamalkan baca *basmalah* dan shalawat seribu kali maka harus di *qadha'* (diganti) pada hari selanjutnya, sampai saat ini Pak Kholil tetap mengamalkan *basmalah* semenjak mendapat ijazah dari gurunya.

Sehingga pak Kholil meyakini menggunakan *basmalah*, Al-Fatihah dan sholawat dalam pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat membantu meringankan sakit gigi pasien yang terutama tidak mampu mengobati sakit giginya dikarenakan tidak mampu dari segi ekonominya ataupun yang mengalami sakit gigi sudah berobat kemana-mana tetapi masih dirasa sakit belum terasa perubahan baiknya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan adanya pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*, peneliti dapat menemukan bahwa pemahaman pelaku pengobatan terhadap pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat ini sebagai ikhtiar atau bentuk permohonan doa kepada Allah swt sebagai perantara memohon kepada Allah swt untuk penyembuhan sakit gigi. Dengan menghadirkan hati berserta niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh memohon pertolongan Allah swt.

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan bahwa *basmalah* yang dijadikan sebagai media pengobatan dapat juga dikatakan Al-Qur'an yang hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai *syifa'* (obat, penawar, penyembuh) baik bagi pengobatan jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan *syifa'*, peneliti menemukan dari literatur lain bahwa Al-Qur'an yang dijadikan sebagai *syifa'* memang benar adanya. Salah satu yang terdapat dalam tulisan Aswadi dalam bukunya yang berjudul *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an*, ia mencantumkan dalam buku nya yakni beberapa *ayat syifa'*, salah satunya Al-Fatihah sebagai *syifa'*, sebagai berikut:

> Aswadi menyebutkan bahwa *syifa'* dalam tafsir Al-Razi juga dinyatakan sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah , sekaligus menunjukkan terhadap kemuliaan nama-nama yang disebutkan. Al-Qurtuby dan Al-Zamakhsyari juga memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surat Al-Fatihah dengan merujuk pada hadits nabi saw antara lain mengandung makna bahwa surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. Al-Qurtubiy bahkan menyatakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa inti Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah, dan inti surat Al-Fatihah adalah *basmalah*. Karena itu ia mengatakan: Jika engkau sakit obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya.[91]

Dalam hal ini surat Al-Fatihah juga dinamakan sebagai *Al-Syifa'* dengan didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri berikut[92]:

الاِسْمُ الثَّامِنُ, الشِّفَاُء. عَنْ اَبِي سَعِيد الخُدْرِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ, وَمَرَّ بَعْضُ صَحَابَةِ بِرِجْلٍ مَصْرُوْعٍ فَقَرَأَ هذِهِ السُّوْرَةِ فِي أُذُنِهِ فَبَرِئَ فَذَكَرُوْهُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هِيَ أُمُّ الْقُرْأنِ, وَهِيَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِ دَاءٍ.

Nama lain dari surat Al-Fatihah yang ke delapan ialah *Al-syifa'*. Diriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah saw bersabda: Pembuka Al-Kitab adalah syifa' (penawar) dari segala racun. Sebagian sahabat pernah berjalan dengan kaki yang bengkak, kemudian surat Al-Fatihah ini dibaca pada telinganya kemudian dapat sembuh. Demikian ini kemudian diceritakan pada nabi Muhammad saw. seraya bersabda: Surat Al-Fatihah adalah induk Al-Qur'an , dan *syifa'* (obat) bagi tiap-tiap penyakit.

Teks maupun kedudukan hadits dalam *tafsir Al-Razi* tersebut tidak ditentukan pada Sembilan maupun 14 kitab-kitab hadis beserta syarahya. Terdapat dalam hadits riwayat *ad-Darmimi dari Abdul Malik*

[91] Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm.125.
[92] Ibid, hlm.125-126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bin Umar dengan kedudukan hadits marfu', mursal dengan satu sanad. Hadits yang dimaksud menjelaskan bahwa surat Al-Fatihah adalah obat dari segala penyakit. Sedangkan kontekstualisasi, rasionalisasi, maupun filosofi dari bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan penyakit fisik adalah sejalan dengan penjelasan Al-Razi dalam tafsirnya jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Menurutnya, surat Al-Fatihah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit ruhaniah memang sudah jelas. Namun lebih dari itu ia juga dapat menyembuhkanpenyakit jasmani dengan dua alasan: *Pertama,* karena dengan *tabarruk* membaca Al-Qur'an bisa menangkal berbagai penyakit. *Kedua,* ketika ahli filsafat dan ahli perdukukan mengakui bahwa bacaan mantra yang tidak diketahui artinya dan jimat yang sama sekali tidak bisa dipahami adalah mempunyai pengaruh besar dalam memberikan manfaat dan menangkal kerusakan. Apalagi membaca *Al-Qur'an Al-Adhim* yang disitu mengandung sebutan keagungan Allah swt dan menghormati malaikat *Muqorrobin* serta menyebutkan penghinaan terhadap setan, sudah barang tentu hal ini akan menjadi sebab tercapainya kemanfaatan agama dan dunia. Keterangan tersebut dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan Imam Abu Al-Qasim Abdul Karim Bin Hawazin Al-Qusyairiy, bahwa nabi Muhammad saw. bersabda:

مَنْ لَمْ يَسْتَشْفِ بِالْقُرْأنِ فَلَا شِفَاهُ اللهُ تَعَالَى

Barang siapa yang tidak berobat dalam al-Qur'an maka Allah swt tidak akan menyembuhkannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam tafsir Al-Razi jilid 11, juz 21 hlm.33-35. Al-Darimi dalam kitab Fadha'il al-Qur'an dengan nomor hadits 3336 meriwayatkan sebuah hadits dari abd Malik Ibn Umar sebagai berikut:

عَنْ عَبْد المَلِكِ بِنْ عمير قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ فَاتِحَاةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ. رواه الدارمي.

> *Dari Abd al-Malik ibn 'Umair berkata: Rasullullah saw bersabda: di dalam pembukaan al-Kitab (surat al-Fatihah) mengandung obat dari semua penyakit.*[93]

Pengungkapan *syifa'* yang digunakan oleh Al-Razi sebagai nama lain surat Al-Fatihah tersebut adalah didasarkan pada hadits nabi Muhammad saw. dari Abu Sa'id al-Khudri. Pemberian nama ini sejalan dengan alasan Al-Zamakhsyari yang menengaskan *kenapa surat Al-Fatihah dinamakan "surat Al-Syifa' dan Al-Syafiah*"? karena hal ini benar-benar sesuai dengan hadits yang pada kenyataannya memang dapat menyembuhkan segala penyakit. Term *Syifa'* dalam hadits juga dikemukakan sebagai dasar dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah sebagai berikut: Dari Abu sa'id al-Khudriy, nabi saw bersabda: pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) adalah *syifa'* (penawar) racun. Dari Huzaifah ibn Al-Yaman berkata: Rasulullah saw bersabda: "*Ada suatu kaum yang sudah dipastikan akan memperoleh siksaan Allah swt. maka ada seorang anak kecil dari anak-anak mereka yang membaca dalam al-Qur'an* ***(الحمد لله رب العالمين)****, kemudian Allah swt mendengarnya, maka dengan sebab bacaan itulah dapat menghapuskan siksaan selama empat*

[93] Ibid, hlm. 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

puluh tahun".[94] Hadits tersebut digunakan Al-Razi sebagai rujukan dalam menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah tersebut tampak dengan jelas bahwa keduanya adalah menggunakan term *syifa'* dalam bentuk *nakirah (indefinit).* Dalam hal ini. Hadits pertama menggunakan redaksi : **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سِمٍّ**, sedangkan hadits kedua menggunakan redaksi **فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ السِّمِّ** .

Berbeda halnya dengan ungkapan yang digunakan Al-Razi pada umumnya adalah menggunakan sebutan *Al-Syifa'* dalam bentuk *ma'rifah* bukan *nakirah*. Lebih lanjut Al-Razi mengatakan: *saya mengatakan: macam-macam penyakit itu antara lain penyakit ruhani dan jasmanai. Surat Al-Fatihah ini mengandung pengetahuan tentang ushul (akidah), furu' (ibadah) dan mukasyafat (tasawuf). Surat Al-Fatihah ini pada hakikatnya menjadi sebab tercapainya Al-Syifa' (kesembuhan) pada tiga tingkatan yang dimaksud*.[95]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat peneliti temukan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan itu merupakan adanya suatu keyakinan bahwa pertolongan atau penyembuh utama dalam hal ini adalah yang maha menyembuhkan yakni Allah swt. Ketika berbagai macam penyakit menimpa manusia maka disaat manusia tak mampu lagi mengobati sakitnya di medis

[94] Ibid,hlm.127.
[95] Ibid,hlm.128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ataupun telah mengeluarkan biaya yang tidak murah sehingga belum terasa adanya kesembuhan, maka jalan alternatifnya adalah kembali kepada Allah swt dalam pasrah memohon pertolongan Allah swt.

Sehingga adanya pengobatan fisik salah satunya adalah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* merupakan suatu praktik pengobatan yang juga hendaknya kita hormati, bahwa pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat menjadi perantara pengobatan sakit baik sebagi obat hati dan jasmani. Semua ikhtiar ini semata-mata untuk kesungguhan dalam meminta pertolongan dengan berbagai usaha, salah satunya dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pandangan peniliti, berdasarkan fenomena agama semacam ini juga menemukan bahwa pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* ini banyak diminati oleh masyarakat desa Kemuningsari Lor, berdasarkan data demografi desa KemuningsariLor dapat peneliti ketahui bahwa masyarakat desa Kemuningsari Lor merupakan kategori masyarakat Paguyuban (kelompok sosial yang anggotanya memiliki ikatan bathin yang murni, alamiah, terdapat ikatan bathin yang kuat antar anggotanya. Hubungan anatar anggota bersifat informal. Masarakat di desa tersebut mayoritas sebagai petani dan buruh tani, tingkat pendidikan juga masih rendah, mayoritas dari kalangan orang tua lulusan pendidikan dasar (SD). Jadi, dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui mengapa masyarakat didesa tersebut lebih memilih pengobatan kepada pak Kholil dengan menggunakan *basmalah* dikarenakan pengobatan ini gratis,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat yang berobat mayoritas dari kalangan yang kurang mampu dari segi ekonomi. Pak Kholil dikenal sebagai tokoh agama yang baik dan memberikan contoh yang baik di lingkungan sekitarnya. Pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember tetap ada hingga saat ini.

2. Pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *Basmalah*

Penuturan dari Pak Kholil, ustad Jufry menyampaikan bahwa barang siapa membaca *basmalah* maka akan diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمن artinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Jadi harapan pak Kholil menggunakan pengobatan sakit gigi dengan menggunkan *basmalah* bertujuan untuk memperoleh keselamatan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat. Sehingga, berdasarkan penuturan dari gurunya tersebut pak Kholil meyakini bahwa *basmalah* dapat dijadikan sebagai media pengobatan sakit gigi.

Keutamaan *basmalah* ini tidak hanya berdasarkan penyampaian dari pelaku pengobatan sakit gigi tersebut, namun ada literatur lain yang megatakan terkait keutamaan *basmalah*. Di antara keutamaan *basmalah*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah meluaskan rezeki, penerang hati, diselamatkan dari berbagai macam penyakit, aman dari pembunuhan, diberikan keselamatan dari musuh dan lain sebagainya.[96]

Berdasarkan paparan di atas, peneliti juga menemukan bahwa menurut penuturan pak Kholil, *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah, sehingga ketika peneliti mmenemukan dengan penjelasan dari beberapa ulma fiqh yang berbeda pendapat, ada Salah satu ulama fiqh yang menjelaskan behawa Al-Fatihah bagian dari ayat Al-Qur'an yaitu imam Syafi'i berdasarkan hadits nabi Muhammad, dijelaskan bahwa *basmalah* merupakan bagian dari surat Al-Fatihah, yang dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw menganjurkan agar supaya saat akan membaca surat Al-Fatihah hendaknya di dahului dengan *basmalah* karenanya *basmalah* juga termasuk bagian dari *Ummul Qur'an* . .

3. Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *Basmalah*

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut: peneliti menemukan mengenai ayat yang dibaca dalam praktik pengobatan yaitu membaca *basmalah*, Al-Fatihah dan sholawat. Kemudian dalam tata cara mengobatannya terdapat rangkaian diantaranya: pelaku pengobatan harus mempunyai wudu' dan niat akan mengobati sakit gigi, pasien didudukkan terlebih dahulu, ditanya sakit giginya bagian mana

[96] Furqan Azizi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Kedahsyatan Basmalah* (Jogjakarta: SABIL), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saja, baru kemudian pak Kholil membaca Al-Fatihah tujuh kali sebelum menulis *basmalah* di kertas, kemudian sambil menulis *basmalah* di kertas juga diiringi membaca *basmalah* tujuh kali tanpa bernafas untuk memperoleh kesungguhan hadirnya hati bersamaan memohon pertolongan kepada Allah swt., ketika menulis *basmalah* huruf م pada lafad الرحمن dan الرحيم huruf م nya harus berlubang karena agar terlihat huruf *mim*nya dan tulisannya menjadi sempurna hurufnya, setelah itu kertas yang sudah ditulis *basmalah* di tempelkan ke kayu yang ada dalam bangunan rumah dengan dipatok menggunakan palu pada paku tersebut, kemudia pasien diarahkan untuk menempelkan pipi yang dalamnya terkena sakit giginya. Jika sakit giginya bagian atas maka yang di patok bagian hurf ن, pada lafad الرّحْمنِ dan jika yang sakit giginya bagian bawah maka yang dipatok adalah huruf ب pada lafad بِسْمِ اللّٰه. Setelah itu biasanya pasien disarankan untuk tidak makan-makan yang manis-manis dulu selama dua hari agar rasa sakitnya bisa reda setelah diobati dan disarankan pula agar pasien mengamalkan bacaan الحَمْدُ لِلّٰه عَلَى كُلِّ حَالٍ setiap setelah bersin agar tidak mudah sakit gigi. Bahan dan alat yang digunakan oleh pak Kholil dalam melakukan praktik pengobatan sakit gigi di desa Kemuningsari lor Kecamatan Kabupaten Jember, diantaranya: palu, paku, kertas, pulpen atau sejenisnya, kayu yang menempel pada rumah, dan segelas air putih untuk dibacakan doa agar sakitnya disembuhkan oleh Allah swt.

Respon masyarakat (pasien) yang sudah pernah berobat sakit gigi kepada bapak Kholil nampaknya telah memberikan kesan yang positif,

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikarenakan setiap pasiean yang berobat sakit gigi menggunanakan ayat Al-Qur'an di desa Kemuningsari lor kecamatan Panti kabupaten Jember, telah memberikan tanggapannya kepada peneliti, diantara respon terhadap adanya pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* sebagai berikut:

a. Pasien bernama Ibu Hj. Sulis menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* yang dilakukan pak Kholil sangat bermanfaat karena beliau pernah mengalami sakit gigi yang tak kunjung sembuh dansudah berobat ke bebrapa tempat pengobatan sakit gigi, sehingga beliau memutuskan untuk berobat ke pak Kholil karena diberi tahu oleh warga sekitar bahwa pak Kholil bisa membantu mengobati sakit gigi. Setelah berobat ke pak Kholil sakit giginya mereda dan tidak sangat jarang sekali kambuhnya, bahkan sampai sekarang sudah jarang sakit gigi[97].
b. Pasien bernama Ibu Siti Aminah menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Menurut ibu Aminah setelah diobatisakit giginya ke pak Kholil dapat dua hari sudah mendingan sakitnya, terasa sembuh dan jarang sakit gigi lagi[98].
c. Pasien bernama Ibu Hus menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Anak dari ibu Hus berhenti menangis karena sakit gigi yang sudah di obati ke pak Kholil sudah membaik kembali[99].
d. Pasien bernama Ibu Waroh menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Pernah sakit gigi dan nyeri luar biasa sampaisulit bicara serta membengkak dibagian gusi sudah beli obat-obatan sakit gigi tapi tetap terasa sakitnya. Namun setelah berobat ke pak Kholil sakit giginya sembuh setelah tiga hari di obati sakit giginya, dan jarang sakit gigi lagi[100].
e. Pasien bernama bapak Yono menanggapi atau merepon adanya pengobatan sakit gigi yang dilakukan pak Kholil. Menurutnya, pernah sakit gigi sudah berbulan-bulan tetapi takkunjung sembuh, setelah bertanya pada orang sekitarnya dalamhal ini adalah temannya, teman tersebut menyarankan agar pak Yono berobat sakit gigi ke pak Kholil, setelah bebrapa hari sakit gigi pak Yono di obati, sehingga membaik kembali dan sembuh dari sakit giginya[101].

[97] Wawancara, Sulis, 27 Desember 2018
[98] Wawancara, Siti Aminah, 28 Desember 2018
[99] Wawancara, Hus, 28 Desember 2018
[100] Wawancara, Waroh, 30 Desember 2018
[101] Wawancara, Yono, 30 Desember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Respon masayarakat (pasien) terhadap Praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* adalah suatu upaya tanggapan dari pasien yang telah menjalani pengobatan sakit gigi yang dilakukan di desa Kemuningsari Lor di dusun Sumbersari dengan menggunakan ayat-ayat tertentu sebagai media pengobatan sakit gigi. Ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan diyakini akan membawa dampak yang positif bagi pasien dengan membaca ayat-ayat tertentu dianataranya *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Pengobatan sakit gigi ini sudah biasa dilakukan didesa tersebut. Dalam pandangan peneliti yang menjadi menarik dari penelitian mengenai pegobatan sakit gigi dengan *basmalah* ini adalah proses perolehan ijazah amalan dengan basamalah tersebut dari gurunya. Praktik ini tidak semerta-merta dilakukan begitu saja tanpa ada dasar tertentu. Pengobatan ini dilakukan *pertama* dengan landasan dari teori dalam agama Islam sendiri, kemudian yang *kedua* adalah adanya ijazah atau pemberian langsung dari guru pelaku pengobatan tersebut yaitu pak Kholil. Beliau mendapat ijazah langsung dari guru pesantrennya, yakni ustadz Jufri. Hal ini menjadi kekuatan juga dalam masalah legalitasnya atau kebolehan dalam melakukan praktik pengobatan yang pak Kholil lakukan dan menjadi pelajaran penting bahwa dalam mengamalkan sesuatu diperlukan adanya landasan kuat, baik dari ajaran agama ataupun dari penyampai ajaran agama itu sendiri, yakni dalam hal ini adalah seorang guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nuansa praktik demikian, sejalan dengan fokus studi *Living Qur'an* yang mengkaji Al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Selain itu mengetahui berbagai bentuk dan model praktik pengobatan serta respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an[102]. Sebagaimana yang terdapat di desa Kemuningsari Lor terdapat pelaku pengobatan yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara memperoleh ijazah dan memilih berdasarkan pemahaman dan keyakinan khusus terhadap suatu ayat, serta membaca ayat-ayat pilihan tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk pengobatan sakit gigi bagi masayarakat sekitarnya, yakni masayarakat Kemuningsari Lor.

Beragam respon yang muncul pada umat Islam terhadap Al-Qur'an sudah tergambar sejak zaman Nabi dan sahabat. Tradisi yang saat itu muncul adalah saat Al-Qur'an dijadikan sebagai objek hafalan, kajian tafsir, dan pembelajaran hingga titik dimana Al-Qur'an tersimpan dalam dada setiap orang yang mengkajinya. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan variatif, termasuk juga oleh umat islam Indonesia. Fenomena yang terlihat jelas, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, sebagai berikut[103] :

1. Al-Qur'an selalu dihafalkan, baik secara utuh sebagaimana satu juz hingga 30 juz, maupun ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu sebagai contoh adalah menhafal juz

[102]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Tim Idea Press,2015), 104

[103] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Tim Idea Press,2015), 104

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

‘amma untuk kepentingan membaca dalam shalat dan acara-acara tertentu.

2. Al-Qur’an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin. Apalagi di pesantren-pesantren yang menjadi bacaan wajib terutama selepas shalat maghrib, khusus malam jum’at membaca surat yasin dan terkadang ditambah surat al-Waqi’ah.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat Al-Qur’an baik satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kiswah ka’bah.
4. Ayat-ayat Al-Qur’an dibaca oleh par qari‟ dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu khususnya dalam acara hajatan-hajatan atau peringatan hari besar islam.
5. Potongan-potongan ayat Al-Qur’an dikutip dan dicetak sebagai potongan *accessories* dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci dan undangan resepsi.
6. Al-Qur’an juga senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang seperti acara tujuh harian, empat puluh harian, seratus harian bahkan seribu harian yang biasanya dengan tahlilan.
7. Al-Qur’an dilombakan dalam bentuk tilawah dan tahfidz dalam acara-acara yang biasanya rutin dan bersekala lokal, nasional maupun internasional.
8. Potongan ayat-ayat Al-Qur’an tertent dijadikan jimat yang dibawa kemana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai atau tameng, tolak bala atau penangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnnya.
9. Al-Qur’an dibaca dengan model puisi dan diterjemahkannya sesuai dengan karakter pembacnya oleh orang yang pandai dan mempunyai bakat di bidang sastra.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Bagi seniman dan artis, Al-Qur'an terkadang dijadikan sebagai bagian dari sinetron dan film disampin sebagai bait lagu agar beraroma religius dan berdaya estetis, agar memiliki muatan spiritualitas yang bersifat dakwah atau *tabligh* bagi pendengarnya.
11. Fenomena yang belakangan hadis adalah munculnya tokoh-tokoh agamawan dalam cerita-cerita fiksi maupin non fiksi dalam tayangan televisi, yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid dan dzikir seperti mengusir jin dan ruh jahat.
12. Ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan dengan jalan ngelakoni atau riyadhahmeskipun terkadang terkontaminasi dengan mistis dan magis.
13. Ayat Al-Qur'an yang dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam. Agar mendapat kekuatan tertentu setelah mendapat *ma'unah*.
14. Sebagian umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara. Untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu degan cara membakar dan abunya diminum.

Dari teori *living Qur'an* dan praktik-praktik yang dilakukan mengenai masalah penerapan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan manusia pada teori diatas, maka penelitian yang peneliti jadikan pembahasan dalam penelitian ini, yakni tentang pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dalam hal ini sesuai dengan teori *living Qur'an* yang ada. Peneliti temukan dalam penelitian ini adanya sebuah pengamalan dalam ayat Al-Qur'an, yakni pengamalannya dalam pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* di Desa Kemuningsari Lor.

Kemudian dalam teori *living Qur'an* terlihat adanya sebuah penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai jimat untuk menangkal suatu hal

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, misalnya dalam masalah tolak balak yang lumrah dilakukan dalam kalangan orang Islam sendiri. Penelitian yang dilakukan peneliti disini juga memberikan gambaran jelas bahwa ayat Al-Qur'an yang berupa *basmalah* atau juga disebut sebagai bagian dari surat Al-Fatihah ini dijadikan sebagai sejenis jimat dalam pandangan peneliti. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, *basmalah* tersebut diletakkan di dalam rumah, baik di kayu pintu ataupun jendela. Tentu hal ini menggambarkan dan memberikan kabar yang jelas bahwa Al-Qur'an menjadi hidup di lingkungan masyarakat, baik berupa pengamalan dan dijadikan sebagai jimat tertentu.

Dalam kitab *tafsir al-Munir* Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa, basmalah didalamnya terkandung adanya keutamaan. Keutamaan tersebut berdasarkan pendapat Sayyidina 'Ali K.W bahwa *basmalah* merupakan obat bagi segala bentuk penyakit dan pertolongan atas segala obat. Sedangkan الرَّحْمَن merupakan pertolongan bagi orang yang beriman kepada-Nya, kemudian الرَّحِيْم merupakan pertolongan bagi siapa yang bertaubat, beriman serta beramal sholeh.[104]

Berdasarkan hal ini peneliti menemukan bahwa pengobatan sakit gigi dengan *basmalah* di desa Kemuningsari Lor Panti Jember dijadikan sebagai *wasilah* atau perantara penyembuhan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* dengan memohon pertolongan Allah swt melalui membaca amalan *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat yang di ijazahkan oleh gurunya dalam pengobatan sakit gigi. Sehingga, hal ini juga di sebutkan oleh Wahbah Zuhaili dalam karyanya *tafsir munir*, bahwa Wahbah Zuhaili memaknai istilah *Wasilah* sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt lewat jalan ketaatan, ibadah, dan memperbanyak kebaikan.[105] Sedangkan *syirik* merupakan sesuatu yang

[104] Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Jilid I, hlm. 50
[105] Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'ashir,1991), jilid 15 hlm. 180

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merusak akal dan memperkeruh jiwa. Menurutnya, dosa selain syirik di ampuni oleh Allah swt karena masih menyisakan cahaya iman. [106]

Wahbah Zuhaili juga menjelaskan bahwa ketika ada yang ingin mempraktikkan pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an, ketika tidak sembuh maka cukuplah dengan sabar, bahwa Allah ingin mendengar bacaan Al-Qur'an dari hamba tersebut, dan berobat dengan Al-Qur'an tidak ada ruginya dari pada hanya mengeluh. Ia menjelaskan bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an untuk menambah wawasan, karena Al-Qur'an mampu menyembuhkan rasa sakit apapun yang ada dalam diri kita. Al-Qur'an akan memberikan solusi hidup dari setiap kesulitan, dan menyarankan kepada umat islam agar berpegang teguh kepada Al-Qur'an secara ilmiah.

[106]Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'ashir, 1991), jilid 5 hlm. 275-279

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, hasilnya sebagai berikut:

1. Proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi.

   Ia memperoleh ijazah pengobatan sakit gigi dari gurunya di pesantren MHI Bangsalsari Jember, bernama ustadz Jufry yaitu amalan ijazah membaca *basmalah* dan Al-Fatihah yang dapat dijadikan pengobatan sakit gigi. Ia juga memperoleh amalan ijazah dari gurunya kyai Ahsanwani di peseantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember memperoleh ijazah amalan membaca istiqomah membaca *basmalah* seribu kali dan shalawat seribu kali yang harus diamalkan dalam sehari semalam dengan dibaca dua ratus kali setiap selesai shalat maktubah atau shalat fardlu, tujuannya agar memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Jadi, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah ini*, ia menambahkan bacaan shalawat. bacaan yang dibaca dalam pengobatan sakit gigi ini digabungkan antara ijzah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dari ustad Jufry dan kyai Ahsanwani. Sehingga terdiri dari *basmalah*, Al-Fatihah dan shalawat. Tidak ada bacaan yang lainnya

2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *basmalah*

   Ia memaknai *basmalah* itu sebagai doa, untuk menghadap kepada Allah swt dan memohon pertolongan-Nya. membaca *basmalah* maka akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diberikan keberkahan dalam usahanya. Karena *basmalah* itu termasuk bagian dari surat Al-Fatihah atau ayat Al-Qur'an. Membaca *basmalah* khasiatnya banyak, salah satunya yaitu dapat menyembuhkan sakit gigi. Makna *basmalah* menurut pak Kholil memiliki tujuan yang penting, yaitu terdapat pada lafad الرحمنartinya kasih Allah yaitu pemberian Allah kepada hambanya di dunia dan lafad الرحيم artinya sayang Allah di Akhirat yaitu Allah memberikan keselamatan di akhirat. Pengobatan sakit gigi dengan menggunkan basmalah bertujuan untuk memperoleh keselamatan dan kesembuhan dari Allah, keberkahan di dunia dan akhirat.

3. Praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah* dengan menggunakan dua cara secara garis besar, yakni dengan cara *basmalah* tersebut dituliskan pada secarik kertas, aturan penulisan huruf mimnya harus bolong. Sebelum penulisan tersebut dilakukan, maka harus mempunyai wudlu' terlebih dahulu dan membaca al-fatihah 7 kali sebelum penulisannya, kemudian penulisannya diiringi membaca basmalah sebanyak 7 kali tanpa bernafas sampai selesai menulis *basmalah*, setelah itu di patok kekayu yang ada dalam bangunan rumah, bisa kayu pintu rumah. Apabila yang sakit adalah gigi bagian atas, maka yang dipatok dengan paku ialah huruf *nun* pada lafadz *الرحمن* dan apabila yang sakit adalah gigi bagian bawah, maka yang dipatok adalah huruf *ba'* nya pada lafad بسم الله.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

1. Mayarakat

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didesa Kemuningsari Lor, kepada masyarakat, pelaku pengobatan, agar tidak bosan untuk mengkaji lebih dalam tentang makna dan ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan, dengan harapan semoga menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia dan akhirat.

2. Akademisi

   Untuk Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Sehingga dapat membangun hasil karya ilmiah yang lebih baik lagi dan dapat dipertanggungjawabakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aljauzi, ibn, 2008, *Shahihalbukharima'akasyf al-musykil,* al-Qahirah:Dar al-Hadits.

Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2003 *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i.

as-Shabuni, Muhammad 'Ali. 1980. *Rawai' al-Bayan,* Damaskus: Maktabah al-Ghazali.

Alcaff , Muhammad. 2009. *ZikirBismillah,* Yogyakarta : Zahra.

Al-Kaheel, Abd Daim, 2012, *Lantunan Alqur'an untuk Penyembuhan,* Yogyakarta: PustakaPesantren

Aswadi, 2012, *Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an* , Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia

Anharudin, dkk., 1997, *Fenomenologi Al-Qur'an,* Bandung:PT ALMA'ARIF

al-Barry, M. Dahlan, 2011, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arkola

Creswell, John W., 2015, *PenelitianKualitatifdanDesainRiset: Memilih di antaralima Pendekatan,* Terj. Ahmad LintangLazurdi Yogyakarta: PustakaPelajar

Mansyur, M., 2007, *MetodologiPenelitian Living Qur'an danHadis* ,Yogyakarta: TH-Press

Mustaqim, Abdul, 2015, *MetodePenelitian al-Qur'an danTafsir* , Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawir arab-Indonesia*, Surabaya:Pustaka Progresif

Musbikin , Imam, 2016, *Istanthiq Al-Qur'an,* Madiun: JAYA STAR NINE

Muhzhar, Antho', 1998, *Pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Moleong , Lexi J.,2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Moleong , Lexi J.,2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Moleong , Lexi J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Nazir, Moh., 1988, *Metodologi Penelitian* : PT Ghalia Indonesia

Putra, Heddy Shri Ahimsa, 2012, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: 2 November

Shihab, M. Quraish, 2006, *Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an – as-Sunnah*, Jakata: Lentera Hati

Solikin, Nur, 2013 , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press

Surbrata, Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Tim Penyusun. 2014. *Pedomanpenulisan KaryaIlmiah* Jember: STAIN Jember Press

Tim Penyusun. 2017. *PedomanPenulisan KaryaIlmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Tim Penyusun. 2018. *PedomanPenulisan KaryaIlmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Widjaja, H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Yunus, Muhammad, 1989, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta:PT Hida Karya Agung

Zuhaili, Muhammad Wahbah, 2003, *Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr

JURNAL DAN ARTIKEL:

Achmadsalaby.*JurnalMenggaliMaknaBasmalah.* Univ Al-Azhar.

LaporaN KKN UniversitasJember (DesaKemuningsariLor, tahun 2015), 1.

Data KependudukanDesaKemuningsariLor 2013

INTERNET:

http://id.m.wkipedia.org/wiki/demografi (28Juli 2019)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aifi Wahdatul Khotimah

NIM : 082142026

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul:

PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MENGGUNKAN *BASMALAH*
Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember *(Studi Living Qur'an)* adalah karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 November 2019

Yang Menyatakan

Aifi Wahdatul Khotimah
NIM : 082142026

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan *Basmalah* di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember (*Studi Living Qur'an*)	1. Bagaimana proses penerimaan ijazah pengobatan *basmalah*? 2. Bagaimana pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna basmalah? 3. Bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *Basmalah*?	1. Proses penerimaan ijazah pengobatan sakit gigi dari guru 2. Pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna *basmalah* 3. Praktik pengobatan sakit gigi Menggunakan *basmalah*	1.wawancara a) bapak Kholil b) masyarakat (pasien) c) tokoh masyarakat 2. Dokumentasi a) hasil wawancara b) foto c) lampiran 3. Kepustakaan Referensi a. Al-Qur'an b. Buku-buku relevan c. Jurnal dan skripsi	1. Pendekatan Kualitatif - Deskriptif 2. Jenis penelitian field-research 3. Penentuan Sumber Data 4. Pengumpulan Data:- Observasi, Wawancara,- Dokumentasi 4. Analisis Data- Deskriptif dan - fenomenologis- 5. Keabsahan Data - Triangulasi Sumber

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TRANSKIP WAWANCARA

1. Proses penerimaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*:
   a. Siapa yang mengijazahkan amalan pengobatan sakit gigi kepada pak Kholil?
   b. Apa saja bacaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   c. Bagaimana proses penerimaan amalan ijazah pengobatan sakit gigi oleh pak Kholil?
2. Pemahaman pelaku pengobatan sakit gigi terhadap makna *basmalah*
   a. Mengapa pak Kholil memilih pengobatan sakit gigi dengan *basmalah*?
   b. Apa makna basmalah sebagai pengobatan sakit gigi oleh Pak Khalil?
3. Praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan *basmalah*
   a. Apa saja syarat melakukan praktik pengobatan sakit gigi mengunakan *basmalah*?
   b. Kapan waktu pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   c. Dimana praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah* dilakukan?
   d. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam praktik pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?
   e. Apakah ada syarat khusus pada saat melakukan pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 491 /In.20/5.a/PP.00.9/06/2018 Jember, 7 Juni 2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :
Kepala Desa Kemuningsarilor Panti Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama	: Aifi Wadatul Khotimah
NIM	: 082142026
Semester	: VIII (delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi	: Tafsir Hadits / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Desa Kemuningsarilor Panti Jember. Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

APLIKASI PENGOBATAN BERBASIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP PENGGUNAAN BASMALAH DALAM PRAKTIK PENGOBATAN SAKIT GIGI DI DESA KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan :
- Kasun Desa Kemuningsarilor Panti Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
DESA KEMUNINGSARILOR
Jln. Rajawali No.41 kode pos 68153

SURAT KETERANGAN
Nomor : 473 / 683 / 35.09.14.2002 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama	:	**ABDUL WAQIK, S.Pt.**
b. Jabatan	:	Kepala Desa Kemuningsarilor
c. Alamat	:	RT. 02 RW. 02 Dusun : Krajan
		Desa : Kemuningsarilor
		Kecamatan : Panti
		Kabupaten : Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

a. Nama	:	**AIFI WAHDATUL KHOTIMAH**
b. NIM	:	082142026
c. Program Studi	:	Ilmu Alqur'an dan Tafsir
d. Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Humaniora
f. Pendidikan	:	Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul ***"APLIKASI PENGOBATAN BERBASIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN"*** (Studi living AL-qur'an terhadap pengunaan Basmalah dalam praktik pengobatan sakit gigi) yang dilaksanakan di Desa Kemuningsarilor Kec. Panti, sejak tanggal 07 Juni 2019 s/d 17 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat bagi yang berkepentingan untuk menjadikan periksa dan bantuan seperlunya.

Kemuningsarilor, 17 September 2019
KEPALA DESA KEMUNINGSARILOR

KEPALA DESA KEMUNINGSARILOR

ABDUL WAQIK, S.Pt.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN DI DESA KEMUNINGSARILOR KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER

No	Kegiatan	Tanggal	Informan	TTD
1	Observasi I	07 Juni 2018	P. Waqik	
2	Menyerahkan Surat Pengantar dari Fakultas ke Balai Desa	07 Juni 2018	P. Waqik	
3	Observasi II	08 Juni 2018	P. Kholil	
4	Wawancara I	08 Juni 2018	P. Kholil	
5	Wawancara II	20 Juni 2018	P. Kholil	
6	Wawancara III	22-23 Juni 2018	P. Kholil	
7	Wawancara IV	27 Desember 2018	Hj. Sulis	
8	Wawancara V	28 Desember 2018	B. Siti Aminah	
9	Wawancara VI	28 Desember 2018	B. Hus	
10	Wawancara VII	30 Desember 2018	B. Waroh	
11	Wawancara VIII	30 Desember 2018	P. Yono	
12	Wawancara IX	11-12 Juni 2019	P. Kholil	
13	Wawancara X	13-16 Juni 2019	P. Yud	
14	Wawancara XI	18 Juni 2019	P. Kholil	
15	Wawancara XII	24 Juni 2019	P. Kholil	

Jember, 17 September 2019
Mengetahui,
Kepala Desa Kemuningsarilor,

ABDUL WAQIF, S.Pt

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Gambar.1, Penggalian data kepada pak Kholil (pelaku pengobatan sakit gigi)

Gambar.2, Bahan dan alat Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*

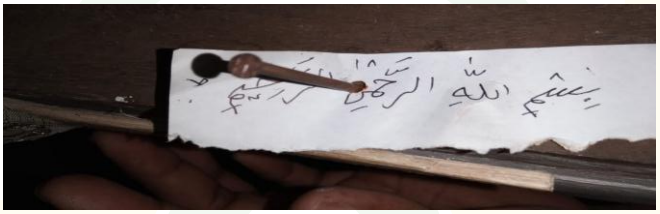

Gambar.3, Bacaan yang di gunakan dalam pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil

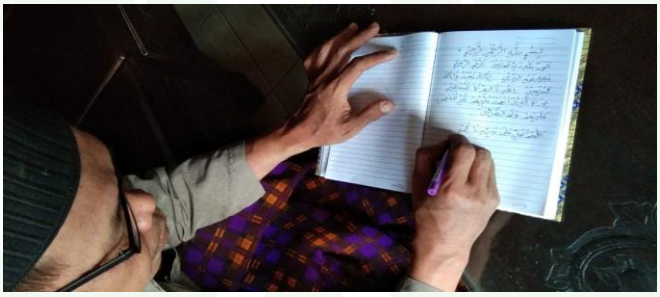

Gambar.4, Praktik Pengobatan sakit gigi oleh Pak Kholil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.5, Pengobatan sakit gigi menggunakan *basmalah*, air yang sudah didoakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.6, Penggalian data dengan masyarakat (Pasien yang pernah berobat sakit gigi kepada pak Kholil)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar.7, Penggalian data desa dengan Kepala desa Kemuningsarilor

Gambar.8, Penggalian data dengan Tokoh masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama	: Aifi Wahdatul Khotimah
Tempat tanggal lahir	: Jember, 09 Juni 1994
Alamat	: Dsn. Sumbersari, Ds. Kemuningsari lor, RT.003 RW.006 Kec.Panti- kab.Jember
Pendidikan Terakhir	: SMK PLUS AL-AZIIZ
No. HP	: 081559831181

B. Riwayat Pendidikan

MI AL KAWTSAR	: 2001-2006
Madrasah Diniyah Al Kawtsar	: 2001-2010
MTs AL KAWTSAR	: 2007-2010
Pondok Pesantren Al-Aziiz	: 2011-2014
SMK PLUS AL-AZIIZ	: 2011-2014

C. Pengalamn Organisasi

1. Pramuka MI Al Kawtsar Kec. Panti, Jember
2. OSIS MTs Al Kawtsar Kec. Panti Jember
3. OSIS SMK PLUS Al-Aziiz Kec. Patrang, Jember
4. Kepengurusan Pesantren Al-Aziiz kec. Patrang, Jember

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id